

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Daerah Istimewa Yogyakarta
by Industry*

2021–2025

Volume 20, 2026



Katalog/*Catalogue*: 9302021.34
ISSN 2621-8518

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
MENURUT LAPANGAN USAHA**

***Gross Regional Domestic Product of
Daerah Istimewa Yogyakarta
by Industry***

2021–2025

Volume 20, 2026

<https://yogyakarta.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BPS-STATISTICS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PROVINCE**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025**
*Gross Regional Domestic Product of Daerah Istimewa Yogyakarta,
By Industry 2021–2025*
Volume 20, 2026

Katalog/Catalogue: 9302021.34

ISSN/ISSN: 2621-8518

Nomor Publikasi/Publication Number: 34000.25012

Ukuran Buku/Book Size: 21 x 29,7 cm

Jumlah halaman/Number of Pages: xx+147 halaman

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province

Penyunting/Editor:

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province

Pembuat Sampul/Cover Designer:

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

©BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province

Sumber Ilustrasi/Illustration Source:

Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

It is prohibited to reproduced and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission of the BPS-Statistics Daerah Istimewa Yogyakarta Province.

TIM PENYUSUN/COMPILERS

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025**

***Gross Regional Domestic Product of Daerah Istimewa Yogyakarta
by Industry 2021–2025***

Volume 20, 2026

Pengarah/Director:

Endang Tri Wahyuningsih

Penanggung Jawab/Person in Charge:

Endang Tri Wahyuningsih

Koordinator/Coordinator:

Kusriatmi

Ketua Tim/Team Leader:

Kusriatmi

Penyunting/Editors:

Kusriatmi

Zunadi

Asih Setyowati

Pengolah Data dan Penulis Naskah/Data Processors and Writers:

Asih Setyowati

Fitri Puji Astuti

Nur Hidayati

Penata Letak/Layouters:

Fitri Puji Astuti

Nur Hidayati

Penerjemah/Translators:

Irwan Sutisna

Fitri Puji Astuti

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta menurut Lapangan Usaha 2021–2025 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta secara deskriptif. Dalam publikasi ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2021–2025 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga publikasi ini terbit. Harapan kami semoga publikasi ini bermanfaat.

Yogyakarta, April 2026

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi D.I. Yogyakarta

Endang Tri Wahyuningsih

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Daerah Istimewa Yogyakarta by Industry 2021–2025 is a regular publication published by BPS-Statistics of Daerah Istimewa Yogyakarta Province. This publication descriptively provides an overview of Daerah Istimewa Yogyakarta's economic development. This publication was prepared by tables of GRDP in 2021–2025 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage.

We thank all institutions or parties who have already supported BPS-Statistics of Daerah Istimewa Yogyakarta Province for compiling this publication. We hope this publication will be useful to all users. Thank you.

*Yogyakarta, April 2026
Acting Head of BPS-Statistics
D.I. Yogyakarta Province*

Endang Tri Wahyuningsih

DAFTAR ISI/CONTENT
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA MENURUT LAPANGAN USAHA 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of Daerah Istimewa Yogyakarta by
Industry 2021–2025
 Volume 20, 2026

	Halaman Page
KATA PENGANTAR/PREFACE	v
DAFTAR ISI/CONTENTS	vii
DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES.....	ix
DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES	xi
DAFTAR LAMPIRAN/APPENDICES	xiii
PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES.....	xv
INFOGRAFIS/INFOGRAPHIC	xix
I. PENJELASAN UMUM/ GENERAL EXPLANATION	3
1.1 Pengertian PDRB/Concept of GRDP	3
1.2 Kegunaan PDRB/The Usefulness of GRDP	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/Base Year Change of GRDP.....	5
II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE AND CALCULATION METHOD.....	15
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing ..	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying.....	23
2.3 Industri Pengolahan/Manufacturing.....	26
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas.....	37
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	40
2.6 Konstruksi/Construction.....	42
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles.....	44
2.8 Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	47
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	53
2.10 Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	56

2.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	59
2.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	70
2.13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	71
2.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	74
2.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	75
2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	76
2.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	77
III.	TINJAUAN EKONOMI D.I. YOGYAKARTA/<i>ECONOMIC REVIEW OF D.I. YOGYAKARTA</i>	85
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	85
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	88
3.3	PDRB Per Kapita/ <i>GRDP Per Capita</i>	91
IV.	PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/<i>DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY</i>	95
4.1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i> ...	95
4.2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	98
4.3	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	100
4.4	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	103
4.5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	105
4.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	106
4.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	107
4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	109
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	112
4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	115
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	116
4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	118
4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	119
4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	121
4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	122
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	123
4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	124
	DAFTAR PUSTAKA/<i>BIBLIOGRAPHY</i>	129
	LAMPIRAN/<i>APPENDICES</i>	133

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Tabel Table	Halaman Page
1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	10
1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	11
1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	12
3.1 Distribusi PDRB D.I Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>Distribution of GRDP of D.I. Yogyakarta at Current Market Prices by Industry (percent), 2021–2025..</i>	87
3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 D.I. Yogyakarta Menurut Kategori (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of GRDP of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2021–2025</i>	89
3.3 PDRB dan PDRB Per Kapita Provinsi D.I. Yogyakarta, 2021–2025/ <i>GRDP and GRDP Per Capita of D.I. Yogyakarta, 2021–2025</i>	92
4.1 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Agriculture, Forestry, and Fishery Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	96
4.2 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertambangan dan Penggalan di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Mining and Quarrying Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	99
4.3 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Manufacturing Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	102

4.4	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Electricity and Gas Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	104
4.5	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Wholesale and Retail; Motor Vehicles and Motorcycles Repair Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	108
4.6	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Transportation and Warehousing Category in D.I. Yogyakarta (Percent), 2021–2025</i>	110
4.7	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Accomodation and Food Service Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	113
4.8	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Share of Subcategories to Value Added of Financial Service and Insurance Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	117

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Gambar Figures		Halaman Page
4.1	Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Agriculture, Forestry, and Fishery Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	97
4.2	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Distribution and Growth Rate of Mining and Quarrying Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	99
4.3	Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Manufacturing Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	103
4.4	Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Electricity and Gas Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	104
4.5	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Distribution and Growth Rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	105
4.6	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Distribution and Growth Rate of Construction Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	106
4.7	Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Wholesale and Retail; Motor Vehicles and Motorcycles Repair by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	109
4.8	Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Transportation and Warehousing Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	110

4.9	Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Accommodation and Food Service Activities Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	114
4.10	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Distribution and Growth Rate of Information and Communication Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	116
4.11	Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Financial and Insurance Activities Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	118
4.12	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Distribution and Growth Rate of Real Estate Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	119
4.13	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Distribution and Growth Rate of Business Services Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	113
4.14	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Distribution and Growth Rate of Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	117
4.15	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Distribution and Growth Rate of Education Service Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	123
4.16	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Distribution and Growth Rate of Health Services and Social Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	124
4.17	Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025/ <i>Distribution and Growth Rate of Other Services Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025</i>	125

LAMPIRAN/APPENDICES

Lampiran Appendix		Halaman Page
1	PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, (miliar rupiah), 2021–2025/ <i>GRDP of D.I. Yogyakarta at Current Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2021–2025</i>	133
2	PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021–2025/ <i>GRDP of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiahs), 2021–2025.....</i>	135
3	Distribusi PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>GRDP Distribution of D.I. Yogyakarta at Current Market Prices by Industry (percent), 2021–2025.....</i>	137
4	Laju Pertumbuhan PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>GRDP Growth Rate of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2021–2025.....</i>	139
5	Indeks Perkembangan PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025/ <i>GRDP Trend of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2021–2025.....</i>	141
6	Indeks Harga Implisit PDRB D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025/ <i>Implicit Price Index of GRDP of D.I. Yogyakarta by Industry, 2021–2025</i>	143
7	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of GRDP of D.I. Yogyakarta by Industry (percent), 2021–2025.....</i>	145
8	Beberapa Agregat PDRB dan PDRB Per Kapita D.I. Yogyakarta, 2021–2025/ <i>Product Aggregates and GRDP Per Capita of D.I. Yogyakarta, 2021–2025.....</i>	147

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan dua pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaan. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sementara dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan); B (Pertambangan dan Penggalian); C (Industri Pengolahan); D (Pengadaan Listrik dan Gas); E (Pengadaan Air,

TECHNICAL NOTES

1. The measurement of Statistics National Accounts used follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts has been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.
2. Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present the composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be developed by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.
3. GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering category A (Agriculture, Forestry, and Fishery); B (Mining and Quarrying); C (Manufacturing); D (Electricity and Gas); E (Water Supply, Sewerage, Waste Management and

Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang); F (Konstruksi); G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor); H (Transportasi dan Pergudangan); I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum); J (Informasi dan Komunikasi); K (Jasa Keuangan dan Asuransi); L (Real Estat); M,N (Jasa Perusahaan); O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib); P (Jasa Pendidikan); Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial); dan R,S,T,U (Jasa Lainnya).

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam dua versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan ekonomi diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu

Remediation); F (Construction); G (Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles); H (Transportation and Warehousing); I (Accommodation and Food Service Activities); J (Information and Communication); K (Financial Services and Insurance); L (Real Estate); M,N (Business Services); O (Public Administration and Defence, Compulsory Social Security); P (Education Services); Q (Health Services and Social Work Activities); and R,S,T,U (Other Services Activities).

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices expressed the whole aggregate assessed using the price in the current year, while the valuation of constant prices is based on the price of a certain base year. In this publication, prices in 2010 are used as a basis for valuation.*
5. *The rate of economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting the value of GRDP in 'n' year to the value in 'n-1' year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*

tertentu terhadap waktu sebelumnya.

6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
 8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan adanya tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
 7. *Constant Price is an assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
 8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the data in other years. By knowing the base year, a series of detailed indicators about the change/movement occurs can be described.*

STRUKTUR EKONOMI

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2025

THE ECONOMIC STUCTURE OF DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2025



Akomodasi dan Makan Minum/
Accommodation and Food Service Activities
10,91%

Industri Pengolahan/
Manufacturing
11,80%

Informasi dan Komunikasi/
Information and Communication
9,64%

Konstruksi/
Construction
9,81%

Pertanian/
Agriculture
10,13%

Lainnya/
Others
47,71%



<https://yogyakarta.bps.go.id>



PENJELASAN UMUM OVERVIEW

BAB I

PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, dan meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan perkataan lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin. Pembangunan ini juga berupaya melakukan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional

CHAPTER I

OVERVIEW

1.1 The concept of GRDP

Economic development planning requires a variety of statistical data as a basis for establishing policy strategies, so that development goals can be achieved appropriately. The strategies and policies that have been taken in the past need to be monitored and evaluated on the results. Various quantitative statistical data are needed to provide an overview of the conditions in the past and present, as well as the targets to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies that aim to improve people's lives, to expand employment, to equalize the income distribution of the community, and to improve regional economic relations through shifting of economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words, the direction of economic development is trying to increase people's income, accompanied by the best level of equity. This development also tries to shift economic activities from the primary sector to the secondary and tertiary sectors.

To find out the level and growth of community income, the national/regional income statistics need to be regularly presented, to be used as a material for national or regional development planning, especially in the

khususnya di bidang ekonomi. Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu daerah yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun tertentu (sebagai tahun dasar) dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan PDRB

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kinerja perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber

economic field. Figures on national/regional income can also be used as an evaluation material from the results of economic development that has been carried out by various parties, both public and private sectors, in regional/national level.

What is GDRP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services created or produced in a the domestic territory of an area arising from various economic activities in a certain period regardless of whether the production factor is owned by a resident or non-resident. GRDP compilation can be done through three approaches, namely the production, expenditure and income approaches which are presented on the basis of current prices and constant prices.

GRDP at current prices or known as nominal GRDP is arranged based on prices prevailing in the calculation period and aims to see the structure of the economy. While GDP at constant prices is based on prices in a certain year (as a base year) and aims to measure economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can show national economic performance every year. The benefits that can be obtained from this data include:

1. *Current price GRDP (nominal) shows the ability of economic resources*

daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama 10 tahun terakhir, banyak perubahan pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah

produced by a region. The large GRDP value shows the ability of large economic resources, and vice versa.

2. *The constant (real) GRDP can be used to indicate the overall economic growth rate or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current price by industries shows the economic structure or the role of each economic category in a region. Economic categories that have a large role show the economic base of a region.*
4. *Per capita GRDP at current prices shows the value of GDRP per one resident.*
5. *Per capita GRDP at constant prices is useful for knowing the real economic growth per capita of a country's population.*

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the past ten years, many changes have taken place in the global and local order which have a profound effect on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services are examples of changes that need to be adapted in the mechanism of recording national statistics.

One form of adaptation to record national statistics is to make changes of

melakukan perubahan tahun dasar PDB/PDRB dari tahun 2000 ke tahun 2010. Perubahan tahun dasar PDB/PDRB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam *System of National Accounts 2008* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT). Perubahan tahun dasar PDB dilakukan bersamaan dengan penghitungan PDRB Provinsi menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta, serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Penggunaan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Manfaat Perubahan Tahun Dasar

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;

the base year of Indonesia's GDP/GDRP from 2000 to 2010. Changes in the base year of GDP/GDRP are carried out in line with the recommendations of the United Nations (UN) stated in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the building of of Supply and Use Tables (SUT) framework. Changes in the base year of GDP are carried out simultaneously with the calculation of the GRDP in provincial level to maintain the consistency of the calculation results.

What is 2008 SNA?

The SNA 2008 is an international recommendation standard on how to measure economic activity in accordance with conventional calculations based on economic principles. The recommendations referred are stated in a set of internationally agreed concepts, definitions, classifications, and balance sheet rules in measuring certain items such as GRDP.

The SNA is designed to provide information about the activities of economic actors in terms of production, consumption and accumulation of assets and can be used for the purposes of analysis, decision and policy making. Using the SNA Framework, economic phenomena can be better explained and understood.

The Benefits of Changing The Base Year

The benefits of changing the base year of GRDP are:

- *To inform the latest regional economies such as structural shifts and economic growth;*

- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat dibandingkan secara internasional.

Implikasi Perubahan Tahun Dasar

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak, antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan mengubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan *saving*, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

Mengapa Tahun 2010 sebagai Tahun Dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak lima kali, yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang

- *To improve the GRDP quality;*
- *To make GRDP data comparable internationally.*

Implications of Changing the Base Year

Several impacts of the base year price shifting are:

- *To increase nominal GRDP, which in turn will have an impact on shifting of income groups in a region from low income to medium or high and also show the shifting economic structure;*
- *To change the magnitude of macro indicators such as tax ratios, debt ratios, investment and saving ratios, current account values, structure and economic growth;*
- *To change the input data for modeling and forecasting.*

Why 2010 was Chosen as The Base Year?

Statistics Indonesia (BPS) has periodically changed the base year five times, in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

The year 2010 was chosen as the new base year replacing the base year 2000 for the following reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten years, especially in the information and technology industries and*

berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;

- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap lima atau 10 tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index/PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;

- *Recommendations from the United Nations concerning the base year turnover conducted every five or 10 years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *The availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 di antaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan:** Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum dipanen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai

Implementation of SNA 2008 in the Base Year 2010 GRDP

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- **Concepts and Scope:** The *Work-in Progress* (WIP) treatment for *Cultivated Biological Resources* (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets that have not been harvested as part of the output of the related industries, such as: the value of unharvested rice stalk, the value of immature dairy cows, the value of oil palm trees or rubber that has not been fruitful/harvested.

pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- **Metodologi:** Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- **Valuasi:** Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- **Klasifikasi:** Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

- **Methodology:** *Calculating method revision of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
- **Valuation:** *The value added of every industry is assessed by the basic price, is the economic price of goods and services at the producer level prior to government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only for calculating GDP, while the GRDP uses producer prices.*
- **Classification:** *The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both classifications as Indonesia Standard of Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Indonesia Standard of Commodities Classification 2010 (KBKI 2010).*

Comparison of Changes in the Concepts and Methods of the previous SNA and 2008 SNA explained in Table 1.1.

Tabel 1.1 **Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB**
Table 1.1 **Comparison of Changes in the Concept and Methods of GRDP**

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
(1)	(2)	(3)
1. Output pertanian/ <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ <i>Only harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ <i>Harvest output plus the value of immature animals and plants.</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial/ <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC)/Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)/Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in Classification of Base Year 2000 GRDP to Base Year 2010 GRDP

Classification of GRDP by industries in the base year of 2000 (2000 = 100) uses the 1990 Indonesia Standard of Industrial Classification (KLUI 1990) whereas in the base year 2010 GRDP (2010 = 100) uses KBLI 2009. Comparison of the two at the most aggregate level can be seen in the following table:

Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.2 Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Origin in the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000 Base Year 2000		PDRB Tahun Dasar 2010 Base Year 2010	
(1)		(2)	
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Livestock, Forestry, and Fishery</i>	A.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>
2.	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	B.	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
3.	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	C.	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih <i>Electricity, Gas, and Water Supply</i>	D.	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>
		E.	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation</i>
5.	Konstruksi <i>Construction</i>	F.	Konstruksi <i>Construction</i>
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran <i>Trading, Hotel, and Restaurant</i>	G.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail; Car and Motorcycle Repair</i>
7.	Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	H.	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Warehousing</i>
8.	Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan <i>Financial, Real Estate, Business Services</i>	I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>
		J.	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>
		K.	Jasa Keuangan <i>Financial Services</i>
9.	Jasa-jasa <i>Services</i>	L.	Real Estat <i>Real Estate Activities</i>
		M,N.	Jasa Perusahaan <i>Business Services</i>
		O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, Defense, and Compulsory Social Security</i>
		P.	Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>
		Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health Services and Social Work Activities</i>
		R,S,T,U.	Jasa Lainnya/Others Service Activities

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure in the base year of 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.3 Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure in the Base Year of 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000 <i>Base Year 2000 GRDP</i>	PDRB Tahun Dasar 2010 <i>Base Year 2010 GRDP</i>
(1)	(2)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Final Consumption Expenditure</i> 2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Final Consumption Expenditure</i> 3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i> 4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i> 5. Ekspor <i>Export</i> 6. Impor <i>Import</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Final Consumption Expenditure</i> 2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Serving Households Final Consumption Expenditure</i> 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Final Consumption Expenditure</i> 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i> 5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i> 6. Ekspor <i>Export</i> 7. Impor <i>Import</i>

<https://yogyakarta.bps.go.id>

2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN *COVERAGE AND ESTIMATION*

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang diperoleh dari alam dan merupakan benda atau barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten), seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian

Subkategori ini mencakup kegiatan pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Pengusahaan tanaman pangan meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan.

CHAPTER II

COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

The description of all industries presented in this chapter covers the scope and definition of each category and subcategory of the industry, the way of calculating Gross Added Value (GVA) both at current and constant prices 2010 and the explanation of data source as well.

2.1 Agriculture, Forestry, and Fishery

This category includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) whose results can be used to fulfill one's own needs or to be sold to other parties. This concession is to meet their own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services

This subcategory includes agricultural activities of food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, as well as agricultural services and animal hunting intended for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crop cultivation includes all economic activities that produce food commodities. The commodities

Komoditas yang dihasilkan meliputi: padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, talas, ganyong, irut, gembili, dll.), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll.). Keseluruhan komoditas tersebut termasuk dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas tanaman pangan, antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Tim Statistik Produksi BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen dan indeks harga yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan diperoleh dari Tim Statistik Distribusi BPS. Sementara data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Tim Statistik Produksi BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Kelompok tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim maupun tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali pemanenan untuk satu kali penanaman. Sementara tanaman

produced include: rice, secondary crops (corn, soybeans, peanuts, mung beans, sweet potatoes, cassava, taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other cereal crops (sorghum, millet, barley, oat, etc.). All of those commodities are included in the category of seasonal plants, with the form of production at harvest time or other forms of raw production that are still included in the scope of the agricultural category. The examples of production forms for food crop commodities include: rice in the form of dry milled grain (GKG), corn in dry form, and cassava in the form of wet tubers.

Data on rice and secondary crops are obtained from the Production Statistics Team of BPS. Price data in the form of producer prices, price indicator data in the form of producer price index and price index paid by farmers for production costs of food crops are obtained from the Distribution Statistics Team of BPS. While the data on the cost structure of food crop activities was obtained from the results of the Agricultural Census and Farming Cost Structure Survey (SOUT) conducted by the Production Statistics Team of BPS.

2.1.1.2 Horticultural Crops

The horticultural plants consists of seasonal and annual horticultural ones. Seasonal horticultural plants includes horticultural plants that are generally short-lives (less than one year) and harvested one or several harvest times for one planting season. While annual horticulture plants include horticulture plants which are generally more than one

hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali pemanenan untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan dari kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas tanaman hortikultura diperoleh dari Tim Statistik Produksi BPS. Data harga berupa harga produsen serta indikator harga seperti indeks harga produsen dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura diperoleh dari Tim Statistik Distribusi BPS. Sementara data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Kelompok tanaman perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun perusahaan perkebunan (negara atau swasta). Cakupan pengusahaan perkebunan dimulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan di antaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dll.), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Tim Statistik

year old and the harvest takes place more than once during the planting period. The commodities produced by the activities of horticulture plants include groups of vegetables, fruits, biopharma plants, and ornamental plants.

Data on horticultural commodity production was obtained from the Production Statistics Team of BPS. Price data in the form of producer prices and price indicators such as producer price index and farmer paid index for production costs of horticultural crop groups were obtained from the Distribution Statistics Team of BPS. Meanwhile, the data on the cost structure of horticulture activities are obtained from the results of Agricultural Census.

2.1.1.3 Plantation Crops

The group of plantation crops consists of seasonal and annual plantation crops, both cultivated by people or by plantation companies (state or private). The scope of plantation business starts from land processing, seeding, breeding, planting, maintaining, and harvesting which is a single unit of activity. The commodities produced by plantation activities include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil, sesame seeds, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, etc.), coconut, palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, etc.

Data on plantation commodities was obtained from the Production

Produksi, BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen, dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan diperoleh dari Tim Statistik Distribusi, BPS. Sementara data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Kelompok peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya; baik yang dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

Kelompok ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya menghasilkan susu atau telur. Komoditas yang dihasilkan dalam kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Tim Statistik Produksi BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen, dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan diperoleh dari Tim Statistik Distribusi BPS. Sementara data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (ternak

Statistics Team of BPS. Price data in the form of producer prices, price indicator data in the form of producer price index and price index paid by farmers for production costs of plantation crops is obtained from the Distribution Statistics Team of BPS. Meanwhile, the data on the cost structure of plantation activities are obtained from the results of Agricultural Census.

2.1.1.4 Livestock

The livestock group includes all livestock businesses that carry out breeding and cultivation of all types of livestock and poultry for the purpose of breeding, raising, slaughtering, and harvesting the results; whether carried out by the people or by livestock companies.

This group also includes the cultivation of livestock and poultry that produce repeated products, for example producing milk or eggs. The commodities produced by livestock activities are beef cattle, buffalo, goats, sheep, pigs, horses, non-breed chickens, broiler chickens, laying hens, manila ducks, ducks, chicken eggs, non-breed chicken eggs, duck eggs, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data were obtained from the Production Statistics Team of BPS. Price data in the form of producer prices, price indicator data in the form of producer price index and index paid by farmers for livestock group production costs were obtained from the Distribution Statistics Team of BPS. Meanwhile, data on the cost structure of livestock activities were obtained from the results of the

besar dan kecil, ternak unggas, dan sapi perah).

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan ini baik berupa kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Termasuk dalam cakupan kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk di dalamnya usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari *furskin*, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Selain itu juga termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit, penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sementara kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar baik satwa liar darat

Agricultural Census and the Livestock Company Survey (Large and Small Livestock, Poultry, and Dairy Cattle).

2.1.1.5 Agriculture Services and Hunting

Agriculture services and hunting activities include activities in agricultural services, hunting and fishery wildlife, and wildlife captivity. Agricultural services activities are activities carried out both by individuals or business entities on the basis of remuneration or special contracts provided to support agricultural activities (food crops, horticulture crops, plantation crops, and livestock). Also included in these activities is the leasing of agricultural equipment/animal with its operators and the risk of these service activities being borne by those who provide services.

Hunting and capturing of wildlife includes hunting and poaching in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning of furskin reptiles and poultry skin as a result of hunting and poaching. Including hunting and catching animals (dead or alive) for food, fur, leather, of for research, for placement in zoos or as pets, production of animal fur, reptiles or bird skins from hunting activities. Whereas wildlife breeding activities include breeding, enlargement, research for the preservation of wildlife, both inland and marine wildlife. Include in marine wildlife are marine mammals, such as dugongs, sea lions, and seals.

dan satwa liar laut. Termasuk dalam satwa liar laut adalah mamalia laut, misalnya duyung, singa laut, dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdirektorat Neraca Barang BPS. Sementara itu proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei SOUT, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar berdasarkan data yang diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun, getah, dan akar; termasuk juga jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan meliputi: kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dalam kegiatan kehutanan juga mencakup jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

The output of agricultural services is obtained by the imputation approach by taking into account the proportion of expenditure on agricultural services to the output produced by agricultural activity in a certain period. The output of agricultural activities is obtained from the Subdirectorate of Goods Accounts of BPS. While the proportion of expenditure on agricultural services to output is obtained from the results of the Agricultural Census, Farm Business Cost Structure Survey, and Livestock Company Survey conducted by BPS. Whereas for hunting and assessing wildlife activities are estimated by foreign exchange earnings from the sale of wild animals where the data is obtained from the Directorate General of Natural Resources and Ecosystem Conservation, Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging activities of all types of wood and the collection of leaves, sap, and roots, including services that support forestry activities based on a fee/contract system. Commodities produced by forestry activities include logs (both derived from cultivated or noncultivated forests), fuelwood, rattan, bamboo, and other forest products. This forestry activity also includes that support forestry activities on the basis of fees or contracts, including forest reforestation activities carried out on a contractual basis.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta Subdirektorat Statistik Kehutanan BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok kehutanan diperoleh dari Tim Statistik Distribusi BPS. Sementara itu data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidayaan Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun air laut. Komoditas yang dihasilkan meliputi segala jenis ikan, *crustacea*, *mollusca*, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Termasuk juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa penunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Tim Statistik Produksi BPS. Data harga berupa harga produsen, data indikator harga berupa indeks harga produsen dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok

Data on logging and other forest products derived from Perum Perhutani, General Directorate of Sustainable Production and Forest Management of the Ministry of Environment and Forestry, and Subdirecrotae of Forestry Statistics BPS. Price data in the form of producer prices, the price indicator data in the form of a producer price index, and the index paid by farmers for the production costs of food crop is obtained from Distribution Statistics Team BPS. While the data of cost structure from the forestry activities is obtained from the Census of Agriculture and Forestry Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by the Subdirectorate of Forestry Statistics BPS.

2.1.3 Fishery

This subcategory includes all activities of fishery, hatchery, and cultivation of all types of fish and other aquatic biotas, both in freshwater, brackish water and in the sea. The commodities produced by fishery activities include all types of fish, crustaceans, mollusks, seaweed, and other aquatic biota obtained from fishery (in the sea and public waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, floating nets, and rice fields) . Also included in fishery are services that support fishery activities on the basis of fees or contracts.

Fishery production data is obtained from the Production Statistics Team BPS. Price data in the form of producer prices, the price indicator data in the form of a producer price index, and the index paid by farmers for the production costs of

perikanan diperoleh dari Tim Statistik Distribusi, BPS. Sementara data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Tim Statistik Produksi BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Di samping itu, komoditi lain yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambah dengan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu atau yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Sementara untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali maka outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen di awal periode atau yang disebut dengan *Work in Progress (WIP)*.

food crop is obtained from Distribution Statistics Team BPS. The cost structure data obtained from the fishery activities census of agriculture and fishery enterprise survey conducted by the Production Statistics Team BPS.

The approach used in estimating the value added of the Agriculture, Forestry and Fishery category is through a production approach. This approach is based on the consideration of the availability of production data and prices for each agricultural commodity.

*According to its nature, output is divided into two types, namely main output and secondary output. In addition, other commodities that have not been covered are estimated through the percentage of complementary items obtained from various special surveys. The calculation of output in this category does not only include the main and secondary outputs at harvest time but is also added to the output adopted from the implementation of SNA 2008. For activities that produce commodities repeatedly, the output also includes maintenance costs incurred during a certain period or what is called *Cultivated Biological Resources (CBR)*. Meanwhile, for activities that produce seasonal commodities or those whose results are taken only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period and is reduced by the costs incurred for standing crops at the beginning of the period or what is called *Work in Progress (WIP)*. Thus, the total output in this category is the sum of the values of the main output, secondary output, and CBR or WIP of all*

Dengan demikian total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau *WIP* dari seluruh komoditas serta ditambah dengan nilai pelengkapannya.

NTB suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB dari setiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu dengan mengalikan produksi di tahun berjalan dan harga pada tahun dasar (tahun 2010), untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi dalam kategori Pertambangan dan Penggalian dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam, serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi

Subkategori ini meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencairan hidrokarbon. Termasuk juga kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

commodities coupled the complementary values.

GVA from a subcategory is obtained from the addition of GVA for each activity that produces a certain commodity. This GVA is derived from a reduction of the output value in the basic price with all intermediate consumption. The estimation of GVA on the basis of constant prices in 2010 uses the revaluation method, which multiplying production in the current year with prices in the base year (in 2010) to estimate the constant output of the current year.

2.2 Mining and Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying are grouped into four subcategories, namely: mining of crude petroleum, natural gas and geothermal; mining of coal and lignite; mining of iron ores; and other mining and quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal

This subcategory includes crude oil production, mining and extraction of oil from oil debris and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. Also includes operations and/or development of oil, natural gas and geothermal mining locations.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan, sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan minyak dan gas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas) Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data harga atau indeks harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan. Sementara data struktur biaya diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Statistik Pertambangan Minyak dan Gas BPS. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*, sedangkan harga gas bumi pada tahun 2010 digerakkan berdasarkan IHP gas dan panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN dan digerakkan dengan IHP gas dan panas bumi untuk mendapatkan harga triwulanan.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran batubara dengan berbagai kualitas, seperti antrasit, bituminous, dan subbituminous; baik pertambangan di permukaan tanah maupun bawah tanah,

The estimation approach used is the production approach. The output on the basis of current prices is obtained by multiplying the quantity of goods produced by the price per unit of production in each calculation period. Whereas GVA on the basis of constant 2010 prices is obtained by the revaluation.

Production data for oil and gas mining is obtained from the Directorate General of Oil and Gas Ministry of Energy and Mineral Resources. Price data/price indicators are also obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Energy and Mineral Resources, PLN Statistics, and the producer price index of gas and geothermal as the drivers of natural gas and geothermal prices; cost structure data obtained from the annual reports of several companies, IDX, and Statistics of Oil and Gas Mining BPS. Data on crude oil prices using Indonesia Crude Price (ICP), natural gas prices in 2010 were driven by the producer price index of gas and geothermal. The price of geothermal steam uses geothermal prices found in the Statistics of State Electricity Company (PLN) and driven by the producer price index of gas and geothermal to obtain quarterly prices.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining covers mining operations, drilling various quality of coal such as anthracite, bituminous and subbituminous both on the ground or underground, includes liquefaction mining. These mining operations include

termasuk pertambangan dengan cara pencarian (*liquefaction*). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan, dan pencampuran, serta pemadatan untuk meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk juga pencarian batubara dari kumpulan tepung bara. Pertambangan lignit mencakup penambangan di permukaan tanah, termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

Untuk memperoleh output batubara dan lignit digunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subkategori pertambangan migas, yaitu revaluasi. Data produksi batubara dan lignit serta Harga Batubara Acuan (HBA) diperoleh dari Ditjen Mineral dan Batubara, Kementerian ESDM, Statistik Pertambangan Nonmigas BPS, serta beberapa data dari BPS provinsi/kabupaten/kota dan Dinas Pendapatan Daerah.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt. Sementara itu kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup kegiatan pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif

excavation, crushing, washing, filtration and mixing and compaction to improve the coal quality or facilitates transportation and storage. Including the search for coal from a coal flour mixture. Lignite mining includes mining at ground level, mining with liquefaction methods, and other activities to improve the quality of lignite and facilitate transportation and storage.

To obtain coal and lignite output, the production approach method is used. GVA based on constant prices in 2010 is obtained using the same method as in the oil and gas mining subsector, namely revaluation. Coal and lignite production data and the Reference Coal Price (HBA) are obtained from the Directorate General of Minerals and Coal, Ministry of Energy and Mineral Resources; Non-Oil and Gas Mining Statistics of BPS and several data from provincial/district/city BPS; Regional Revenue Service.

2.2.3 Iron Ore Mining

This subcategory includes mining and processing of nonferrous metals, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chrome, cobalt nickel and others. Including other precious metal ores. Other precious metals activities include cleaning and refining which cannot be separated administratively from other metal ore mining activities.

dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa contoh jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt, dll. Sementara pertambangan bijih logam mulia, contohnya emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalan Lainnya

Subkategori ini mencakup penggalan dan pengambilan segala jenis barang galian, seperti batu-batuan, pasir, dan tanah yang pada umumnya berada di atas permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalan selain yang telah disebutkan. Termasuk dalam subkategori ini adalah komoditi garam hasil penggalan. Output dan produksi barang galian terdapat pada publikasi Statistik Penggalan tahunan. Sementara itu untuk penghitungan PDRB triwulanan diestimasi menggunakan data produksi barang galian dari Survei Khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi (DNP).

Some of its products include: sand mining and iron ore and improving the quality and agglomeration process of mangan ore, chrome, cobalt nickel and others; and mining of precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

The calculation of metal ore output using the production approach method and GVA on the basis of constant price is calculated using the producer price index of copper and gold as a deflator.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This subcategory includes extracting all types of excavated items such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. The results of this activity are mountain stone, river stone, limestone, coral, gravel, coral, marble, sand for building materials, silica sand, quartz sand, kaolin, clay, and excavation commodities other than the above. Included in this subsector is the excavated salt. The output and production of excavated items available in the annual excavation statistics publication. The quarterly GRDP is estimated using excavated production data from the special survey conducted by the Directorate of Production Accounts.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen, menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian, serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaruan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin, atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori Industri Pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon, atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Subkategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi, dan batubara, menjadi produk yang lebih bermanfaat. Contohnya pengilangan minyak dan gas bumi, dimana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis pemecahan dan penyulingan.

Produk khas yang dihasilkan, antara lain: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan

2.3 Manufacturing

The Manufacturing category includes economic activities in the field of chemical or physical changes from materials, elements or components to new products. The raw materials for manufacturing industries come from agricultural, forestry, fishery, mining or excavation products such as products from other processing industry activities. The main changes, maintenance or reconstruction of goods are generally treated as processing industries. The processing industry unit is described as a factory, machine or equipment that is specifically moved by machine and hand. Including in this category is the change in materials into new products using hands, makloon activities or product sales activities that are made in the same place where the product is sold and units that process materials from other parties on a contractual basis.

2.3.1 Manufacturing of Coal and Refined Petroleum Products

This subcategory includes activities to process oil, natural gas, and coal into more useful products, such as: refining oil and gas, which includes the separation of petroleum into products through technical components such as cracking and refining.

Typical products are: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbon gas and methane, gasoline, kerosene, ethane gas, propane and butane as oil refining products. Included here are the operation

minyak. Termasuk di sini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit, dan kokas. KBLI 2009: Kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Subkategori Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu industri makanan dan industri minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan, perikanan, menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman, baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah dan sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi, dan produk teh dengan kadar kafein tinggi. KBLI 2009: Kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, tembakau sedot (*snuff*), *chewing*, serta pemoongan dan pengeringan tembakau; tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan adalah rokok dan cerutu, tembakau pipa, *snuff*, rokok kretek, rokok putih, dan lain-lain. KBLI 2009: Kode 12.

of coal stoves, coal and semi-coal production, coal gas, tar, lignite and coke. ISIC 2009: Code 19.

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

The Manufacture of Food Products and Beverages subcategory is a combination of two main groups, namely the manufacture of food products and the manufacture of beverage. The manufacture of food products encompasses the processing of agricultural, plantation, and fishery products as food and also includes semi-finished products that do not directly become food products. The manufacture of beverage includes making beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral drinking water, beer and wine, and making refined holistic drinks. This activity does not include making fruit and vegetable juices, drinks with raw milk ingredients, and making tea, coffee, and tea products with high caffeine content. ISIC 2009: Codes 10 and 11.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

The processing of tobacco or substitute products for tobacco, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing and cutting and drying tobacco but not covering planting or pre-processing of tobacco. Some products are cigarettes and cigars, pipe mangroves, snuff tobacco, clove cigarettes, white cigarettes and others. ISIC 2009: Code 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu industri tekstil dan industri pakaian jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, peminyalan, penenunan, dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian, seperti: sprei, taplak meja, gorden, selimut, permadani, tali, dan lain-lain. Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris. Tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak dan baju orang dewasa atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan adalah kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: Kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, serta pembuatan alas kaki. Termasuk juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This subcategory is a combination of two main categories, namely the textile industry and the apparel industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and finishing textiles and clothing materials, making textile goods, not clothing such as bed linen, tablecloths, curtains, blankets, rugs, rigging, etc. The apparel industry includes all sewing jobs from all materials and all types of clothing and accessories. There is no difference in the production of children and adult clothes, or traditional and modern clothes. This group also includes the manufacture of the animal fur industry (clothing from artificial fur and furry skin). The examples of products: woven fabric, yarn, fabric, batik, knitwear, ready-made clothes to order and others. ISIC 2009: Codes 13 and 14.

2.3.5 Manufacture of Leather and Related Products and Footwear

This group includes the processing and dyeing of furry skin and the process of change from hides to skin by tanning or curing and drying and processing of leather into ready-made products, making suitcases, handbags and the like, horse clothes and horse equipment made of leather, and footwear construction. Also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as footwear from rubber materials, luggage from textiles, etc. ISIC 2009: Code 15.

atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: Kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu yang sebagian besar digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan juga barang dari proses perakitan sampai menjadi produk jadi seperti kontainer kayu. Golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan, terkecuali penggergajian.

Subkategori ini tidak mencakup pembuatan meubelair atau perakitan/pemasangan perabotan kayu dan sejenisnya. Contohnya pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan, dan bambu. KBLI 2009: Kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu industri kertas dan barang dari kertas serta industri percetakan dan reproduksi media rekaman. Industri Kertas dan barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kertas dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut

2.3.6 *Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials*

This group includes making wood products that mostly used for construction and also cover a variety of work processes from sawmills to the formation and assembly of items from wood, and from assembly to finished products such as wooden containers. These main groups are subdivided largely based on the specific product produced, with the exception of sawmills.

This subcategory does not include furniture manufacture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into blocks, cassettes, boards, processing rattan, plywood, building items from wood, wooden handicrafts, kitchen utensils from wood, rattan, and bamboo. ISIC 2009: Code 16.

2.3.7 *Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media*

This subcategory is a combination of two main categories, namely the paper and products of paper, and the record media printing and reproduction industry. The manufacture of paper and paper produce includes the manufacture of pulp, paper, and processed paper products. The production of these

merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama adalah pembuatan bubur kertas, kegiatan kedua adalah pembuatan kertas yang menjadi lembaran, dan yang ketiga adalah pembuatan barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang dari kertas dapat berupa barang cetakan hanya jika pencetakan bukanlah merupakan kegiatan utama.

Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan industri pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media dengan menggunakan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: Kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri, yaitu industri kimia serta industri farmasi dan obat tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan nonorganik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat

products is a series of three main activities. The first activity was the production of paper pulp, then the second was paper making I form of sheets and the third item of paper with various cutting and forming techniques, including coating and lamination activities. Paper items can be printed materials while printing is not the main thing.

The printing and reproduction of recorded media includes printing of goods and supporting activities related and also activities inseparable from the printing industry; the printing process includes various methods/ways to move an image from a disk or monitor screen to a medium through various printing technologies. ISIC 2009: Codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals, and Botanical Products

This subcategory consists of two industries, namely the manufacture of chemical also the manufacture of pharmaceutical and traditional medicine. The manufacture of chemical includes changes in raw organic and nonorganic materials by chemical processes and product formation. Characteristics of basic chemical products that form the first industrial group of intermediate products and the final products produced through further processing of basic chemicals that are included in other industrial groups. The manufacture of pharmaceutical and traditional medicine

farmasi. Golongan ini mencakup, antara lain: preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu, dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: Kode 20 dan 21.

includes the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes blood preparations, drugs, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical purposes. ISIC 2009: Codes 20 and 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dalam plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya: pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian, tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk dalam golongan ini. Contohnya: industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, serta industri permainan dari karet, termasuk juga kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: Kode 22.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products, and Plastics Products

This subcategory includes the manufacture of plastic and rubber products with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, manufacture of rubber tires for all types of vehicles and equipment, plastic processing or recycling. However, this does not mean that all goods from raw materials such as rubber and plastics are included in this group, for example, the footwear industry from rubber, the glue industry, the mattress industry, the game industry from rubber, including children's toy pools. ISIC 2009: Code 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: Kode 23.

2.3.10 Manufacture of Other Nonmetallic Mineral Products

This activity includes the processing of raw materials into finished goods related to a single element of pure minerals, such as glass and products of glass, ceramic products and roasted clay, cement and plaster. The industry of stone cutting and grinding as well as processing other mineral products is also included here. ISIC 2009: Code 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan, baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi. KBLI 2009: Kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, wadah, dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan, dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: Kode 25, 26, dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang mencakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas, baik secara mekanik maupun yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This group includes smelting and distillation activities whether metal-containing iron ores not from ore, pieces or packages using various metallurgical techniques. Examples of products: basic iron and steel industry, steel milling, pipes, steel pipes, precious metals, base metals, not iron. ISIC 2009: Code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, containers and structures), generally having static or immovable functions, the production of weapons and ammunition equipment, the production of computers, computer equipment, communication equipment and similar electronic products, including the construction of components, manufacturing products that generate, distribute and use electricity. ISIC 2009: Codes 25, 26 and 27.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

Activities included in the subcategory of machinery and equipment industry are the manufacture of machinery and equipment that can work freely either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components that produce and use

menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil dan bangunan, pertanian, dan rumah tangga. KBLI: Kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup insurti kendaraan bermotor dan *semitrailer* serta industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk penumpang atau barang serta alat angkutan lain; seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan *trailer* dan *semitrailer*. KBLI 2009: Kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furniture

Industri Furniture mencakup pembuatan meubelair dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen, dan keramik. Pengolahan pembuatan meubelair adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan, dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas

energy and the main components produced in particular.

This group also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transportation of passengers or goods based on restrictions, hand tools, fixed or movable equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works, and buildings, agriculture, and households. ISIC 2009: Code 28.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes the industry of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industries. The coverage of this group is the manufacture of motorized vehicles for the transportation of passengers or goods, other transportation equipment such as the manufacture of ships and boats, railroad trucks/railroad cars and locomotives, airplanes and spacecraft. This group also includes the construction of various motor vehicle parts and accessories, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: Codes 29 and 30.

2.3.15 Manufacture of Furniture

The Manufacture of Furniture includes the manufacture of furniture and related products made of various materials except for stone, cement and ceramics. The processing of furniture manufacturing is a standard method, which is the formation of materials and assembly of components, including cutting, printing and coating. The design of the product for aesthetics and the

fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan meubelair cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: Kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Subkategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan ini bersifat residual. Proses produksi, bahan input, dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Subkategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan, dan pembersihan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan, dan produk lainnya. KBLI 2009: Kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: data produksi pengilangan migas diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian ESDM. Data produksi atau indikator produksi industri batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas Kementerian ESDM. Harga

quality of functions is an important aspect of the production process. Furniture manufacturing tends to be a special activity. ISIC 2009: Code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment Installation of Machinery and Equipment

This subcategory includes the making of various types of items that have not been covered elsewhere in this classification. These subcategories are a combination of other manufacturing industries and repair services and equipment. Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment is residual so that the production process, input materials and the use of goods produced can vary widely. This subcategory does not include cleaning industrial machinery, repairing and maintaining computer equipment and communication and repairing and maintaining household items but it includes repairing and maintaining machinery and special equipment for goods produced by the processing industry to restore machinery, equipment, and other products. ISIC 2009: Codes 32 and 33.

Data sources for the Manufacturing of Coal and Refined Petroleum Products consist of: oil and gas refinery production data obtained from Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. Production data/indicators of coal industry production obtained from the Directorate of Industry Statistics BPS. Data on prices of petroleum refining

LNG diperoleh dari ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran BPS; sedangkan indikator harga untuk industri batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: data produksi atau indikator produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu indeks produksi industri besar sedang dan indeks produksi industri mikro dan kecil yang diperoleh dari Direktorat Statistik Industri BPS. Data harga/indikator harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga BPS. Data struktur biaya diperkirakan dari hasil survei industri tahunan IBS dan hasil survei tahunan IMK BPS serta ditambah dengan berbagai data survei khusus yang dilakukan oleh DNP BPS.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan menggunakan cara revaluasi yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara

products obtained from the Directorate General of Oil and Gas, Ministry of Energy and Mineral Resources. LNG prices obtained from LNG export prices from the Directorate of Statistics Distribution, BPS with the export rate from the Directorate of Expenditure Accounts, BPS; while the price indicator for the coal industry is obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS. The cost structure data was obtained from Oil and Gas Statistics Publications BPS.

Sources of data on the Manufacture of Food Products and Beverages to the Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment consist of: production indicators which are divided into two major groups, namely large medium industry production index and micro and small industrial production index obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; price data /price indicators obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; cost structure data is estimated from the IBS and IMK annual survey results BPS; coupled with various special surveys carried out by the Directorate of Production Accounts BPS.

The calculation approach for oil and gas processing industry activities uses a production approach. The output on the basis of current prices is the rate between production and prices for each year, while the output on the basis of constant prices is calculated by the revaluation method, by multiplying production in each year by the price in the base year 2010. GVA on the basis of the current price is derived from the difference between the output on the basis of the

untuk masing-masing tahun, sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi, yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun. Sementara output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB industri pengolahan subkategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D (Pengadaan Listrik dan gas) mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es, dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa jaringan/infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk

current price and the intermediate consumption for each year, whereas for GVA on the basis of constant prices derived from the output difference on the basis of constant prices with intermediate consumption at constant prices.

Estimated approaches for the coal industry up to other processing industries, repair services, and installation of machinery and equipment use a production approach. The output of the constant price base uses an extrapolation approach, namely the multiplication between the base year output and the production index for each year, while the output from the current price is calculated from the output on the basis of the constant price multiplied by the price index each year. GVA on the basis of the current price is obtained from the difference between the output on the basis of the current price and the intermediate consumption for each year, whereas for of the constant price is derived from the output at the constant price minus intermediate consumption on the basis of constant prices. In the calculation of GVA of these subcategories, SUT 2010 becomes a reference of the base year 2010.

2.4 Electricity and Gas

This category includes the activities of supplying electricity, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air, and ice production and the like through permanent infrastructure networks, channels or pipes. The dimensions of the network/infrastructure cannot be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity,

kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas, serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es dapat digunakan untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan nonmakanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang dihasilkan, mengontrol, dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan *Air Conditioning (AC)*.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta, seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik pemerintah daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga

gas, hot steam and hot water as well as air and water demand for ice production. Ice production for food/beverage and nonfood purposes. This category also includes the operation of machinery and gas that produce, control and deliver electricity or gas. It also includes the procurement of steam and Air Conditioning (AC).

2.4.1 Electricity

This subcategory includes the generation, delivery and distribution of electricity to consumers, whether held by State Electricity Company (PLN) or by private companies, such as electricity generation by companies belonging to the regional government, and electricity that is cultivated by private sector (individuals and companies) for the purpose of being sold. The electricity generated includes electricity sold, owned consumption, lost in transmission and distribution, and stolen.

The calculation method using a production approach. Output based on current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced by the basic price per unit of production in each year. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by revaluation, which is to multiply the number of goods produced in each year at the base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices 2010 is to multiply the output for each year with the ratio of GVA.

berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun swasta. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin dan produksi es. Golongan ini mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian, dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain,

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity generated both by PLN and nonstate company. The valuation of the GDP of electricity uses basic prices, while the valuation of GRDP of electricity uses producer prices. Producer prices are obtained by multiplying the quantum electricity sold at the subsidized selling price. While the base price is estimated from producer prices, added by subsidies borne by the government and reduced by taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produces natural gas, artificial gas, steam/hot water, cold air, and ice production. This group includes gas supply through various processes, transportation, distribution and supply of all types of gas fuel, gas sales to consumers through pipelines. Including the distribution and use of all types of gas fuel through the channel system, gas trading to consumers through channels, activities of gas agents that manage gas trade through gas distribution systems operated by other parties and the operation of commodity conversion and gas fuel transport capacity.

Procurement of steam/hot water, cold air, and ice production activities include the production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes,

produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau

production and distribution of air cooling, water cooling for the purpose of cooling and ice production, including ice for food/beverage and non-food purposes.

The 2010 series calculation method uses a production approach. The output of the current price is obtained by multiplying the quantum of goods produced at the price per unit of production in each year. While the output of the constant price level of 2010 is obtained by revaluation, which is to multiply the number of goods produced in each year at the price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current prices and constant 2010 is to multiply the output in each year with the ratio of GVA.

Sources of data on the production and price of city gas are obtained from State Gas Company (PGN). Production data is reported directly by PGN every three months. While price data is quoted from the financial statements of PGN which published every three months. For price data, there is a one-quarter gap so it must be estimated for the last quarter.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation

This category includes economic activities that are related to the management of various forms of waste, such as solid waste/not non-solid waste either from households or industries, which can pollute the environment. The results of this waste or sewage management process are disposed to or

kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan nilai tambah bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data: data produksi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Pertambangan dan Energi BPS, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdirektorat Statistik IBS

become inputs in other production processes. Water procurement activities are included in this category, because these activities are often carried out in relation to or by units involved in waste/sewage management.

The method of calculating gross value added for the procurement of water in the year 2010 is the same as the 2000 series with the production approach. The output on the basis of current prices is obtained by multiplying the number of goods produced at the price per unit of production in each year. And for the price data that were not available in the last year, it was estimated by the growth rate of CPI of fuel components, lighting, and clean water. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by means of revaluation, which is multiplying the number of goods produced in each year with the price per unit of production in 2010. And then, to obtain GVA both for the current price and the constant 2010 is by multiplying output at each year with the ratio of GVA.

The calculation of waste management is done by the income approach. In the worksheet of management, disposal and cleaning of garbage, the activities are carried out by the government and the private sector. Activities carried out by the government use the national/regional budget.

Data source: production data is obtained from Subdirectorate of Mining and Energy Statistics BPS, regional budget-Ministry of Finance; waste output data is obtained from Subdirectorate of

BPS; Data Harga diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen BPS; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih BPS.

2.6 Konstruksi

Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin

Large and Medium Scale Industries Statistics BPS; price data is obtained from Subdirectorate of Producer Price Statistics BPS; cost structure data obtained from the Annual Clean Water Survey BPS.

2.6 Construction

Construction is the activity that covers general construction, civil engineering and specialized construction activities, both used as a residence or other means of activity. Construction activities include new work, repairs, additions and changes, the establishment of fabrication of structures or structures at the project location and also temporary construction. Construction activities are carried out both by general contractors, namely companies that carry out construction work for other parties, as well as by special contractors, namely business units or individuals who carry out construction activities for their own use.

Output of construction activities include: construction of buildings residence; construction of non-residential buildings; construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; installation of buildings and civil buildings: electrical installations

dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan output harga konstan, output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri

including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, cement mixer truck, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

Methods for estimating output at the current price of the construction sector is the extrapolation method with the construction index at current prices as extrapolator. To get output at constant prices, the output at current prices is deflated by using WPI construction as a deflator. The intermediate consumptions are obtained by using the commodity flow of several major commodities, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross value added at current prices is obtained from output reduced by the intermediate consumption. While the gross value added at constant prices is obtained by multiplying the ratio of value added by output in constant base price year 2010.

Source of data in the form of production indicator of logs, bamboo

bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik ekspor-BPS dan asosiasi semen Indonesia (ASI) impor semen dan bahan bangunan SITC 3 (tiga) digit dari Subdirektorat Statistik Impor BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi di bidang perdagangan (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang tersebut; baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran yang merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan baik dengan

and industrial products other than oil and gas is obtained from Subdirectorate of Goods Accounts BPS; Petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI), Directorate General of Oil and Gas Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Subdirectorate of Export BPS and the Indonesian Cement Association (ASI). Import of cement and building materials SITC 3 digits are obtained from Subdirectorate of Import Statistics-BPS. The indicator price of building materials from the Subdirectorate of Wholesale Price Statistics BPS. Construction index is obtained from Statistics of Construction, Subdirectorate of Construction Statistics BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activities in the field of wholesale and retail trade (i.e. sales without technical changes) of various types of goods and providing compensation for services that accompany the sale of these goods; both wholesale sales (wholesale trade) and retail which is the final stage in the distribution of merchandise. This category also includes car and motorcycle repairs.

Sales without technical changes also include trade-related activities, such as sorting, separation of quality and goods arrangement, mixing, bottling, packing, demolition of large sizes and repackaging to smaller sizes, whether or not in refrigeration, cleaning and grinding agricultural products, cutting wood or metal sheets.

pendinginan maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, serta pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Subkategori ini mencakup semua kegiatan perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan, baik mobil dan motor baru maupun bekas; termasuk lori dan truk. Termasuk juga perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, serta mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan. Tidak termasuk dalam subkategori ini kegiatan industri dan penyewaan mobil dan motor.

Wholesalers often physically collect, sort, and separate the quality of goods in large sizes, disassemble from large sizes and repackage into smaller sizes. Whereas retail merchants resell goods (without technical changes), both new and used goods, to the general public for consumption or use of individuals and households, through shops, department stores, kiosks, mail-order houses, door-to-door sellers, mobile traders, consumption cooperatives, shopping houses, and others. In general, retailers obtain rights to the goods they sell, but some retailers act as agents, and sell on the basis of a consignment or commission.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

This subcategory includes all wholesale and retail trade activities, maintenance and upkeep, both new and used cars and motorcycles; including lorries and trucks. Also includes wholesale and retail trade of car and motorcycle spare parts and accessories, and includes commission agent activities in wholesale and retail trade of vehicles. Excluded from this subcategory are car and motorcycle industry and rental activities.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan perdagangan (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam subkategori ini.

Output perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan baik berlaku maupun konstan dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These subcategories include economic activities in the fields of large and retail trade (i.e. sales without technical changes) of various types of goods, both wholesale sales (large trade) and liability and are the final stages in the distribution of trade goods other than car and motorcycle products. National and international large-scale trade on one's own business or on the basis of remuneration or contracts (commission trading) is also the scope of this sub-category.

The output of the trading business is the trading margin, that is, the sale value is reduced by the purchase value of the traded goods after deducting the transportation costs incurred by the trader. Trade output (valid / constant) is calculated using an indirect method, which uses the commodity flow approach method. Trading margins are obtained by multiplying the trade margin ratio with the output of goods produced by domestic goods-producing industries which are added to imports of goods from abroad. Then the trade output or margin is multiplied by the value-added ratio to obtain trade added value.

Whereas car and motorcycle repairs are calculated by the production approach with the production indicator is the number of vehicles. To get a constantly added value, the applicable additional value obtained is deflated using general CPI (BPS).

diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur

Data sources used in the wholesale and retail trade categories; car and motorcycle repairs are output data from domestic industries (from Subdirectorate of Goods Accounts, BPS), Transportation Statistics (BPS), Goods Import (BPS), Consumer Price Index (BPS) and other surveys that conducted by the Directorate of Production Accounts BPS.

2.8 Transportation and Warehousing

This category includes the provision of transportation of passengers or goods, whether scheduled or not, using rail, pipeline, road, water or air and activities related to transportation. Transportation and Warehousing categories consist of: rail transportation; land transportation; sea freight; transport of rivers, lakes and crossings; air freight; warehousing and transportation support services, post and courier. Storage activities include the activities of transferring passengers and goods from one place to another using transportation or vehicles, both motorized and non-motorized. While transportation support services include activities that are essential to support transportation activities such as: terminals, ports, warehousing, and others.

2.8.1 Railways Transport

Rail transportation for passengers and/or goods that use railroad tracks through cities, in cities and the operation of sleeping cars or railroad cars which are

atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter*/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan

fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

The estimation method used is the production approach. The production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of km-passengers and km-tons of goods. Output and GVA on the basis of current prices are processed from the financial statements of PT. KAI. While the price indicator data uses CPI railroad services from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics BPS. The output on the basis of constant prices in 2010 was obtained by the extrapolation method, namely by using the number of passengers and goods as their extrapolators. GVA on the basis of the 2010 contract price was obtained based on the multiplication of output on the basis of constant prices with the GVA ratio in 2010.

2.8.2 Land Transport

Includes passenger transportation activities and a number of vehicles using highway vehicles, both motorized and non-motorized. This includes charter / rental activities for vehicles with or without the driver; and transportation services with pipelines to transport crude oil, natural gas, oil, chemicals and water products.

The estimation method used is the production approach. The output on the basis of current prices is the multiplication between the production indicators (the number of mandatory test prices) and the price indicator (average output for each type of transportation

output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas

equipment). While the output on the basis of constant 2000 prices is obtained using the extrapolation method with an index of the number of vehicles as extrapolators. GVA is calculated based on the multiplication between the GVA ratio and the output.

The production indicator in the form of the number of vehicles/fleets required to be tested (taxis, public transportation, buses, and trucks) was obtained from the Sub-Directorate of the Indonesian Police Information. Data for the distribution of the output structure and GVA ratio were obtained from the financial statements of the Djakarta Development Company (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) and several land transportation companies going public from the Indonesia Stock Exchange. While the price index data uses CPI for road transport services from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics BPS.

2.8.3 Sea Transport

Includes passenger and goods transportation activities using ships that operate inside and outside the domestic area. Not included in sea shipping activities undertaken by other companies that are in a business entity, where the shipping activities are only supporting their parent activities and the available data is difficult to separate.

The estimation method used is the production approach. The output on the basis of current prices is obtained based on the multiplication of production indicators with price indicators. The

dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public* angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferri.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai,

output of the base of constant 2010 prices is calculated by the extrapolation method, namely the production index of the number of passengers and the loading index of goods as extrapolators. Whereas GVA is obtained from the multiplication between the ratio of GVA and its output.

Production indicators in the form of the number of passengers going up and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. While the price indicator is the average output per passenger and the average output per item is obtained from Indonesian National Shipping (PELNI) and PT Djakarta Lloyd, as well as the sea freight services CPI from the Consumer Price Statistics Sub-Directorate, BPS. In calculating GVA ratios, the company report/profits of state-owned companies are used and some companies go public in the sea from the Indonesia Stock Exchange.

2.8.4 River, Lake, and Ferry Transport

The activities covered include the activities of transporting passengers, goods and vehicles by using the motorized and non-motorized river and lake transportation/lanes, as well as ferry activities by ferry.

The estimation method used is the production approach. The production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output on the basis of current prices is obtained based on a multiplication of production indicators with price indicators consisting of

danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian

transportation of rivers, lakes and crossings. The output on the basis of constant 2010 prices is obtained by extrapolation methods, and as an extrapolator is the average production index of the number of passengers, goods and vehicles transported. Furthermore, GVA was obtained based on the multiplication between the ratio of GVA and its output.

Production indicator data in the form of the number of passengers, goods and vehicles transported is obtained from the annual publication of Transportation Statistics, Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle obtained from PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, and the ICP for river, lake and ferry services from the Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS. Calculating the GVA ratio is using the annual report of PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the activities of transporting passengers and goods using airplanes which are operated by airline companies operating in Indonesia.

The estimation method used is the production approach. The production indicators used are the number of passengers and the number of goods transported, or the number of km-passengers and tons of goods transported. Output on the basis of current prices is obtained based on the

indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II (Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Airlines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

multiplication of production indicators with price indicators for each passenger and goods transport both domestic and international. The output on the basis of constant 2010 prices was obtained by the extrapolation method, and as an extrapolator it was the production index of the number of passengers and the number of vehicles transported. Whereas GVA is obtained by multiplying the GVA ratio with the output for each price.

Production indicator data in the form of rising passenger numbers and transported goods are obtained from PT Angkasa Pura I (Central and Eastern Region of Indonesia) and PT Angkasa Pura II (Indonesian Western Region). Whereas the price indicator in the form of average output per passenger / km-passenger and average output per item / km-ton of goods are obtained from the national airline company report, PT Garuda Indonesia Airlines and PT Merpati Nusantara Airlines; and the CPI of air freight services from the Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier

Includes activities that support and facilitate transportation activities, including airport, sea, river, land (terminal and parking) services, land and sea loading and unloading services, passenger agency, shipping services, roads toll road, warehousing, land and sea transportation feasibility testing services, other supporting services, post and courier services.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan *go public*.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti: PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Rekso, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti

The estimation method used is the production approach. Output values and NTB on the basis of current prices from the results of processing data on income and expenditure/costs from the report of the company/profits of state-owned companies and some go public companies.

While the output of the constant price level of 2010 is calculated by the deflation method, namely by dividing the output value on the basis of the base year 2010 price index. The value of GVA on the basis of constant prices is obtained by multiplying the output at the constant price ratio with the base year GVA ratio 2010.

The main data sources for transportation support services activities are obtained from state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I-IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakasya, PT Bhanda Ghara Rekso, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, and several companies go public from the Indonesia Stock Exchange. While the price indicator in the form of CPI for transportation support facilities from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.9 Accomodation and Food Service Activities

This category includes the provision of short-term lodging accommodations for visitors and other travelers as well as providing food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category vary greatly. Excludes the provision of long-term accommodation such as primary

tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB subkategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar

residence, preparation of food or beverages not for immediate consumption or through large and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This subcategory includes activities for providing short-term accommodation for visitors or travelers. Including the provision of longer accommodation for students, workers, and the like (such as dormitories or boarding houses whether it provides eating facilities or not). Provision of accommodations can provide accommodation facilities only or with food and drink and / or recreational facilities. What is meant by short-term accommodation are star-rated hotels or not, and other residences used to stay like inns, motels, and the like. This includes the provision of food and beverages and the provision of other facilities for guests staying during the activity in one management unit with the inn. The reason for this merger is because the data is difficult to separate.

GVA of the accommodation in this subcategory is obtained using the production approach. The production indicator used is the number of nights the room is sold and the indicator price is the average per night room rate. The output on the basis of current prices is obtained from the results between the production indicators and the price indicators. While GVA is obtained based on the multiplication of output with the GVA ratio. Output and GVA at constant prices

harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan Minum

Kegiatan subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self-service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum

are calculated using the revaluation method.

Production data uses nightly data for rooms sold from the Sub-Directorate of Tourism Statistics, BPS. Price indicators use tariff data from the Annual Hotel Survey conducted by the Sub-Directorate of Tourism Statistics, BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This subcategory includes drinking and food services that provide food or drinks for immediate consumption, whether traditional restaurants, self-service restaurants or take away restaurants, both in fixed and temporary places with or without seating. What is meant by the provision of food and beverages is the provision of food and beverages to be consumed immediately based on orders.

The approach used to calculate output is through the production approach. The production indicator is in the form of the number of residents in the middle of a year. And the price indicator is the average per capita expenditure on eating drink outside the house. The multiplication of those indicators is output at the current price. In fact, the output on the basis of constant prices is calculated using the deflation method, with the CPI of the processed foods, beverages and cigarettes as deflators. And GVA on the basis of current and constant prices is obtained based on the multiplication of output with the GVA ratio.

Data on production indicators of food and drink supply are sourced from

bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 - BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi BPS.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu penerbitan, produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik, penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi), telekomunikasi, pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi, dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing,

the 2010 Population Census of Indonesia, BPS. While the price indicator data is obtained from the results of the National Economic Survey (Susenas) and the CPI of processed foods, beverages, and cigarettes from the publication of Economic Indicators BPS.

2.10 Information dan Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, supplies of equipment to deliver or distribute these products and also activities of communication, information, information technology and data processing and other information service activities. The category consists of several industries namely publishing, moving image production, video, voice recording and publishing music, broadcasting and programming (radio and television), telecommunications, programming, computer consultation, and information technology.

The publishing industry activities include publishing books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and graphs, publishing newspapers, journals and magazines or tabloids, including publishing software. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the internet, as multimedia products such as reference books CD ROMs, etc.).

The industrial activities of the production of moving images, videos, sound recording and music publishing include moving pictures in films, videotapes or disks to be screened in theaters or for television broadcasting, supporting activities such as editing, cut-

cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan

ting, film dubbing and others other, distribution and mobile image playback and other film productions for other industries. Purchasing and selling mobile image distribution rights and other film productions are included here. In addition, it also includes voice recording activities, namely the production of original master sound recording, releasing, promoting and distributing it, publishing music such as the activities of voice recording services in studios or other places.

The activities of the broadcasting and programming industry (radio and television) include the making of content or broadcast content and then broadcasting it, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. It also includes broadcasting data, especially those integrated with radio or TV broadcasting.

The activities of the telecommunications industry include the provision of telecommunication and service activities, namely, or the acquisition of rights to distribute voice transmitters, data, texts, sounds and videos. Transmission facilities that carry out this activity can be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is a transmission of content, without being involved in the manufacturing process.

The programming industry, computer consulting and information technology activities include providing expertise services in information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing a computer

perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf. Sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie

system that integrates computer hardware, computer software and communication technology; management and operation of client computer systems and/or data processing facilities at the client site and other professional activities and activities related to computer technical.

The estimation method used is the production approach. Output on the basis of current prices is derived from the value of production/income processed by large and medium industry surveys, as well as financial statements of publicly listed companies engaged in the information and telecommunications industry, while NTB for the base of the current prices is obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. While the output on the basis of constant prices in 2010 is obtained by the deflation method, and NTB on the basis of constant prices is derived from the multiplication of output on the basis of constant prices with the NTB ratio for the base year of 2010.

The main data sources for information activities were obtained from the Sub-Directorate of Large and Medium Industry Statistics and the Sub-Directorate of Communication and Technology Statistics BPS, go public companies in the field of television and information technology, Directorate of Film and Culture of the Ministry of Tourism and Culture. The data of telecommunications activities were obtained from go public telecommunication companies like: PT Telkom and its subsidiary, PT

Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang aset, seperti kegiatan perusahaan *holding* dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Misalnya: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan pinjaman baik pinjaman jangka pendek, menengah maupun panjang.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok jasa perantara keuangan, sedangkan kegiatan lainnya hanya pendukung. Misalnya: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan

Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiaries, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom. While the price indicator is a price index such as: ICP of printing and publishing from the Sub-Directorate of Producer Price Statistics -BPS; general CPI and communication service CPI from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics BPS.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial intermediary, insurance and pension services, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the activities of holding companies and activities from guarantee or funding institutions and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Services

Activities included in financial intermediary services are activities that collect funds from the community in the form of deposits and channel them to the community in the form of loans and/or other forms in order to improve the lives of many people. For example: accepting savings in the form of demand deposits and deposits, providing loans, both short, medium, and long-term loans.

The activity of collecting and distributing funds is the main activity of financial intermediary services, while other activities are only supporting. For example: sending money, buying and selling securities, discounting money orders/trade papers/debt securities and the like, renting out places to store

sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil, dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia/BI). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat berharga. Output bank sentral (BI) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Sementara output KSP, BMT dan jasa moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya.

Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa jasa

valuables, and so on. The financial intermediary services activities include central banks, conventional and sharia banks, both central and regional government banks, national private banks, mixed and foreign banks, and community credit banks, as well as savings and loan/savings unit cooperatives, baitul maal wantanwil, and other monetary intermediary services.

The estimation method used is the production approach for commercial banks (including rural banks) and expenditure approaches for central banks (Bank Indonesia). The output on the basis of the current price of a commercial bank business is the amount of receipt for bank services provided to the user, such as administrative fees for transactions with banks, and inputs not including the manufacture of furniture, or the bank's implicit services measured using the FISIM method, also other income earned because of supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities. The output of the central bank (BI) is calculated is the sum of the costs incurred, including consumption, expenses for wages/employee salaries, tax and depreciation. Whereas the output of Credit Union, BMT and other monetary services are obtained by multiplying the average business income with each number of its business.

The calculation of GVA on the basis of constant 2010 prices is carried out using the deflation method and as a deflator is General CPI and Implicit GDP Index without financial intermediary

perantara keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusakanya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan

services. The output and GVA at current prices are obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pension Fund

Insurance and pension funds include guarantees of old-age benefits and insurance policies, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one of the non-bank financial institutions whose main business is to bear the risks from disasters/accident against people or people, including old-age benefits. The insured party can receive costs for the destruction/damage of goods or because of the death of the responsible party. This group includes life insurance, non-life insurance and reinsurance activities, both conventional and based on sharia principles.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of insurance and reinsurance activities is the sum of underwriting results, investment returns, and other income. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. GVA both at the base of the current price and the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of insurance and

reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

reinsurance activities were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the Sub-Directorate of Financial Statistics, BPS. The general CPI was obtained from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Pension Fund

Pension funds are legal entities that manage programs that promise retirement benefits. Pension benefits are amounts paid in cash or at the same time in retirement as pension benefits. Pension funds are divided into two types, namely the employer pension fund and the financial institution pension fund.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of pension fund activities is the result of processing the financial statements of these activities. Whereas out-put on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the general CPI is used as a deflator. GVA both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Data sources in the form of financial statements of pension fund activities were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the Sub-Directorate of Financial Statistics BPS. General CPI was obtained from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sementara output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator.

NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include financial service activities that include leasing activities, lending activities by institutions not covered by financial intermediaries, and activities for distributing funds not in the form of loans. These subcategories include leasing activities with option rights, pawnshops, consumer financing, credit card fees, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshop covers the activities of providing loan facilities to the public for the legal basis of pawning. Loans or loans provided are based on the value of guaranteed movable property, regardless of the use of loan funds provided.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of pawnshop activities is the result of PT Pegadaian's financial reports which consists of obtaining capital leases, administrative income, and other income. While the output of the constant price base is obtained using the deflation method, where the general CPI is used as a deflator.

GVA both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements were obtained from the

dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga

Financial Services Authority (OJK), PT Pegadaian, and the Sub-Directorate of Financial Statistics, BPS. Whereas the general CPI is obtained from the Sub-Directorate of Consumer Prices Statistics, BPS.

Financing Institutions

Financing institutions include leasing activities with option rights, consumer financing, credit card financing, factoring financing, and other leasing financing. Leasing with option rights includes company financing activities in the form of finance leases to be used by lessees for a period based on regular payments. Consumer financing include financing business through procurement of goods and services based on consumer needs with installments or periodic payment systems. Credit card financing includes financing business in the purchase of goods and services for credit card holders. Financing factoring includes financing business in the form of buying or transferring accounts receivable from a company.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of financing institution activities is the result of processing financial statements of finance companies. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang

Data sources in the form of financial statements were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and the BPS Statistics Indonesia Sub-Directorate, while General CPI was obtained from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics BPS.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely related to the activities of financial services, insurance, and pension funds. These subcategories include money market administration activities (stock exchanges), investment managers, clearing and guarantee institutions, deposit and settlement institutions, trustees, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and financial services support activities, insurance and other pension funds.

Money Market (Stock Exchange)

Money market administration (stock exchanges) includes businesses that organize and supply securities trading systems and facilities. Its activities include the operation and supervision of money markets, such as commodity contract exchanges, securities exchanges, and stock exchanges.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of money market administration activities (stock exchange) is the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock

terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sementara output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator.

NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi

Exchange which consists of revenues from securities transaction services, recording services, information services, and other income. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator. GVA both at the base of the current price and the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of money market administration activities (stock exchanges) were obtained from PT BEI, and the Sub-Directorate of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Investment Manager

Investment managers include businesses managing securities portfolios for customers or managing a collective investment portfolio for a group of customers.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the investment manager's financial statement processing. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator.

GVA both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

The data sources in the form of financial statements of investment

diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek,

management activities were obtained from the Sub-Directorate of the Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Clearing Guarantee

Clearing and guarantee institutions include activities to organize clearing services and the investigation of regular, reasonable and efficient settlement of exchange transactions.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements of the Indonesian Securities Guarantee Corporation (PT KPEI). Whereas out-put on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the Consumer Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Added Value (GVA) both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements for clearing and guarantee activities are obtained from the Indonesian Securities Guarantor Clearing Company (PT KPEI). General CPI was obtained from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics BPS.

Securities Depository

The depository and settlement institutions include businesses that carry out custodial transactions for custodian banks, securities companies and other

dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga penyimpanan dan penyelesaian diperoleh dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK Umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku

parties, as well as regular, fair and efficient exchange transaction settlement.

The estimation method used in calculating out-put on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the company's financial report processing at the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator. GVA both at the base of the current price and above the constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Data sources in the form of reports on the profitability of depository and settlement activities were obtained from the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Whereas for general CPI is obtained from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

Trustee

The trustee covers the business activities of the entrusted party to represent the interests of all the liability holders.

The estimation method used in calculating out-put on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of the trustee company. While the output on the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator. GVA both at the base of the current price and above the

maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan wali amanat diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK Umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan

constant price is obtained from the results of multiplying the output and the ratio of GVA.

Sources of data in the form of financial statements of trustee activities were obtained from the Sub-directorate of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics BPS.

Currency Exchange Services

Currency changer services include exchange services for various types of currencies, including the service of selling currencies.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the financial statements of a currency exchange service company. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator. GVA both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Sources of data in the form of financial statements of currency exchange service activities are obtained from the Sub-Directorate of Financial Statistics, BPS. Whereas the general CPI is obtained from the Sub-Directorate of Consumer Prices Statistics BPS.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the context of

objek asuransi milik bertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana IHK Umum digunakan sebagai deflator. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa broker asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa

carrying out the closure of insurance objects owned by the insured to insurance and reinsurance companies as guarantor.

The estimation method used in calculating output on the basis of current prices is the production approach. The output of this activity is the result of insurance and reinsurance processing. While output at the basis of constant prices is obtained using the deflation method, where the General CPI is used as a deflator. GVA both on the basis of current prices and on the basis of constant prices is obtained from the multiplication of outputs and GVA ratios.

Data sources in the form of financial statements of insurance and reinsurance brokerage services were obtained from the Financial Services Authority (OJK) and Sub-Directorate of Financial Statistics, BPS. General CPI was obtained from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics BPS.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the activities of leasing, agents and / or intermediaries in the sale or purchase of real estate and the provision of other real estate services that can be done on their own or other people's property which is carried out on the basis of contractual service. This category also includes building construction or rental building activities. Real estate is property in the form of land and buildings.

Output for rental of residential buildings is derived from the multiplication of per capita household consumption expenditures for house

rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per meter persegi. NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ) BPS.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari dua kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M, antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan,

rent, house contracts, official house rent, estimates of tax house rent and house keeping with a mid-year population. Whereas the output of building rental business is not just a place of residence obtained from the multiplication of building area which is leased with average rental rates per square meter. GVA is obtained from the multiplication between the ratio of GVA and its output. GVA on the basis of constant prices is obtained using the extrapolation method with the building width index as the extrapolator.

Sources of data on residential building rental business are obtained based on the Susenas results and Population Census, BPS (imputation of rental houses). While the data on rental other than residence buildings are obtained from the results of research associations. The input structure of the rental business for residential and non-residential buildings was obtained from the results of the Special Survey on Trade and Services Sector (SKSPJ) BPS.

2.13 Business Activities

The category of Business Activities is a combination of two categories, namely the category M and the category N. Category M includes professional activities, science and engineering that require a high level of training and produce special knowledge and skills available for users. Activities in category M, include: legal and accounting services, architectural and civil engineering services, scientific research and development, advertising and market research, and other professional,

periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitektur dan Teknik Sipil serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitektur dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitektur, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur bangunan tempat tinggal, jasa arsitektur perencanaan perkotaan dan wilayah, jasa arsitektur pemugaran bangunan

scientific and technical services. Category N includes various activities that support business operations in general. Other categories of activities include: rental and leasing services without option rights, employment services, travel agency services, tour organizing and other reservation services, security services and investigations, building services and parks, services office administration, and office support services and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney/lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering and Others Technical Consultations

Architectural and civil engineering services and technical consulting include architectural consulting services, such as architectural services for building design and drafting, architectural services for residential buildings, architectural services for urban and regional planning, architectural services for the restoration

bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku

of historic buildings, and building or construction inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

General building cleaning services include cleaning services for various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and school buildings.

The estimation method used in calculating the output of business

adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Wajib Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan negara, keamanan dan keselamatan negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu

services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. GVA, both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS. General IHK is obtained from the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics BPS.

2.14 Public Administration, Defence, and Compulsory Social Security

This category includes activities that are of a government nature, which are generally carried out by government administration. This category also includes legislation and interpretations of the law relating to the court and according to its regulations, as well as program administration based on laws and regulations, legislative activities, taxation, state administration, security and security of the state, immigration services, foreign relations and administration of government programs, as well as compulsory social security. Activities classified in other categories in ISIC are not included in this category even though they are carried out by government agencies. For example, the administration of the school system, (rules, examinations, and curricula) falls into this category, but the administration itself falls into the category of education

sendiri masuk kategori pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup

(P) and prison or military hospitals are classified in the category Q.

The GVA of government administration based on current prices is the sum of all personnel expenditures from government administration and defense activities and other government services coupled with depreciation. Estimates of GVA on the basis of constant 2010 prices are calculated by extrapolation. And the weighted index of the number of civil servants according to the ranks is used as an extrapolator.

Data is sourced from the realization of national budget, the Directorate General of Budget, Department of Finance; Realization of routine expenditure and development expenditure; Regional Government Financial Statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of APBD, Regional Finance Bureau, Number of civil servants, National Civil Service Agency (BKN).

2.15 Education Services

This category includes educational activities at various levels and for various occupations, both orally or in writing as well as various communication methods. This category also includes public and private education also includes teaching that is mainly about sports, entertainment and educational support activities. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The level of education grouped as elementary education activities, secondary education, higher education and other education, also

juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk ntb jasa pendidikan pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa pendidikan swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi, Direktorat Neraca Pengeluaran, dan Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: jasa rumah sakit; jasa klinik; jasa rumah sakit lainnya; praktik dokter; jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh kesehatan; jasa angkutan khusus paramedis; jasa pelayanan kesehatan tradisional; jasa pelayanan penunjang pengangkutan orang sakit

includes educational support services and early childhood education.

The calculation of GVA of government education services at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services using the Production Approach. For GVA of government education services on the basis of constant 2010 prices use the deflation approach, while private education services use a revaluation approach.

Data obtained from the realization of the national/regional budget; Ministry of Education and Culture; Ministry of Religion; various special surveys conducted by Directorate of Production Accounts, Directorate of Expenditure Accounts, Sub-Directorate of Consumer Price Statistics BPS.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes a wide range of activities to provide health services and social activities, starting from health services provided by trained professionals in hospitals and other health facilities to home care activities involving levels of health care activities up to social activities that do not involve professional health personnel. The provision of health services and social activities includes: hospital services; clinical services; other hospital services; practice of doctor; health services performed by health; paramedic special transport services; traditional health services; medical evacuation support services; animal health services; social activity services.

(medical evacuation); jasa kesehatan hewan; jasa kegiatan sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); berbagai survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori jasa lainnya merupakan gabungan empat kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: kesenian, hiburan, dan rekreasi; jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga; jasa perorangan yang melayani rumah tangga; kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan; jasa swasta lainnya termasuk kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa kesenian, hiburan dan rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009.

The calculation method for government services at current prices uses an expenditure approach, while the private sector uses a production approach. GVA of health services and government social activities at constant prices in 2010 use a deflationary approach, while private health services and social activities use a revaluation approach.

Data obtained from the realization of the national/regional budget; Ministry of Health; National Socio-Economic Survey (Susenas); various special surveys conducted by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts, BPS; Sub-Directorate of Consumer Price Statistics.

2.17 Other Service Activities

The other services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has quite extensive activities which include: arts, culture, and recreation; computer repair services and personal and household supplies; hospital services that serve households; activities that produce goods and services by households used alone to fulfill needs; other private services include international agency activities, such as the United Nations and UN representatives, Regional Bodies, IMF, OECD and others.

Arts, Entertainment and Recreation

Arts, entertainment and recreation services is included in Category R in ISIC

Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi jasa kesenian, hiburan dan rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, statistik harga konsumen, dan survei-survei khusus yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

2009. This category includes activities to meet the needs of the general public for entertainment, arts and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting activities, and sports activities and other recreation.

The output on the basis of current prices is obtained using the production approach method, namely output is obtained from the multiplication of production indicators with price indicators. The entertainment/arts stage output is based on the viewing tax received by the government. The output for other entertainment and recreational services is generally based on the results of the calculation between the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA on the basis of current prices is obtained from the multiplication of the GVA ratio with output. Whereas the output and GVA of the constant prices using the method of deflation/extrapolation with the definitions/extrapolators are recreational and sports CPI/corresponding production indicator indices.

Data sources for the production of medical, entertainment and recreation services were obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism, Indonesia Agency for Creative Economy, the Indonesian Advertising Company Association (PPPI), and BPS internal supporting data (Employment, Susenas, Economic Census, consumer price statistics, and special surveys conducted by the Directorate of Production Accounts and the Directorate of Expenditure Accounts).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan yang melayani rumah tangga yang di dalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (di dalamnya termasuk kegiatan pertanian,

Others Services

This activity is categorized as S which includes activities from organizational membership, computer repair services and a range of personal and household supplies, as well as various other individual service activities.

The output on the basis of current prices for other services is obtained from the difference between each number of workers with the average output per workforce. NTB on the basis of current prices is obtained from the multiplication of the ratio of NTB to output. Whereas to obtain output and NTB on the basis of constant prices using the deflation method where the deflator is the General CPI.

Data sources are obtained from BPS internal support data (Economic Census, Sub-Directorate of Demographic Statistics, Susenas, Consumer Price Statistics).

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to For Own Consumption

This activity is categorized as T in ISIC 2009, which includes activities that utilize domestic serving individual services which include domestic workers (housemaids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and activities that produce goods and services for own consumption (including agriculture, industry, excavation, construction and water supply).

industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sementara NTB jasa perorangan yang melayani rumah tangga/jasa pekerja domestik sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Publikasi Statistik Air Bersih, dan survei khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Pengeluaran.

Output at current prices for personal services serving households/domestic worker services (housemaids, security guards, gardeners, drivers, and the like) is obtained by multiplying per capita expenditure for domestic worker services by the mid-year population. Meanwhile, its GVA is the same as the output produced because consumption between domestic service workers is the output of household employer's consumption. Activities that produce output by households for own consumption (agricultural, industrial, construction, excavation), output and GVA at current prices are obtained from the results of the BPS internal survey for household expenditure (SKTIR). While the water supply output is obtained by a household approach that uses pumps and wells, both protected and non-protected wells. Meanwhile, output and GVA on the basis of constant prices, both for the activities of domestic workers and the activities of producing goods and services for their own use by households, were obtained using the deflation method with a general deflator of the CPI rate.

Data sources for this category were obtained from internal BPS, namely, Susenas, Population Census, Clean Water Statistic Publications, and special surveys conducted by the Directorate of Expenditure Accounts.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The International Monetary Fund*, *The World Bank*, *The World Customs Organization* (WCO), *the Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), *the Organization of Petroleum Exporting Countries* (OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

The Activities of the International Agency and Other

This group is categorized as U which includes the activities of international bodies, such as the United Nations and its representatives, Regional Bodies and others, including The International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WCO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

The applicable output and NTB are obtained by the cost approach obtained from the financial statements of other international and extra international agencies. Meanwhile, output at constant prices is obtained by the deflation method with a general CPI as deflator.

Sources of data are obtained from the financial statements of international agencies headquartered in Indonesia and Consumer Price Statistics.

<https://yogyakarta.bps.go.id>



TINJAUAN EKONOMI D.I YOGYAKARTA ***ECONOMIC REVIEW OF D.I YOGYAKARTA***

BAB III

TINJAUAN EKONOMI

D.I. YOGYAKARTA

Nilai PDRB D.I. Yogyakarta atas dasar harga berlaku mencapai 208,13 triliun rupiah pada tahun 2025. Secara nominal, nilai PDRB tersebut meningkat sebesar 14,57 triliun rupiah dibandingkan tahun 2024 yang tercatat sebesar 193,56 triliun rupiah. Peningkatan ini dipengaruhi oleh bertambahnya produksi pada hampir seluruh kategori lapangan usaha serta adanya pengaruh perubahan harga yang terjadi selama periode tersebut.

Berdasarkan harga konstan 2010, besaran PDRB juga mengalami peningkatan dari 124,59 triliun rupiah pada tahun 2024 menjadi 131,44 triliun rupiah pada tahun 2025. Kenaikan sebesar 6,85 triliun rupiah tersebut mencerminkan peningkatan produksi riil pada sebagian besar kategori lapangan usaha seiring dengan membaiknya situasi perekonomian. Peningkatan aktivitas produksi tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta pada tahun 2025 menjadi sebesar 5,49 persen, lebih tinggi dibandingkan capaian tahun 2024 yang tumbuh sebesar 5,03 persen.

3.1 Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh peranan berbagai kategori ekonomi dalam menghasilkan barang dan jasa. Struktur tersebut terbentuk dari nilai tambah yang dihasilkan oleh setiap kategori dan

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF

D.I. YOGYAKARTA

The GRDP value of D.I. Yogyakarta at current prices reached 208.13 trillion rupiah in 2025. In nominal terms, the GRDP value increased by 14.57 trillion rupiah compared to 2024, which was recorded at 193.56 trillion rupiah. This increase was influenced by increased production in almost all industries as well as the influence of price changes that occurred during this period.

Based on constant 2010 prices, the GRDP also increased from 124.59 trillion rupiah in 2024 to 131.44 trillion rupiah in 2025. The increase of 6.85 trillion rupiah reflects an increase in real production in most industry sectors along with the improving economic situation. This increase in production activity will drive economic growth in D.I. Yogyakarta to 5.49 percent in 2025, higher than the 5.03 percent growth achieved in 2024.

3.1 Economic Structure

The economic structure of a region is determined by the role of various industries in producing goods and services. This structure is formed from the value-added generated by each category and reflects the level of dependence of

mencerminkan tingkat ketergantungan perekonomian daerah terhadap kemampuan produksi masing-masing kategori.

Selama lima tahun terakhir (2021–2025), struktur perekonomian D.I. Yogyakarta didominasi oleh lima kategori utama, yaitu Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Konstruksi; serta Informasi dan Komunikasi. Kelima kategori tersebut memberikan kontribusi yang dominan dalam pembentukan PDRB D.I. Yogyakarta.

Pada tahun 2025, kategori Industri Pengolahan menjadi penyumbang terbesar dalam struktur PDRB menurut lapangan usaha di D.I. Yogyakarta dengan kontribusi sebesar 11,80 persen. Posisi berikutnya ditempati oleh Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,91 persen, diikuti oleh Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berada pada urutan ketiga sebesar 10,13 persen. Selanjutnya, kategori Konstruksi serta Informasi dan Komunikasi masing-masing memberikan kontribusi sebesar 9,81 persen dan 9,64 persen.

Dari lima kontributor utama tersebut, hanya Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum saja yang menunjukkan tren peningkatan kontribusi secara konsisten sejak tahun 2021. Sebaliknya kontribusi Industri Pengolahan serta Informasi dan Komunikasi cenderung mengalami penurunan. Sementara itu, peranan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan serta Konstruksi menunjukkan pola yang relatif berfluktuasi selama periode tersebut.

the regional economy on the production capacity of each category.

Over the past five years (2021–2025), the economic structure of D.I. Yogyakarta has been dominated by five main categories: Manufacturing; Accommodation and Food Services; Agriculture, Forestry, and Fishery; Construction; and Information and Communication. These five categories provide a dominant contribution to the formation of the GRDP composition of D.I. Yogyakarta.

In 2025, the Manufacturing category will be the largest contributor to the GRDP structure by industry in D.I. Yogyakarta with a contribution of 11.80 percent. The next position is occupied by the Accommodation and Food Service Activities at 10.91 percent, followed by Agriculture, Forestry, and Fishery in third place at 10.13 percent. Furthermore, the Construction and Information and Communication categories each contributed 9.81 percent and 9.64 percent, respectively.

Among the five main contributors, only the Accommodation and Food Service Activities have shown a consistent upward trend in contributions since 2021. Conversely, the contributions of the Manufacturing and Information and Communication tends to decline. Meanwhile, the role of the Agriculture, Forestry, and Fishery and Construction categories showed relatively fluctuating patterns during the period.

Tabel 3.1 **Distribusi PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025**
Table 3.1 **Distribution of GRDP of D.I. Yogyakarta at Current Market Prices by Industry (percent), 2021–2025**

	Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	9,77	9,97	10,26	9,95	10,13
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0,44	0,43	0,44	0,45	0,38
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	12,35	11,93	11,81	11,85	11,80
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,14	0,13	0,14	0,14	0,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,10	0,10	0,10	0,09	0,08
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	10,14	9,92	9,43	9,62	9,81
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,14	8,25	8,17	8,07	8,05
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	4,45	5,12	5,61	5,83	5,73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	9,13	9,88	10,19	10,61	10,91
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	10,72	10,30	10,02	9,78	9,64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,99	4,12	4,25	4,26	4,11
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	7,01	6,76	6,60	6,48	6,48
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,92	0,93	0,96	0,97	0,96
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	8,07	7,80	7,48	7,52	7,35
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	8,86	8,40	8,42	8,28	8,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	3,17	3,10	3,20	3,23	3,26
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	2,61	2,85	2,93	2,87	2,97
	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Peningkatan peranan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum secara konsisten didorong oleh pemulihan mobilitas masyarakat pasca-pandemi yang memicu fenomena *revenge travel* serta meningkatnya aktivitas pariwisata dan kegiatan *Meeting, Incentives, Conventions, and Exhibitions* (MICE). Sebaliknya, kontribusi kategori Informasi dan Komunikasi cenderung menurun sebagai dampak dari proses normalisasi setelah lonjakan pertumbuhan pada masa pandemi. Seiring pulihnya aktivitas sosial dan ekonomi, masyarakat kembali menjalankan berbagai aktivitas secara luring (*offline*), sehingga ketergantungan terhadap layanan digital relatif berkurang.

Sementara itu, kontribusi kategori Industri Pengolahan dalam struktur ekonomi menunjukkan kecenderungan menurun sejak 2021. Hal ini terjadi karena laju pertumbuhan kategori tersebut lebih rendah dibandingkan beberapa kategori lainnya, seperti Konstruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; serta Informasi dan Komunikasi, sehingga porsinya terhadap PDRB menjadi semakin mengecil.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk menilai kinerja perekonomian riil suatu wilayah. Indikator ini dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah selama periode tertentu.

The consistent increase in the role of Accommodation and Food Service Activities category was driven by the recovery of community mobility after the pandemic, which triggered the phenomenon of revenge travel and increased tourism activities and Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions (MICE) activities. In contrast, the contribution of the Information and Communication category tends to decline as the result of the normalization process following the growth surge during the COVID-19 pandemic. As social and economic activity recovered, people are returning to carrying out various offline activities so that dependence on digital services is relatively reduced.

Meanwhile, the contribution of the Manufacturing category to the economic structure has shown a downward trend since 2021. This is because its growth rate of this category is lower than that of several other categories, such as Construction, Accommodation and Food Service Activities, or Information and Communication, resulting in its portion of GRDP becoming increasingly smaller.

3.2 Economic Growth

Economic growth is a macro indicator used to assess a region's real economic performance. This indicator is calculated based on changes in GRDP at constant prices from year to year. Thus, economic growth reflects the increase in the quantity of goods and services produced by economic activity within a region over a specific period.

Tabel 3.2 **Laju Pertumbuhan PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025**
Table 3.2 **Growth Rate of GRDP of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2021–2025**

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	1,21	5,09	1,28	0,14	6,36
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-3,11	1,72	3,25	7,75	6,20
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	0,30	1,74	4,27	3,79	4,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	2,40	6,82	7,32	10,67	4,55
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	6,82	3,29	3,43	0,89	-0,56
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	10,82	4,81	4,81	8,36	7,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,51	4,78	4,33	3,96	5,27
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,01	18,26	10,12	6,24	5,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	7,49	12,37	8,91	8,57	6,34
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	16,69	3,54	4,28	4,34	4,34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,45	5,24	10,29	6,52	1,56
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,52	3,02	3,70	4,07	4,05
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	8,09	7,16	8,11	5,74	4,45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-0,39	2,95	2,50	6,47	6,24
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,00	0,98	4,71	4,08	5,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	4,47	3,99	6,32	5,35	7,23
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	21,95	15,04	7,03	3,36	7,22
	Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product	5,58	5,15	5,07	5,03	5,49

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB D.I. Yogyakarta pada tahun 2025 tercatat meningkat. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya volume produksi barang dan jasa tanpa dipengaruhi perubahan harga, seiring dengan membaiknya situasi kondisi perekonomian. Secara agregat, nilai PDRB D.I. Yogyakarta tahun 2025 atas dasar harga konstan 2010 mencapai 131,44 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 124,59 triliun rupiah. Dengan demikian, perekonomian D.I. Yogyakarta pada tahun 2025 tumbuh sebesar 5,49 persen.

Pada tahun 2025, hampir seluruh kategori mengalami pertumbuhan yang positif, kecuali kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yang mengalami kontraksi. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh kategori Konstruksi sebesar 7,90 persen. Selanjutnya diikuti oleh kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh 7,23 persen serta kategori Jasa Lainnya yang tumbuh 7,22 persen.

Pertumbuhan kategori Konstruksi didorong oleh meningkatnya aktivitas pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan juga rumah tangga. Di D.I. Yogyakarta, sejumlah Proyek Strategis Nasional (PSN) turut menjadi penggerak utama, antara lain Jalan Tol Solo-Yogyakarta-YIA, Jalan Tol Yogyakarta-Bawen, Jalan Jalur Lintas Selatan (JJLS) ruas Parangtritis-Girijati, serta pembangunan Jembatan Kabanaran. Selain itu, pertumbuhan juga didukung oleh berbagai proyek pembangunan dan revitalisasi, seperti pembangunan Gedung DPRD D.I.

Based on 2010 constant prices, the GRDP of D.I. Yogyakarta in 2025 is recorded as increasing. This increase reflects the increase in the volume of production of goods and services without being affected by price changes, along with the improving economic situation. In aggregate, the GRDP of D.I. Yogyakarta in 2025 at 2010 constant prices reached 131.44 trillion rupiah, an increase compared to 2024, which was 124.59 trillion rupiah. Thus, the economy of D.I. Yogyakarta in 2025 will grow by 5.49 percent.

In 2025, almost all categories experienced positive growth, except for Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities category, which experienced contraction. The highest growth was achieved by the Construction category, 7.90 percent. This was followed by Human Health and Social Work Activities category which grew by 7.23 percent, and the Other Services Activities category which grew by 7.22 percent.

The growth in the Construction category was driven by increasing infrastructure development activities carried out by the government, private sector, and also households. In D.I. Yogyakarta, a number of National Strategic Projects (PSN) are also the main drivers, including the Solo-Yogyakarta-YIA Toll Road, the Yogyakarta-Bawen Toll Road, the Parangtritis-Girijati South Cross Road (JJLS), and the construction of the Kabanaran Bridge. Furthermore, growth is also supported by various development and revitalization projects, such as the construction of the

Yogyakarta, program revitalisasi sekolah, dan pasar, peningkatan kualitas infrastruktur jalan, serta peningkatan investasi pada sektor properti.

3.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kemakmuran penduduk di suatu wilayah adalah nilai PDRB per kapita. Indikator ini diperoleh dari hasil pembagian antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besarnya jumlah penduduk akan memengaruhi nilai PDRB per kapita, sementara besarnya nilai PDRB sangat dipengaruhi oleh potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan besarnya nilai PDRB yang secara rata-rata diciptakan oleh setiap penduduk dalam suatu wilayah.

Nilai PDRB per kapita D.I. Yogyakarta atas dasar harga berlaku menunjukkan kecenderungan meningkat selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021 PDRB per kapita tercatat sebesar 40,52 juta rupiah dan secara nominal terus mengalami kenaikan hingga mencapai 55,04 juta rupiah pada tahun 2025 (lihat Tabel 3.3). Namun demikian, nilai PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tersebut masih dipengaruhi oleh faktor inflasi sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan peningkatan daya beli riil masyarakat.

Peningkatan PDRB per kapita secara riil dapat dilihat dari angka PDRB

Yogyakarta Regional People's Representative Council (DPRD) Building, school and market revitalization programs, improvements in the quality of road infrastructure, and increased investment in the property sector.

3.1 GRDP Per Capita

One indicator that can be used to describe the level of prosperity of the population in a region is the GRDP per capita value. This indicator is obtained by dividing the value added generated by all economic activities by the population. Therefore, the size of the population will influence the value of GRDP per capita, while the value of the GRDP value is greatly influenced by the potential of natural resources and production factors owned by the region. GRDP per capita at current prices shows the average value of GRDP created by each resident in a region.

The GRDP per capita of D.I. Yogyakarta at current prices shows an increasing trend during the 2021–2025. In 2021, GDRP per capita was recorded at 40.52 million rupiah and nominally continued to increase to 55.04 million rupiah in 2025 (see Table 3.3). However, the GRDP per capita at current prices is still influenced by inflation factors so it does not fully reflect the increase in people's real purchasing power.

The real increase in GRDP per capita can be seen from the GRDP per capita

per kapita atas dasar harga konstan 2010. Selama periode 2021–2025, PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010 meningkat dari 29,12 juta rupiah tahun 2021 menjadi 34,76 juta rupiah pada tahun 2025. Secara rata-rata, pertumbuhan per kapita riil tumbuh sebesar 4,53 persen per tahun selama periode 2021–2025.

figures based on constant 2010 prices. During the 2021–2025 period, GRDP per capita at constant 2010 prices increased from 29.12 million rupiah in 2021 to 34.76 million rupiah in 2025. On average, real per capita grew by 4.53 percent per year during the 2021–2025 period.

Tabel 3.3 PDRB dan PDRB Per Kapita D.I. Yogyakarta, 2021–2025
Table 3.3 GRDP and GRDP Per Capita of D.I. Yogyakarta, 2021–2025

Uraian/Description	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produk Domestik Regional Bruto/PDRB (miliar rupiah)					
Gross Regional Domestic Product/GRDP (billion rupiahs)					
- Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)/at Current Price	149.414	165.725	180.746	193.562	208.134
- Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010/at 2010 Constant Price	107.373	112.901	118.626	124.590	131.436
PDRB per Kapita/GRDP Per Capita (juta rupiah/million rupiahs)					
- Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)/at Current Price	40,52	44,64	48,37	51,49	55,04
- Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010/at 2010 Constant Price	29,12	30,41	31,75	33,14	34,76
- Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/ Growth of GRDP Per Capita at 2010 Constant Price	4,91	4,45	4,40	4,39	4,88
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (ribu orang)/Population (thousand people)¹	3.688	3.713	3.736	3.760	3.782
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (persen)/ Population Growth (percent)	0,64	0,67	0,64	0,62	0,59

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

¹ Penduduk Proyeksi SP2020

<https://yogyakarta.bps.go.id>



**PERKEMBANGAN PDRB MENURUT
LAPANGAN USAHA
*DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY***

BAB IV

PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

PDRB menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap kategori pada periode 2021–2025.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terdiri atas tiga subkategori, yaitu Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian; Kehutanan dan Penebangan Kayu; serta Perikanan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian mencakup Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, serta Jasa Pertanian dan Perburuan. Kategori ini masih menjadi salah satu tumpuan dalam penyerapan tenaga kerja.

Pada tahun 2025, nilai tambah kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB D.I. Yogyakarta atas dasar harga berlaku mencapai 21,08 triliun rupiah dan memberikan kontribusi sebesar 10,13 persen. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah pada kategori ini, yaitu mencapai 91,99 persen atau sebesar 19,39 triliun rupiah. Sementara itu, subkategori

CHAPTER IV

DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

GRDP by industry is divided into 17 categories, most of which are further broken down into subcategories based on the 2009 Indonesian Standard Industrial Classification (KBLI). The following section provides an overview of each industry from 2021 to 2025.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishery

The Agriculture, Forestry, and Fishery category consists of three subcategories, namely Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services; Forestry and Logging; and Fishery. The Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services subcategory includes Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock, and Agricultural Services and Hunting. This category is still the focus and hope for employment.

In 2025, the value added of the Agriculture, Forestry, and Fishery category to the GRDP of D.I. Yogyakarta at current prices will reach 21.08 trillion rupiah and contribute 10.13 percent. The Agriculture, Livestock, Hunting, and Agricultural Services subcategory is the largest contributor in creating value added in the Agriculture, Forestry, and Fishery category, reaching 91.99 percent, or 19.39 trillion rupiah. Meanwhile, the Forestry and Logging subcategory

Kehutanan dan Penebangan Kayu memberikan nilai tambah sebesar 932 miliar rupiah atau sebesar 4,42 persen, sedangkan subkategori Perikanan menyumbang nilai tambah sebesar 757 miliar rupiah atau 3,59 persen terhadap nilai tambah kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

contributed an added value of 932 billion rupiah, or 4.42 percent, and the Fishery subcategory contributed an added value of 757 billion rupiah, or 3.59 percent, to the Agriculture, Forestry, and Fishery category.

Tabel 4.1 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Table 4.1 Share of Subcategories to Value Added of Agriculture, Forestry, and Fishery Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	88,90	90,45	91,37	91,60	91,99
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	34,71	35,66	38,26	36,75	39,50
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	28,90	29,98	28,80	29,67	27,96
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	2,35	2,37	2,53	2,80	2,83
	d. Peternakan/Livestock	21,15	20,72	20,10	20,67	20,04
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	1,78	1,73	1,67	1,71	1,66
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	6,91	5,44	4,96	4,78	4,42
3	Perikanan/Fishery	4,19	4,10	3,67	3,62	3,59
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishery	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

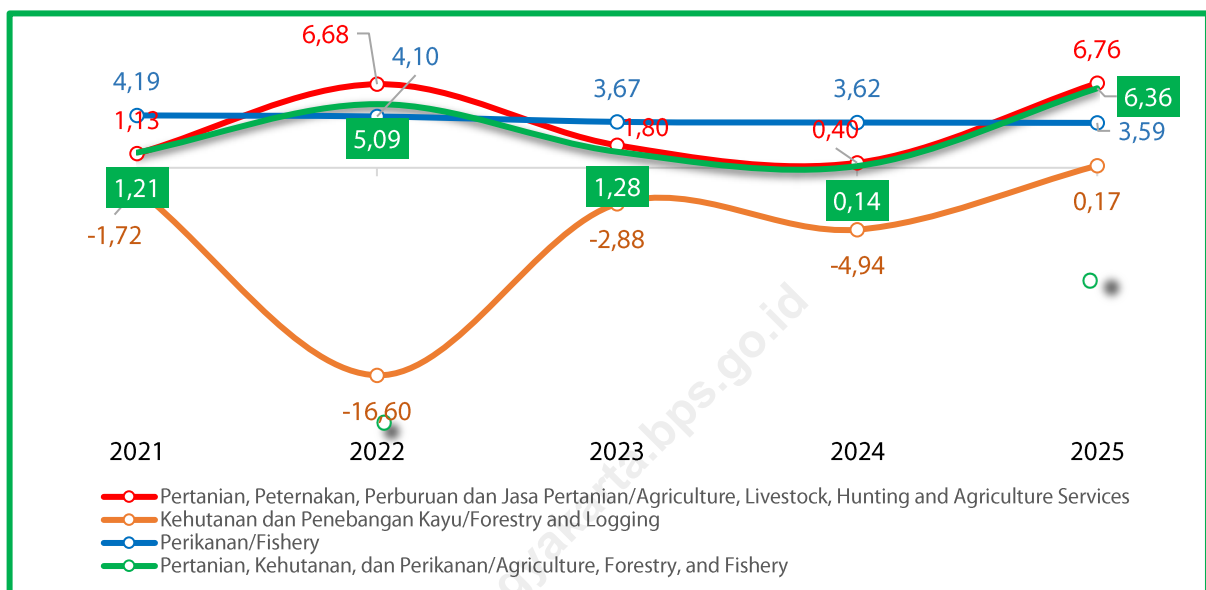
** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian dirinci lagi menjadi lima kelompok, yaitu Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, serta Jasa Pertanian dan Perburuan. Kontribusi masing-masing kelompok tersebut terhadap kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah sebesar 39,50 persen dari Tanaman Pangan; 27,96 persen dari Tanaman Hortikultura; 2,83

The Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services subcategory are further broken down into five groups, namely Food Crops, Horticultural Crops, Plantation Crops, Livestock, and Agriculture Services and Hunting. The contribution of each group to the Agriculture, Forestry, and Fishery category is 39.50 percent from Food Crops; 27.96 percent from Horticultural Crops; 2.83 percent from Plantation

persen dari Tanaman Perkebunan; 20,04 persen dari Peternakan; serta 1,66 persen dari Jasa Pertanian dan Perburuan. Dengan kontribusi tersebut, kelompok Tanaman Pangan menjadi kontributor terbesar dalam subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Crops; 20.04 percent from Livestock, and 1.66 percent from Agricultural and Plantation Services. With this contribution, the Food Crops group is the largest contributor in the Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services subcategory.



Gambar
Figures

4.1

Laju Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Growth Rate of Agriculture, Forestry, and Fishery Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

Pertumbuhan kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam lima tahun terakhir menunjukkan pola yang berfluktuasi seiring dinamika yang terjadi pada seluruh subkategorinya. Namun demikian, pada tahun 2025 kinerja kategori ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian serta subkategori Perikanan mencatatkan pertumbuhan positif. Sementara itu, subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu

The growth of the Agriculture, Forestry, and Fishery category in the last five years shows a fluctuating pattern in line with the dynamics that occur in all its subcategories. However, this category's performance will improved significantly by 2025. The Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services subcategory as well as the Fishery subcategory recorded positive growth. Meanwhile, the Forestry and Logging subcategory experienced grew again

kembali tumbuh setelah mengalami kontraksi selama empat tahun berturut-turut.

Secara kuantitatif, pertumbuhan kategori ini pada tahun 2025 mencapai 6,36 persen atau mengalami akselerasi dibandingkan tahun 2024 yang hanya mencapai 0,14 persen. Peningkatan ini didorong oleh pemulihan produksi pertanian setelah terjadinya iklim ekstrem *El Nino* pada 2024. Produksi padi dan jagung meningkat seiring keberhasilan berbagai program strategis pemerintah dalam memperkuat sektor hulu hingga hilir, seperti pupuk bersubsidi, perbaikan jaringan irigasi, pemberian bantuan sarana dan prasarana, serta peningkatan harga pembelian pemerintah (HPP). Selain itu, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dimulai pada Februari 2025 turut mendorong peningkatan produksi pertanian, terutama akibat naiknya permintaan daging ayam dan telur.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi empat subkategori, yaitu Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi; Pertambangan Batubara dan Lignit; Pertambangan Bijih Logam; serta Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Namun demikian, di D.I. Yogyakarta aktivitas pada kategori ini hanya berasal dari subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya yang mengindikasikan keterbatasan sumber daya mineral strategis di wilayah ini.

Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB D.I. Yogyakarta relatif kecil. Jenis

after experiencing constraction for four consecutive years.

Quantitatively, growth in this category in 2025 will reach 6.36 percent, an acceleration compared to 2024, which only reached 0.14 percent. This increase was driven by the recovery of agricultural production following the extreme El Nino climate event in 2024. Rice and corn production increased along with the success of various governments' strategic programs in strengthening the upstream and downstream sectors, such as subsidized fertilizer, irrigation network improvements, provision of facilities and infrastructure assistance, and increases in government purchasing prices (HPP). In addition, the implementation of the Free Nutritious Meal Program (MBG), which began in February 2025, also encouraged increased agricultural production, particularly due to the increasing demand for chicken meat and eggs.

4.2 Mining and Quarrying

The Mining and Quarrying category is broken down into four subcategories, namely: Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal; Coal and Lignite Mining; Iron Ore Mining; and Other Mining and Quarrying. However, in D.I. Yogyakarta, activities in this category only come from the Other Mining and Quarrying subcategory, which indicates the limited strategic mineral resources in this region.

The Mining and Quarrying category's contribution to the formation of the GRDP of D.I. Yogyakarta is relatively

komoditas yang dihasilkan pada kategori ini umumnya berupa bahan galian golongan C, seperti pasir, andesit, gamping, dan tanah urug.

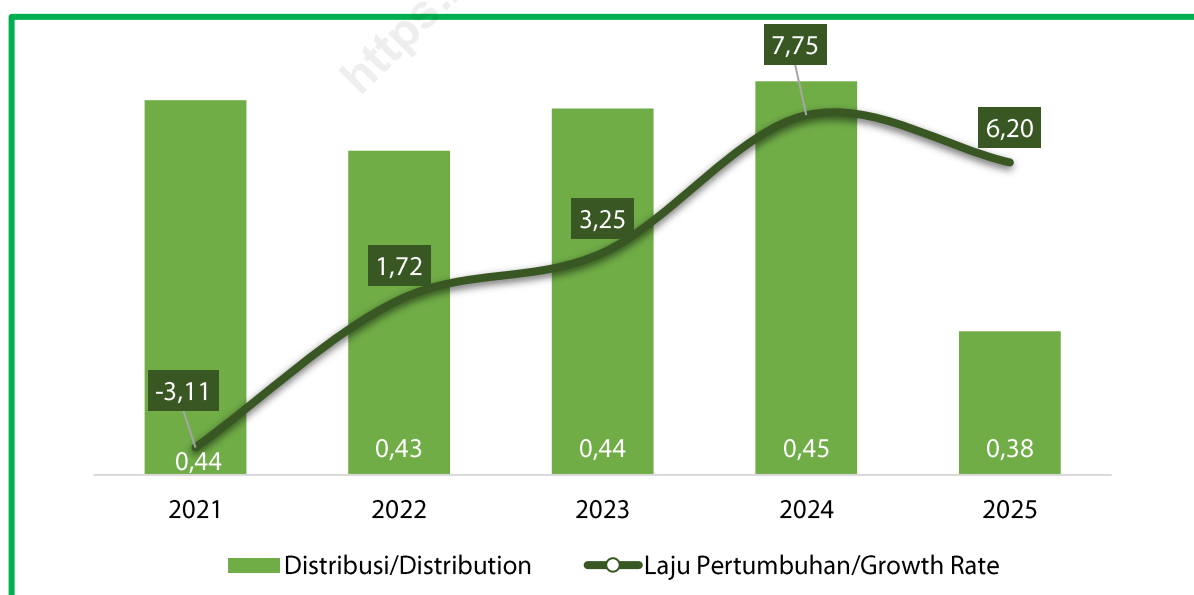
small. The types of products produced in this category are generally class C mining materials, such as sand, andesite, limestone, and fill soil.

Tabel 4.2 Peranan Subkategori terhadap Kategori Pertambangan dan Penggalian di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Table 4.2 Share of Subcategories to Value Added of Mining and Quarrying Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
3	Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures



Gambar 4.2 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pertambangan dan Penggalian di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Figures 4.2 Distribution and Growth Rate of Mining and Quarrying Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

Kinerja kategori Pertambangan dan Penggalian di D.I. Yogyakarta menunjukkan tren peningkatan dalam lima tahun terakhir. Setelah mengalami kontraksi sebesar 3,11 persen pada tahun 2021, kinerja kategori ini terus membaik dan mengalami akselerasi signifikan sejak tahun 2024 dengan pertumbuhan mencapai 7,75 persen. Peningkatan tersebut didorong oleh tingginya permintaan material tanah urug untuk mendukung pembangunan jalan tol. Memasuki tahun 2025, meskipun proyek infrastruktur tersebut masih berlangsung, laju pertumbuhan kategori ini mengalami moderasi menjadi 6,20 persen. Kondisi ini mengindikasikan adanya normalisasi aktivitas produksi setelah pertumbuhan yang relatif tinggi pada periode sebelumnya.

4.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri pengolahan terus mengukuhkan posisinya sebagai salah satu pilar utama perekonomian D.I. Yogyakarta dengan kontribusi yang konsisten di atas 11 persen terhadap PDRB selama lima tahun terakhir. Secara nominal, nilai tambah kategori ini menunjukkan peningkatan yang progresif, dari 18,45 triliun rupiah pada tahun 2021 menjadi 24,55 triliun rupiah pada tahun 2025.

Penyumbang terbesar dalam kategori Industri Pengolahan adalah subkategori Industri Makanan dan Minuman. Pada tahun 2025, subkategori ini memberikan kontribusi sebesar 14,03 triliun rupiah atau 57,14 persen terhadap total nilai tambah Industri Pengolahan. Kontributor terbesar berikutnya adalah subkategori Industri Tekstil dan Pakaian

The performance of the Mining and Quarrying category in D.I. Yogyakarta has shown an increasing trend in the last five years. After experiencing a contraction of 3.11 percent in 2021, the performance of this category continued to improve and experienced significant acceleration since 2024, with growth reaching 7.75 percent. This increase was driven by high demand for fill material to support toll road construction. Entering 2025, although infrastructure projects are still ongoing, the growth rate of this category has moderated to 6.20 percent. This condition indicates a normalization of production activity after relatively high growth in the previous period.

4.3 Manufacturing

The Manufacturing category continues to strengthen its position as one of the main pillars of the D.I. Yogyakarta economy, consistently contributing over 11 percent to the GRDP over the past five years. In nominal terms, the value added of this category shows a progressive increase, from 18.45 trillion rupiah in 2021 to 24.55 trillion rupiah in 2025.

The largest contributor within the Manufacturing category is Manufacturing Food Products and Beverages. In 2025, this subcategory will contribute 14.03 trillion rupiah, or 57.14 percent of the total Manufacturing value added. The next largest contributor is the Manufacturing of Textile and Wearing Apparel subcategory with a value added

Jadi dengan nilai tambah sebesar 2,95 triliun rupiah atau sekitar 12,01 persen. Selain itu, subkategori Pengolahan Tembakau menyumbang sekitar 6,65 persen, sedangkan berbagai subkategori industri pengolahan lainnya masing-masing memberikan kontribusi kurang dari 5 persen.

Selama periode 2021–2025, kategori Industri Pengolahan menunjukkan kinerja yang semakin membaik setelah sempat tertekan akibat COVID-19. Pada tahun 2021, kategori ini hanya tumbuh sebesar 0,30 persen, namun secara bertahap mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai 4,37 persen pada tahun 2025. Kondisi ini mencerminkan semakin pulih dan menguatnya aktivitas industri pengolahan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi.

Dari 14 golongan industri yang ada di D.I. Yogyakarta, sebanyak 10 subkategori mencatatkan pertumbuhan positif pada tahun 2025, sementara sisanya mengalami kontraksi. Subkategori dengan pertumbuhan tertinggi adalah Industri Makanan dan Minuman yang tumbuh sebesar 6,58 persen, diikuti oleh subkategori Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik yang tumbuh sebesar 5,21 persen. Adapun subkategori industri pengolahan lainnya mencatatkan pertumbuhan dengan laju kurang dari 5 persen. Sementara itu subkategori yang mengalami kontraksi adalah Pengolahan Tembakau, Industri Kayu, Industri Kertas dan Barang dari Kertas, serta Industri Barang Galian bukan Logam.

of 2.95 trillion rupiah, or 12.01 percent. In addition, the Manufacturing of Tobacco Products subcategory contributed around 6.65 percent, while various other manufacturing subcategories each contributed less than 5 percent.

During the 2021–2025 period, the Manufacturing category showed increasingly improving performance after being depressed due to COVID-19. In 2021, this category only grew by 0.30 percent but gradually increased in the following years, reaching 4.37 percent growth in 2025. This condition reflects the increasing recovery and strengthening of processing industry activities along with improving economic conditions.

Of the 14 industrial groups in D.I. Yogyakarta, 10 subcategories recorded positive growth in 2025, while the rest experienced contraction. The subcategory with the highest growth was the Manufacture of Food Products and Beverages, which grew 6.58 percent, followed by the Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment, which grew 5.21 percent. Meanwhile, other processing industry subcategories recorded growth at a rate of less than 5 percent. Meanwhile, the subcategories that experienced contraction were Manufacture of Tobacco Products, Manufacture of Wood, Manufacture of Paper and Paper Products, and Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products.

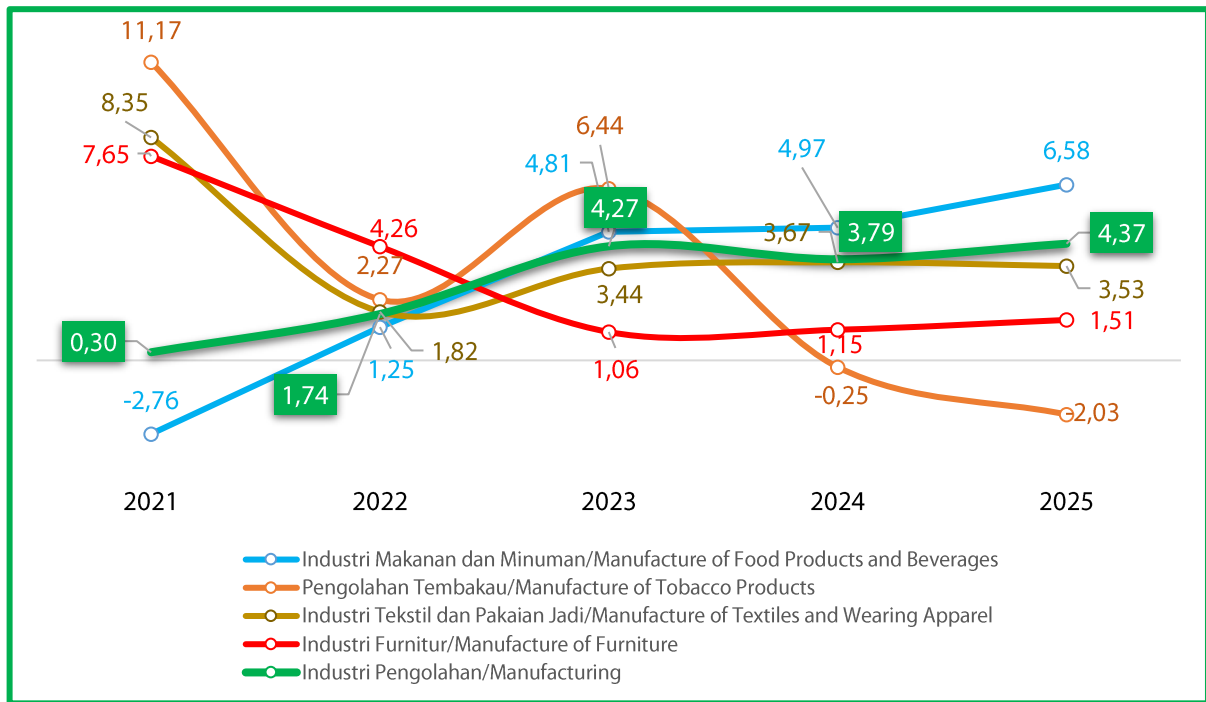
Produk Domestik Regional Bruto D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta by Industry 2021–2025

Tabel
Table **4.3** **Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025**
Share of Subcategories to Value Added of Manufacturing Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
2	Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Products and Beverages	54,47	54,51	54,72	55,61	57,14
3	Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Products	7,25	7,22	7,14	6,98	6,65
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	12,53	12,38	12,35	12,25	12,01
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	1,98	2,05	2,03	1,96	1,87
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	1,24	1,30	1,25	1,22	1,14
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	2,11	2,16	2,29	2,26	2,03
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	1,04	1,02	0,95	0,88	0,85
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	1,80	1,70	1,58	1,48	1,41
10	Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	2,51	2,59	2,65	2,63	2,45
11	Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	5,55	5,51	5,61	5,66	5,66
13	Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	2,96	2,89	2,92	2,77	2,71
14	Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
15	Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	4,35	4,39	4,26	4,06	3,90
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	2,19	2,25	2,24	2,21	2,15
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures



Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan Kategori Industri Pengolahan menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Figures 4.3 Growth Rate of Manufacturing Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas memberikan kontribusi sebesar 292 miliar rupiah atau sekitar 0,14 persen terhadap total perekonomian D.I. Yogyakarta pada tahun 2025. Sebagian besar kontribusi tersebut, yaitu sekitar 98,69 persen, berasal dari subkategori Ketenagalistrikan, sedangkan sisanya merupakan sumbangan dari subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es.

Pertumbuhan kategori Pengadaan Listrik dan Gas menunjukkan dinamika dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024, kategori ini tumbuh tinggi hingga mencapai 10,67 persen, didorong oleh mulai beroperasinya jaringan gas kota dari PT Pertamina Gas Negara (PGN) pada akhir 2023 serta meningkatnya permintaan es

4.4 Electricity and Gas

The Electricity and Gas category contributed 292 billion rupiah, or around 0.14 percent, to the total economy of D.I. Yogyakarta in 2025. Most of the contribution, which is around 98.69 percent, comes from the Electricity subcategory, while the remainder is contributed by the Manufacture of Gas and Production of Ice.

The growth of the Electricity and Gas category has shown dynamics in recent years. In 2024, this category grew sharply, reaching 10.67 percent, driven by the commencement of operations of PT Pertamina Gas Negara (PGN) city gas services at the end of 2023 and the increased demand for ice cubes due to the El Nino phenomenon. Entering 2025,

batu akibat fenomena *El Nino*. Memasuki tahun 2025, pertumbuhan kategori ini melambat menjadi 4,55 persen seiring meredanya faktor-faktor pendorong tersebut, meskipun konsumsi listrik pada segmen rumah tangga dan bisnis masih menjadi penopang utama pertumbuhan.

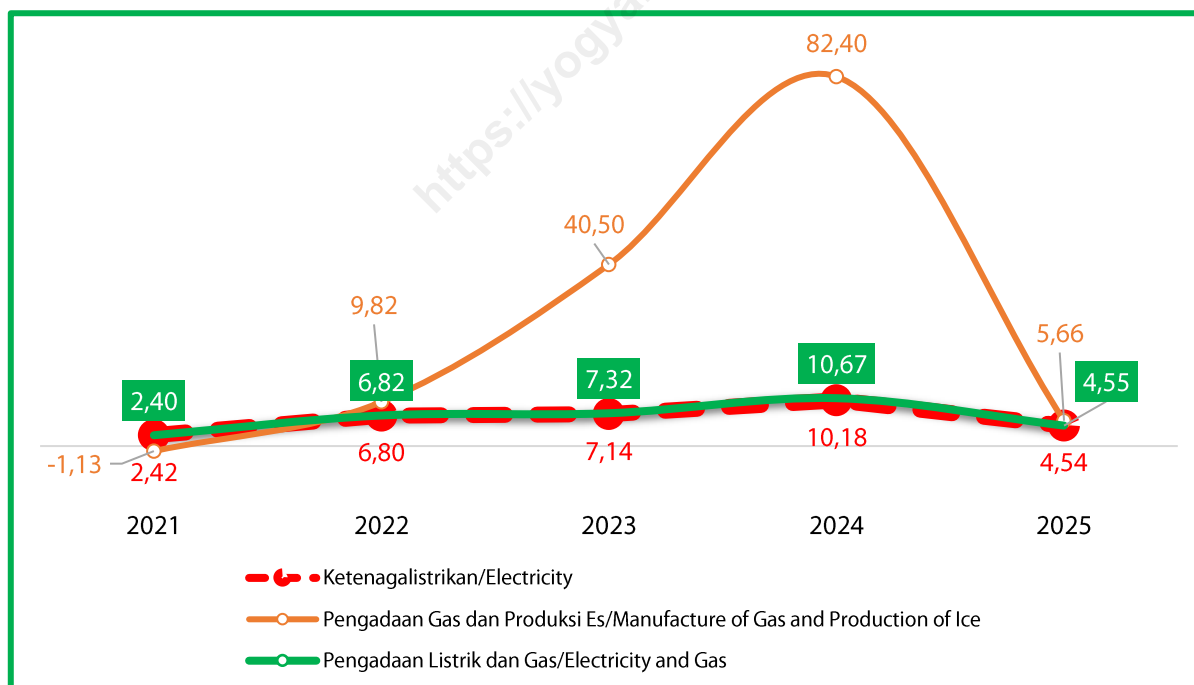
growth in this category slows to 4.55 percent as these driving factors subside, although electricity consumption in the household and business segments remains the main driver of growth.

Tabel 4.4 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Table 4.4 *Share of Subcategories to Value Added of Electricity and Gas Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025*

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	99,42	99,40	99,23	98,73	98,69
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,58	0,60	0,77	1,27	1,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas/<i>Electricity and Gas</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*



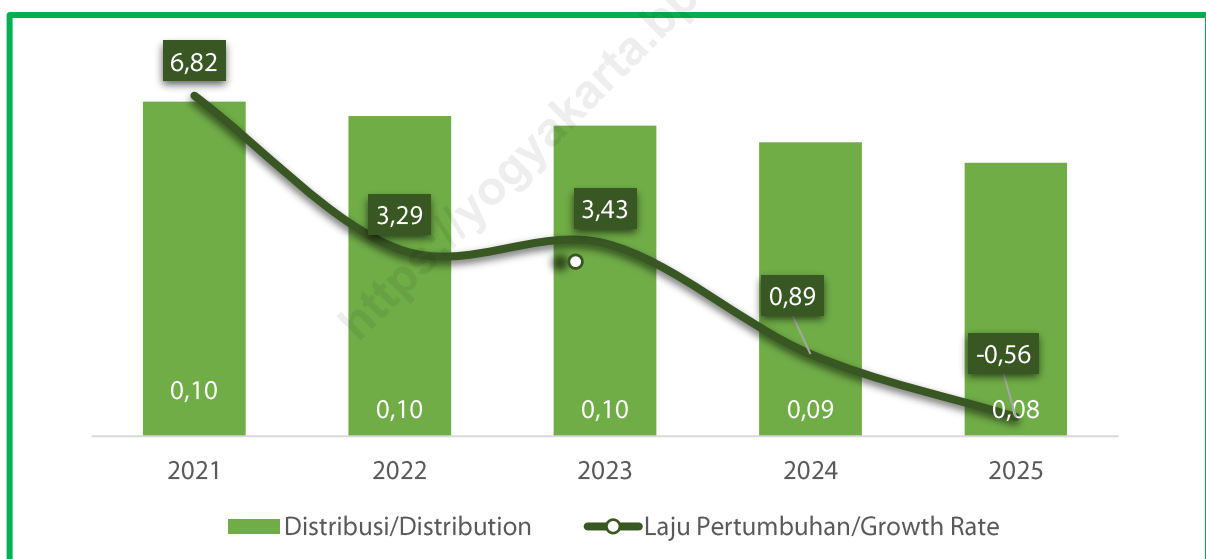
Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Listrik dan Gas menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Figures 4.4 *Growth Rate of Electricity and Gas Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025*

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang mencakup kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan industri. Kegiatan dalam kategori ini juga meliputi pengumpulan, penjernihan, dan pengolahan air yang bersumber dari sungai, danau, mata air, serta hujan. Sementara itu, pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian tidak termasuk dalam cakupan kategori ini.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

The Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities category covers economic activities related to the collection, processing, and distribution of water through various pipelines to meet household and industrial needs. Activities in this category also include the collection, purification, and processing water sourced from rivers, lakes, springs, and rain. Meanwhile, the operation of irrigation equipment for agricultural purposes is not included in the scope of this category.



Gambar 4.5 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Distribution and Growth Rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

Pada tahun 2025, peranan kategori ini terhadap perekonomian D.I. Yogyakarta relatif kecil, yaitu sebesar 174 miliar rupiah atau sekitar 0,08 persen dari total perekonomian. Selama lima tahun

In 2025, the role of this category in the economy of D.I. Yogyakarta will be relatively small, namely 174 billion rupiah or around 0.08 percent of the total economy. Over the past five years, the

terakhir, pertumbuhan kategori ini cenderung menunjukkan pola yang fluktuatif. Pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 6,82 persen, namun kemudian mengalami perlambatan hingga mencatat kontraksi sebesar 0,56 persen pada tahun 2025. Kondisi tersebut antara lain dipengaruhi oleh musim kemarau yang lebih pendek dibandingkan tahun 2024, sehingga berdampak pada penurunan aktivitas produksi pada kategori ini.

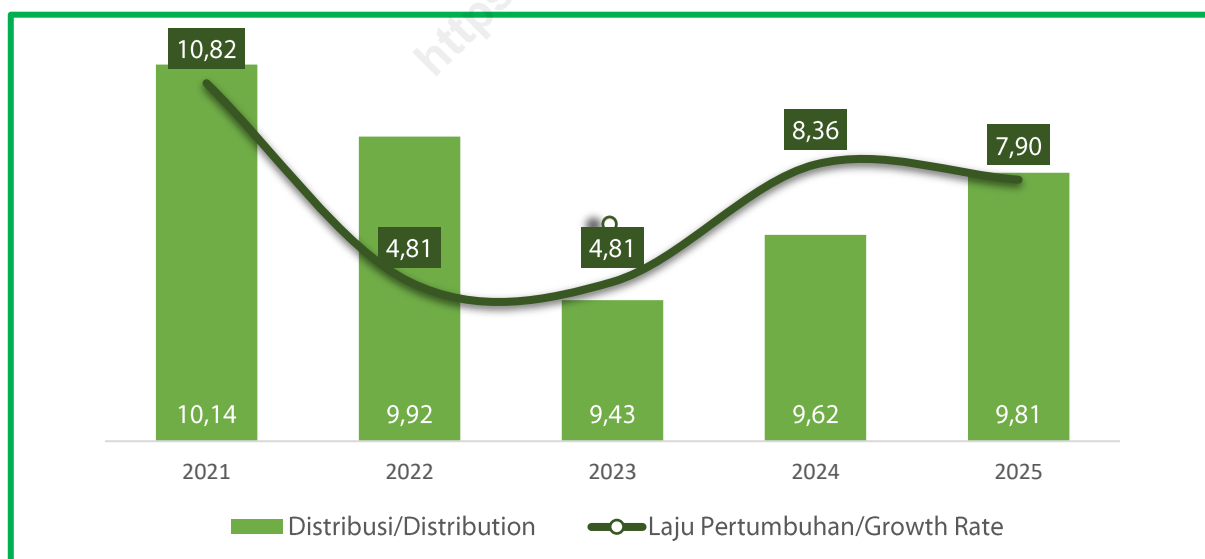
growth of this category has tended to follow a fluctuating pattern. The highest growth was recorded in 2021 at 6.82 percent but then slowed down to a contraction of 0.56 percent in 2025. This condition is influenced, among other things, by a shorter dry season compared to 2024, resulting in a decrease in production activity in this category.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2025, nilai tambah kategori Konstruksi mencapai 20,42 triliun rupiah atau meningkat 1,79 triliun rupiah dibandingkan tahun sebelumnya. Kontribusinya terhadap PDRB mencapai sebesar 9,81 persen dan berada di peringkat keempat setelah Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; serta Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan.

4.6 Construction

In 2025, the value added of the Construction category will reach 20.42 trillion rupiah, an increase of 1.79 trillion rupiah compared to the previous year. Its contribution to the GRDP will reach 9.81 percent, ranking fourth after Manufacturing; Accommodation and Food Service Activities; Agriculture, Forestry, and Fishery; and Information and Communication.



Gambar
Figures

4.6

Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Konstruksi di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Distribution and Growth Rate of Construction Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

Selama periode 2021–2025, pertumbuhan kategori Konstruksi menunjukkan pola yang fluktuatif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 10,82 persen seiring berakhirnya masa pandemi serta pelaksanaan beberapa Proyek Strategis Nasional (PSN) di D.I. Yogyakarta. Pada tahun 2025, kategori Konstruksi tetap tumbuh meskipun melambat. Pertumbuhan kategori Konstruksi sebesar 7,90 persen didorong oleh berlanjutnya sejumlah proyek pembangunan, antara lain pembangunan Jalan Tol Solo–Yogyakarta–YIA, Jalan Tol Yogyakarta–Bawen, Jalur Jalan Lintas Selatan (JJLS), Jembatan Kabanaran, Jalan Kretek–Girijati (Kelok 23), Gedung DPRD D.I. Yogyakarta, serta pembangunan fasilitas pengelolaan sampah, pembangunan hotel, dan revitalisasi sekolah, pasar serta peningkatan kualitas infrastruktur jalan.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama lima tahun terakhir, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor konsisten memberikan kontribusi sekitar 8 persen terhadap perekonomian, menunjukkan peran yang stabil dalam struktur PDRB. Pada tahun 2025, nilai tambah kategori ini mencapai 16,76 triliun rupiah atau sekitar 8,05 persen terhadap PDRB D.I. Yogyakarta. Sebagian besar nilai tambah tersebut berasal dari subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

During the 2021–2025 period, the growth of the Construction category showed a fluctuating pattern. The highest growth occurred in 2021, reaching 10.82 percent, following the end of the pandemic and the implementation of several National Strategic Projects (PSN) in D.I. Yogyakarta. In 2025, the Construction category will continue to grow, albeit at a slower pace. The 7.90 percent growth in the Constuction category was driven by the continuation of a number of development projects, including the construction of the Solo–Yogyakarta–YIA Toll Road, the Yogyakarta–Bawen Toll Road, the Southern Cross Road (JJLS), the Kabanaran Bridge, the Kretek–Girijati Road (Kelok 23), and the D.I. Yogyakarta Regional Legislature Building (DPRD), as well as the construction of waste management facilities, hotel construction, and the revitalization of schools and markets and improvements to the quality of road infrastructure.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and Motorcycles

Over the past five years, the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles category have consistently contributed around 8 percent to the economy, demonstrating a stable role in the GRDP structure. In 2025, the value added of this category will reach 16.76 trillion rupiah, or approximately 8.05 percent of D.I. Yogyakarta's GRDP. Most of the value added came from the Wholesale and Retail Trade (excluding motor vehicles and motorcycles), amounting to 84.57

sebesar 84,57 persen, sedangkan 15,43 persen merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya. Komposisi ini mengindikasikan bahwa aktivitas perdagangan umum menjadi penggerak utama dalam kategori ini, sejalan dengan karakteristik ekonomi berbasis konsumsi.

Secara umum, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menunjukkan kinerja positif selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2025, kategori ini tumbuh sebesar 5,27 persen, mencerminkan ekspansi aktivitas perdagangan yang didorong oleh peningkatan permintaan domestik. Penguatan ini tidak terlepas dari meningkatnya aktivitas produksi dan konsumsi rumah tangga, serta mobilitas masyarakat yang semakin pulih, sehingga mendorong intensitas transaksi perdagangan baik pada skala besar maupun eceran.

percent, while 15.43 percent was contributed by the Trade of Motor Vehicles and Motorcycles, including repair services. This composition indicates that general trading activities are the main driver in this category, in line with the characteristics of a consumption-based economy.

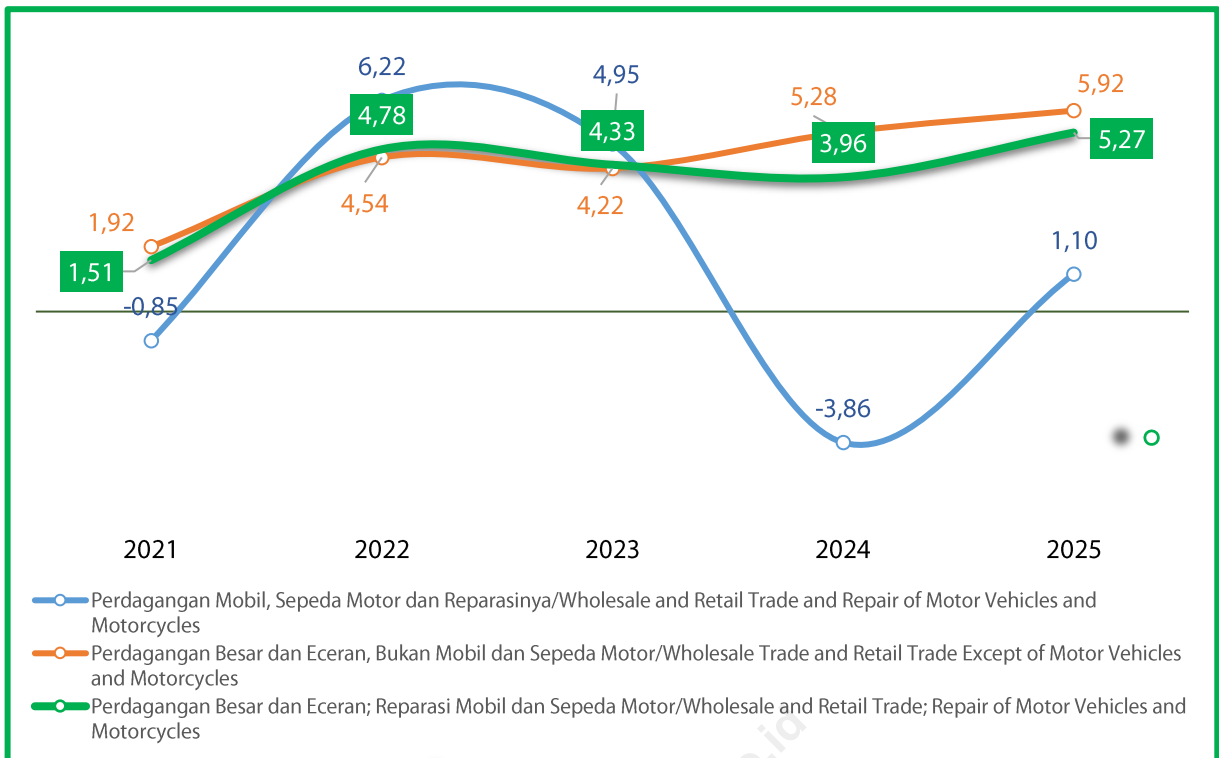
In general, the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles category have shown positive performance over the past five years. In 2025, this category will grow by 5.27 percent, reflecting the expansion of trade activity driven by increasing domestic demand. This strengthening is inseparable from increased household production and consumption activities, as well as recovering public mobility, thus driving the intensity of trade transactions on both a large and retail scale.

Tabel 4.5 **Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen) di D.I. Yogyakarta, 2021–2025**
Table 4.5 **Share of Subcategories to Value Added of Wholesale and Retail; Motor Vehicles and Motorcycles Repair Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025**

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	16,49	16,52	17,18	16,01	15,43
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	83,51	83,48	82,82	83,99	84,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures



Gambar 4.7 Laju Pertumbuhan Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Figures 4.7 Growth Rate of Wholesale and Retail; Motor Vehicles and Motorcycles Repair by Sub-categories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Pada kategori Transportasi dan Pergudangan ada enam subkategori. Namun di D.I. Yogyakarta hanya ada empat subkategori, yaitu Angkutan Rel; Angkutan Darat; Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir.

Pada tahun 2025, kategori ini mampu menyumbang 11,93 triliun rupiah atau sebesar 5,73 persen terhadap total PDRB D.I. Yogyakarta. Selama periode 2021–2025 kontribusi dari kegiatan transportasi menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar; disusul oleh Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir; Angkutan Udara; dan Angkutan Rel.

4.8 Transportation and Warehousing

The Transportation and Warehousing category in D.I. Yogyakarta consists of four subcategories: Rail Transport, Land Transport, Air Transport, and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier.

In 2024, this sector contributed 11.29 trillion rupiahs, accounting for 5.83 percent of D.I. Yogyakarta's GRDP. From 2020 to 2024, its contribution showed an upward trend, with Land Transport making the largest contribution, followed by Warehousing and Support Services, Postal and Courier; Air Transport; and Railways Transport.

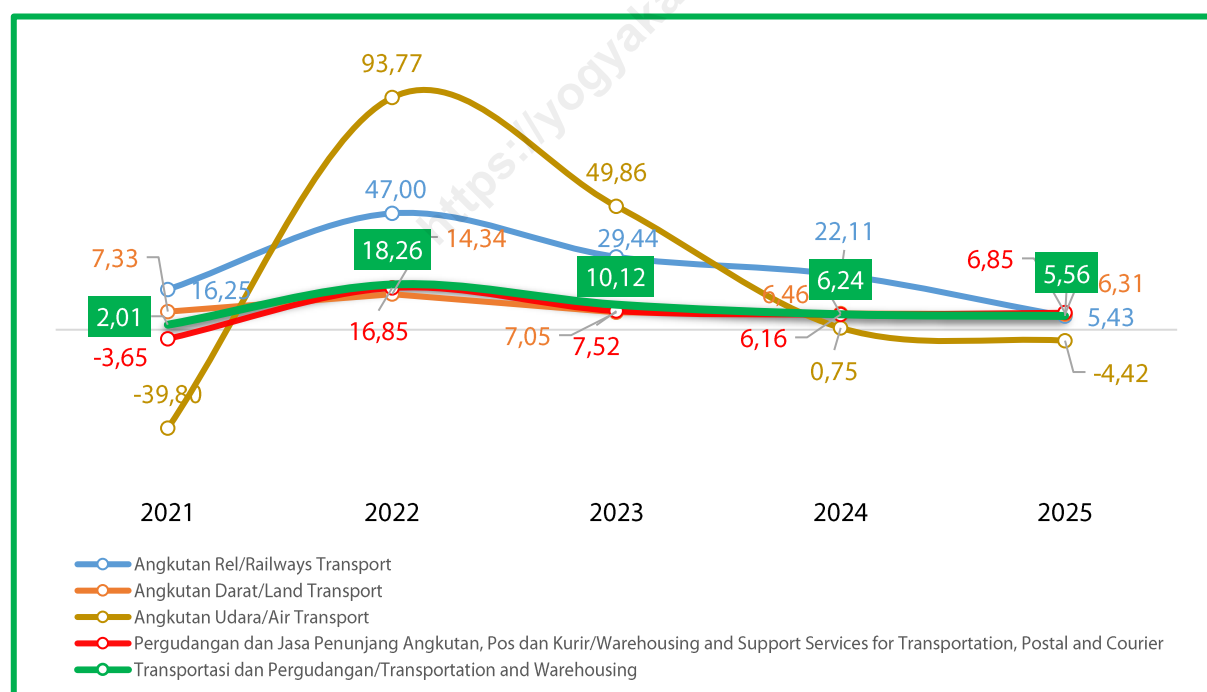
Produk Domestik Regional Bruto D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta by Industry 2021–2025

Tabel
Table 4.6 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Share of Subcategories to Value Added of Transportation and Warehousing Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Angkutan Rel/Railways Transport	2,02	2,53	3,10	3,65	3,63
2	Angkutan Darat/Land Transport	69,40	65,15	62,34	63,75	64,93
3	Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
5	Angkutan Udara/Air Transport	4,00	8,32	11,73	10,41	8,97
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	24,57	24,00	22,83	22,19	22,47
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures



Gambar
Figures 4.8 Laju Pertumbuhan Kategori Transportasi dan Pergudangan menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Growth Rate of Transportation and Warehousing Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

Selama lima tahun terakhir, pertumbuhan subkategori Angkutan Udara menunjukkan dinamika yang sangat fluktuatif. Pada tahun 2021, Angkutan Udara berkontraksi sebesar 39,80 persen sebagai dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama masa pandemi COVID-19. Pada tahun 2022 seiring dengan pelonggaran PPKM dan diperbolehkannya masyarakat untuk melakukan mudik lebaran, pertumbuhan Angkutan Udara mencapai nilai yang sangat tinggi yaitu 93,77 persen. Selanjutnya, laju pertumbuhannya secara bertahap melambat seiring dengan semakin membaiknya kondisi pasca-pandemi. Pada tahun 2025, pertumbuhan Angkutan Udara kembali mengalami kontraksi sebesar 4,42 persen. Penurunan penumpang angkutan udara antara lain dipengaruhi oleh tingginya harga tiket pesawat domestik, sehingga masyarakat beralih ke moda transportasi seperti kereta api dan mobil pribadi. Selain itu, semakin terintegrasinya infrastruktur jalan tol di Pulau Jawa turut mempercepat waktu tempuh perjalanan darat dan mengurangi kemacetan sehingga transportasi darat menjadi pilihan yang lebih ekonomis.

Sejalan dengan kondisi tersebut, pertumbuhan subkategori Angkutan Rel pada tahun 2025 juga mengalami perlambatan, dari 22,11 persen pada tahun 2024 menjadi 5,43 persen pada 2025. Meskipun melambat, subkategori ini tetap tumbuh positif yang didorong oleh peningkatan jumlah penumpang yang berangkat dari D.I. Yogyakarta sebesar 6,59 persen. Selain itu, volume

Over the past five years, the growth of the Air Transportation subcategory has shown highly fluctuating dynamics. In 2021, Air Transportation contracted by 39.80 percent due to the impact of the implementation of Restrictions on Community Activities (PPKM) during the COVID-19 pandemic. In 2022, along with the easing of PPKM restrictions and the permission for people to travel home for Eid, Air Transportation growth reached a very high 93.77 percent. Subsequently, the growth rate gradually slowed as post-pandemic conditions improved. In 2025, Air Transportation growth will again contract by 4.42 percent. The decline in air passengers was influenced by, among other things, the high price of domestic air tickets, so people switched to modes of transportation such as trains and private vehicles. In addition, the increasingly integrated toll road infrastructure on Java Island has also accelerated travel times overland and reduced congestion, making land transportation a more economical option.

In line with these conditions, growth in the Railways Transportation subcategory in 2025 also experienced a slowdown, from 22.11 percent in 2024 to 5.43 percent in 2025. Despite the slowdown, this subcategory continued to grow positively, driven by a 6.59 percent increase in the number of passengers departing from D.I. Yogyakarta. In addition, the volume of cargo

kargo yang diangkut menggunakan kereta api pun juga mengalami peningkatan sebesar 11,11 persen.

Sementara itu, subkategori Angkutan Darat juga mencatatkan pertumbuhan positif dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan pada Angkutan Darat didorong oleh sejumlah keunggulan dibandingkan moda transportasi lainnya, antara lain: biaya yang relatif lebih terjangkau serta fleksibilitas dalam pembelian tiket karena banyaknya agen yang tersebar. Selain itu, fasilitas transportasi darat kini semakin modern dan nyaman dengan jangkauan layanan yang lebih luas dan beragam sehingga penumpang dapat turun lebih dekat dengan tujuan akhir perjalanan.

Di sisi lain, pertumbuhan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir juga meningkat antara lain didorong oleh peningkatan aktivitas belanja daring (*online*) di masyarakat. Belanja *online* semakin menjadi pilihan karena menawarkan kemudahan transaksi dan berbagai promo menarik yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap layanan pengiriman barang.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2025, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencatat nilai tambah sebesar 22,71 triliun rupiah atau berkontribusi sebesar 10,91 persen terhadap total PDRB. Kontribusi kategori ini menunjukkan kecenderungan meningkat sejak tahun 2021 sehingga memperkuat perannya sebagai salah satu penopang utama dalam perekonomian D.I. Yogyakarta, terutama

transported by train also increased by 11.11 percent.

Meanwhile, the Land Transportation subcategory also recorded positive growth compared to the previous year. The increase in Land Transportation is driven by a number of advantages compared to other modes of transportation, including relatively more affordable costs and flexibility in purchasing tickets due to the large number of agents spread out. In addition, land transportation facilities are now increasingly modern and comfortable with a wider and more diverse range of services so that passengers can get off closer to their final destination.

On the other hand, growth in Transportation Support Services; Postal and Courier Services, also increased, driven, among other things, by increased online shopping activity among the public. Online shopping is increasingly becoming a preferred choice due to its ease of transactions and various attractive promotions, which ultimately increases demand for delivery services.

4.9 Accommodation and Food and Service Activities

In 2025, the Accommodation and Food Services Activities category recorded an added value of 22.71 trillion rupiah or contributed 10.91 percent to the total GRDP. This contribution of this category has shown an increasing trend since 2021, strengthening its role as a key pillar of D.I. Yogyakarta's economy, particularly in relation to tourism and household consumption. The structure of the formation of value added in this

yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata dan konsumsi rumah tangga. Struktur pembentukan nilai tambah kategori ini didominasi oleh subkategori Penyediaan Makan Minum sebesar 83,64 persen, sedangkan subkategori Penyediaan Akomodasi 16,36 persen. Dominasi subkategori Penyediaan Makan Minum menunjukkan bahwa aktivitas konsumsi masyarakat di luar rumah menjadi penggerak utama dalam kategori ini.

category formation is dominated by the Food and Beverage Service Activities subcategory at 83.64 percent, while the Accommodation subcategory is 16.36 percent. The dominance of the Food and Beverage Service Activities subcategory shows that people's consumption activities outside the home are the main driver in this category.

Tabel 4.7 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Table *Share of Subcategories to Value Added of Accommodation and Food Service Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025*

Lapangan Usaha/Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penyediaan Akomodasi/Accommodation	12,16	15,67	17,72	17,71	16,36
2	Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	87,84	84,33	82,28	82,29	83,64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures

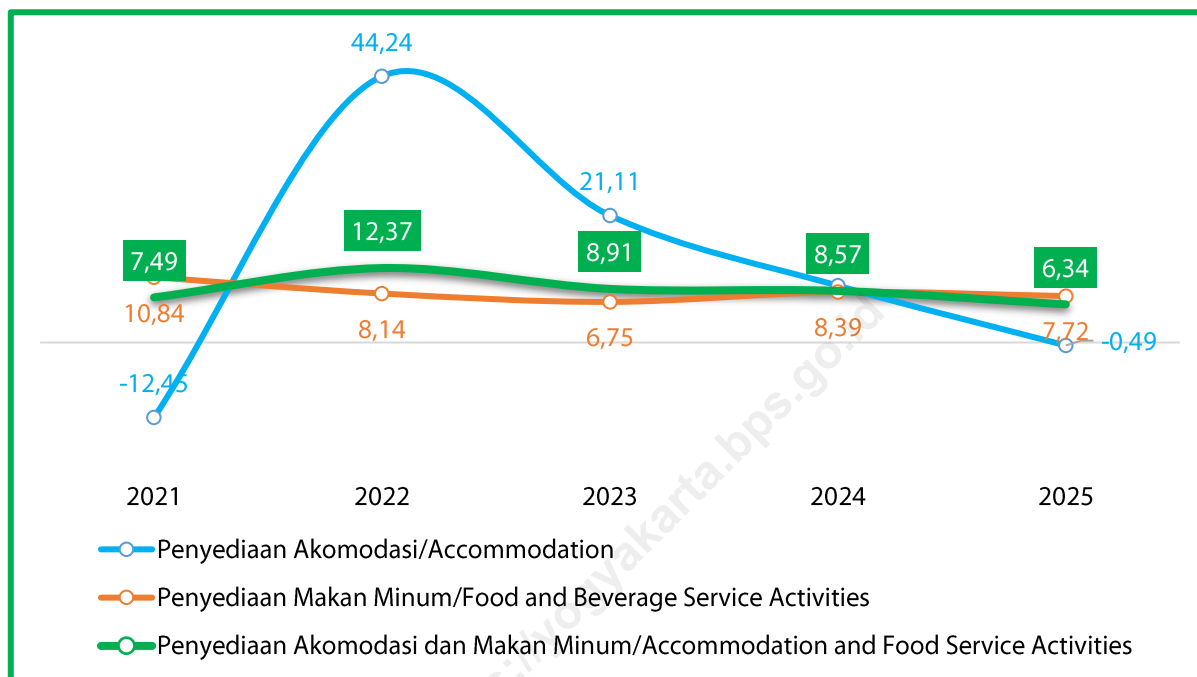
** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Dari sisi pertumbuhan, kinerja kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan pola ekspansi yang kuat pada awal periode pemulihan pascapandemi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 12,37 persen, seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan pulihnya aktivitas pariwisata. Dalam periode berikutnya, laju pertumbuhan cenderung melambat dan pada tahun 2025 tercatat sebesar 6,34 persen. Meskipun masih tumbuh positif,

In terms of growth, the Accommodation and Food Services Activities category showed a strong expansion pattern at the start of the post-pandemic recovery period. The highest growth occurred in 2022, reaching 12.37 percent, in line with increased public mobility and the recovery of tourism activities. In the following period, the growth rate tends to decline, and in 2025 it will be recorded at 6.34 percent. Despite still growing positively, the slowdown was influenced by, among

perlambatan tersebut antara lain dipengaruhi oleh kebijakan efisiensi anggaran pemerintah yang berdampak pada menurunnya aktivitas *Meeting, Incentives, Conventions, and Exhibitions* (MICE), yang selama ini menjadi salah satu sumber permintaan bagi jasa akomodasi dan konsumsi di kategori ini.

other things, the government's budget efficiency policy, which resulted in a decline in Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions (MICE) activities, which had previously been one of the sources of demand for accommodation and consumption services in this category.



Gambar
Figures

4.9

Laju Pertumbuhan Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Growth Rate of Accommodation and Food Service Activities Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

Secara keseluruhan, perkembangan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mencerminkan kuatnya keterkaitan antara dinamika sektor pariwisata dengan struktur perekonomian D.I. Yogyakarta. Tingginya kontribusi kategori ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata dan konsumsi masyarakat menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan, penyelenggaraan

Overall, the development of the Accommodation and Food Services Activities category reflects the strong link between the dynamics of the tourism sector and the economic structure of D.I. Yogyakarta. The high contribution of this category indicates that tourism activities and public consumption are among the main drivers of regional economic growth. The growth in the number of tourist visits, the holding of various meetings and events, and the increase in

berbagai kegiatan pertemuan dan event, serta meningkatnya aktivitas konsumsi di luar rumah memberikan dampak langsung terhadap kinerja kategori ini. Oleh karena itu, keberlanjutan pertumbuhan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sangat dipengaruhi oleh stabilitas sektor pariwisata serta berbagai kebijakan yang berkaitan dengan mobilitas masyarakat dan penyelenggaraan kegiatan berskala besar di D.I. Yogyakarta.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan penting sebagai penunjang aktivitas di berbagai bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini semakin vital dan sering digunakan sebagai indikator kemajuan suatu wilayah, terutama melalui perkembangan jasa telekomunikasi.

Selama lima tahun terakhir, peranan kategori Informasi dan Komunikasi terhadap perekonomian D.I. Yogyakarta menunjukkan kecenderungan menurun. Meskipun demikian, kategori ini tetap konsisten berada dalam lima besar penyumbang PDRB. Kontribusinya menurun dari 10,72 persen pada tahun 2021 menjadi 9,64 persen pada tahun 2025.

Pada masa pandemi COVID-19, kebutuhan terhadap teknologi informasi dan komunikasi mengalami akselerasi yang signifikan hingga mencapai pertumbuhan dua digit. Hal ini dipicu oleh pemberlakuan PPKM yang membatasi aktivitas tatap muka sehingga berbagai kegiatan, seperti

out-of-home consumption activities have a direct impact on the performance of this category. Therefore, the sustainable growth of the Accommodation and Food Services Activities category is strongly influenced by the stability of the tourism sector and various policies related to public mobility and the holding of large-scale events in D.I. Yogyakarta.

4.10 Information and Communication

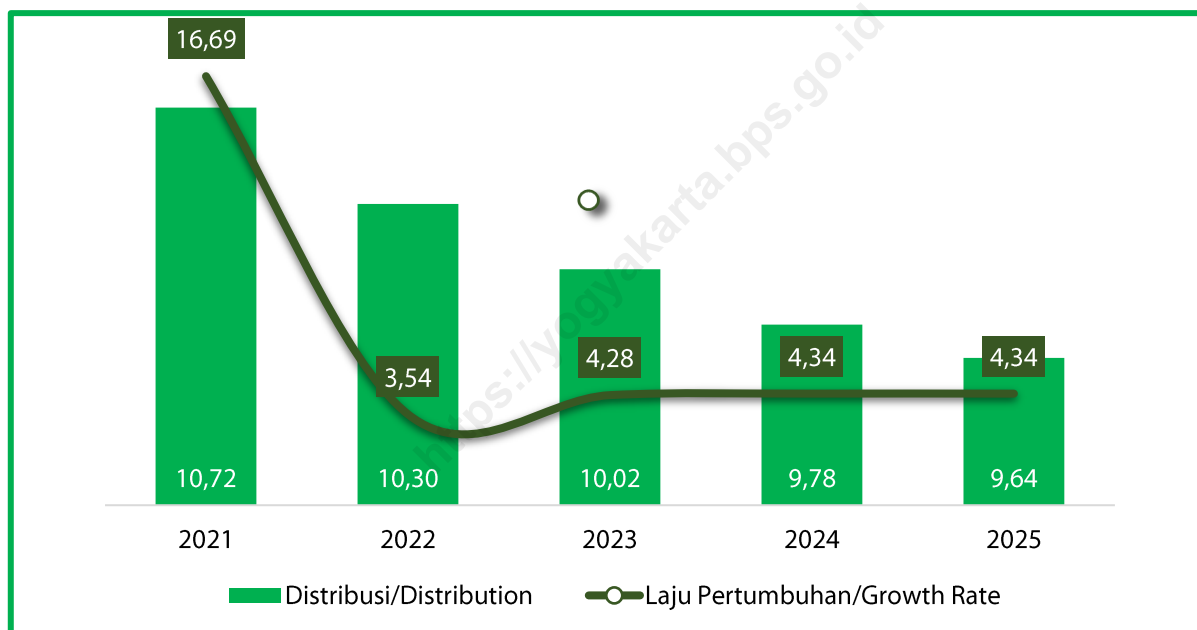
The Information and Communication category plays a crucial role in supporting activities in various economic sectors. In the era of globalization, this sector's role has become increasingly vital and is often used as an indicator of regional development, particularly through the development of telecommunications services.

Over the past five years, the Information and Communication category's role in the economy of D.I. Yogyakarta has shown a downward trend. However, this category remains consistently among the top five leading sectors of GRDP. Its contribution decreased from 10.72 percent in 2021 to 9.64 percent in 2025.

During the COVID-19 pandemic, the demand for information and communication technology experienced significant acceleration, reaching double-digit growth. This was triggered by the implementation of PPKM (Community Activity Restrictions), which limited face-to-face activities, forcing various

pekerjaan, pendidikan, dan pertemuan bisnis, beralih ke platform daring (*online*). Pada tahun 2021, kategori Informasi dan Komunikasi tercatat tumbuh sebesar 16,69 persen. Seiring dengan membaiknya kondisi pascapandemi, laju pertumbuhan kategori ini kembali ke tingkat yang lebih moderat, yaitu sekitar 4 persen. Namun demikian, penggunaan internet tetap menunjukkan tren peningkatan. Hal ini mencerminkan bahwa adopsi teknologi digital yang berkembang selama pandemi telah menjadi bagian dari pola aktivitas masyarakat dan dunia usaha.

activities, such as work, education, and business meetings, to shift to online platforms. In 2021, the Information and Communication category recorded growth of 16.69 percent. As post-pandemic conditions improved, the growth rate of this category returned to a more moderate level, around 4 percent. Nevertheless, internet usage continues to show an upward trend. This reflects the growing adoption of digital technology during the pandemic and has become part of the activity patterns of society and the business world.



Gambar 4.10 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Informasi dan Komunikasi di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Figures 4.10 *Distribution and Growth Rate of Information and Communication Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025*

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kontribusi kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap total PDRB D.I. Yogyakarta tercatat sebesar 4,11 persen atau sebesar 8,56 triliun rupiah pada tahun 2025. Dalam struktur kategori ini,

4.11 Financial and Insurance Activities

The contribution of the Financial Services and Insurance category to the GRDP of D.I. Yogyakarta was recorded at 4.11 percent, or 8.56 trillion rupiah, in 2025. Within this category structure,

kegiatan ekonomi pada subkategori Jasa Perantara Keuangan memberikan kontribusi terbesar, yaitu mencapai 77,49 persen. Selanjutnya diikuti oleh subkategori Jasa Keuangan Lainnya dengan kontribusi sebesar 16,44 persen.

Dalam periode 2021–2025, pertumbuhan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi menunjukkan pola yang cenderung fluktuatif. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2023 yang mencapai 10,29 persen, namun kemudian mengalami perlambatan hingga menjadi 1,56 persen pada tahun 2025.

Meskipun demikian, Otoritas Jasa Keuangan D.I. Yogyakarta (OJK DIY) mencatat bahwa kinerja Industri Jasa Keuangan (IJK) pada 2025 berada dalam kondisi stabil, ditandai dengan pertumbuhan yang tetap positif, tingkat likuiditas yang memadai, serta profil risiko yang terjaga. Kondisi tersebut mencerminkan ketahanan sektor keuangan daerah di tengah dinamika perekonomian nasional.

economic activities in the Financial Intermediary Services subcategory made the largest contribution, reaching 77.49 percent. This was followed by the Other Financial Services subcategory with a contribution of 16.44 percent.

During 2021–2025, growth in the Financial Services and Insurance category exhibited a fluctuating pattern. The highest growth rate occurred in 2023, reaching 10.29 percent, but then slowed to 1.56 percent in 2025.

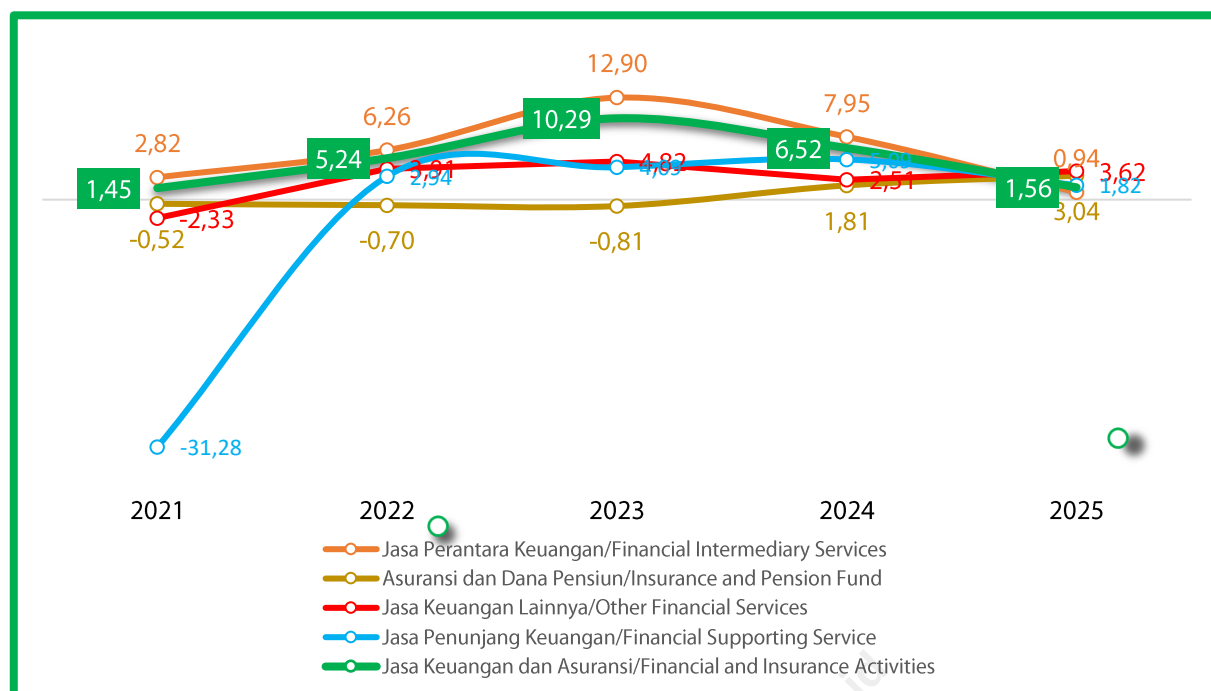
Despite this, the Financial Services Authority of D.I. Yogyakarta (OJK DIY) noted that the performance of the Financial Services Industry (IJK) in 2025 is stable, marked by continued positive growth, adequate liquidity, and a manageable risk profile. This reflects the resilience of the regional financial sector amidst the dynamics of the national economy.

Tabel 4.8 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Table 4.8 Share of Subcategories to Value Added of Financial and Insurance Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

	Lapangan Usaha/Industry	2021	2022	2023	2024*	2025**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	73,76	75,31	76,87	77,91	77,49
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	7,46	6,82	6,22	5,94	6,01
3	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	18,70	17,80	16,85	16,09	16,44
4	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07
B	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka sementara/*Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*



Gambar
Figures

4.11

Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi menurut Subkategori di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Growth Rate of Financial and Insurance Activities Category by Subcategories in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

4.12 Real Estat

Pada tahun 2025, nilai tambah kategori Real Estat dalam pembentukan PDRB D.I. Yogyakarta tercatat sebesar 13,48 triliun rupiah atau sekitar 6,48 persen terhadap total perekonomian. Kategori ini termasuk sektor yang mampu tumbuh positif selama masa pandemi. Namun demikian, laju pertumbuhannya mengalami perlambatan menjadi 4,05 persen pada tahun 2025.

Dewan Pengurus Daerah Real Estat Indonesi (DPD REI) D.I. Yogyakarta sebelumnya memproyeksikan pertumbuhan bisnis properti pada tahun 2025 akan lebih baik dibandingkan tahun 2024, didorong oleh tingginya minat pasar dan dukungan program

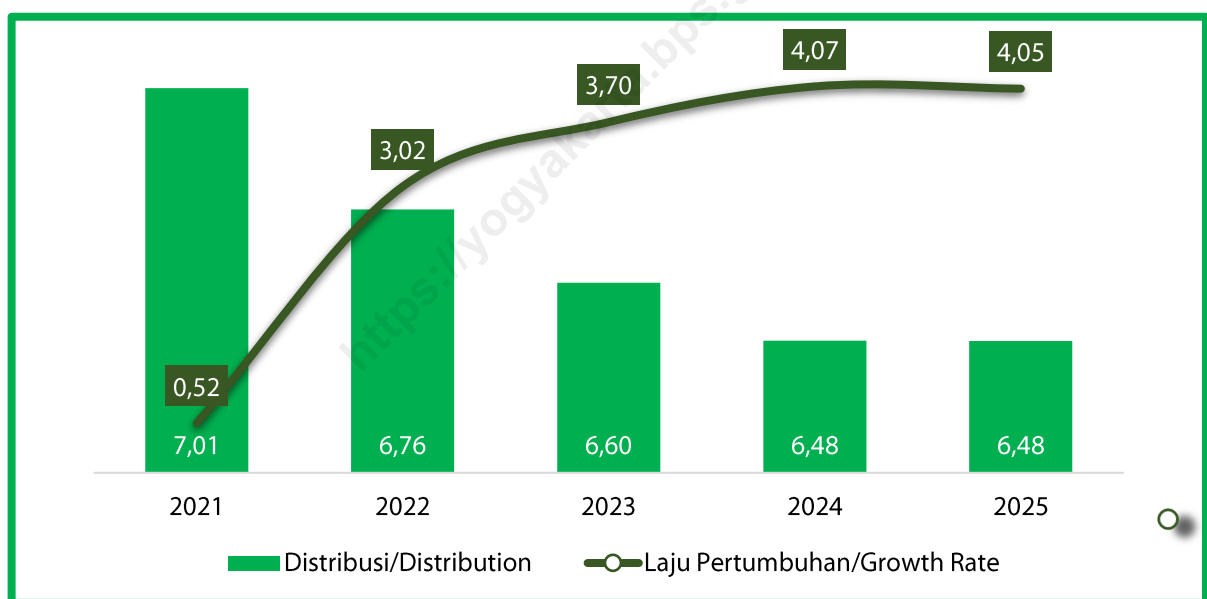
4.12 Real Estate

In 2025, the added value of the Real Estate category in the formation of the D.I. Yogyakarta's GRDP was recorded at 13.48 trillion rupiah, or approximately 6.48 percent of the total economy. This category is among the sectors that experienced positive growth during the pandemic. However, the growth rate slowed to 4.05 percent in 2025.

The Regional Board of the Indonesian Real Estate Association (DPD REI) of D.I. Yogyakarta previously projected that property business growth in 2025 would be better than in 2024, driven by high market interest and support for the three million homes

pembangunan tiga juta rumah. Akan tetapi, dinamika pasar menunjukkan perkembangan yang tidak sepenuhnya sesuai ekspektasi. Laporan pada pertengahan tahun mengindikasikan adanya potensi perlambatan aktivitas pasar properti yang dipengaruhi oleh melemahnya daya beli masyarakat. Meskipun menghadapi tekanan jangka panjang, sektor properti di D.I. Yogyakarta masih dinilai memiliki prospek yang baik untuk investasi jangka panjang. Hal ini didukung oleh perkembangan sektor pariwisata serta karakteristik daerah yang tetap menarik bagi kegiatan hunian, pendidikan, dan investasi properti.

development program. However, market dynamics show developments that are not entirely in line with expectations. Mid-year reports indicated a potential slowdown in property market activity due to weakening public purchasing power. Despite facing long-term pressures, the property sector in D.I. Yogyakarta remains considered to have good prospects for long-term investment. This is supported by the development of the tourism sector and the region's characteristics, which remain attractive for residential, educational, and property investment activities.



Gambar 4.12 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Real Estat di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Figures 4.12 Distribution and Growth Rate of Real Estate Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan terhadap total PDRB D.I. Yogyakarta relatif stabil selama lima tahun terakhir, yaitu kurang dari 1 persen.

4.13 Business Activities

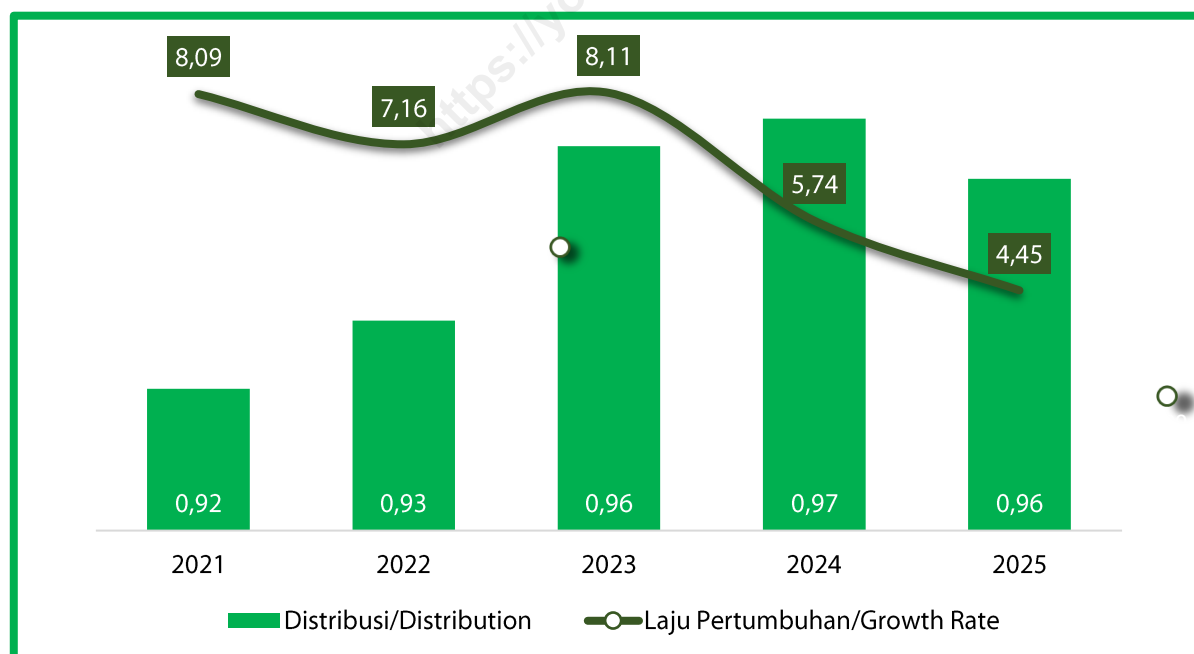
The contribution of the Business Services category to the GRDP of D.I. Yogyakarta has been relatively stable over the past five years, namely less than

Pada tahun 2025, nilai tambah yang dihasilkan kategori ini tercatat sebesar 1,99 triliun rupiah atau sebesar 0,96 persen dari total PDRB, sehingga peranannya masih relatif kecil dibandingkan dengan kategori lain.

Selama periode 2021–2025, laju pertumbuhan kategori Jasa Perusahaan menunjukkan kecenderungan melambat, dari 8,09 persen pada tahun 2021 menjadi 4,45 persen pada tahun 2025. Meskipun demikian, pada tahun 2025 permintaan terhadap berbagai jasa perusahaan di D.I. Yogyakarta tetap meningkat seiring dengan semakin aktifnya kegiatan ekonomi dan bisnis. Hal ini tercermin dari meningkatnya permintaan jasa penyewaan dan jasa penunjang usaha, termasuk persewaan kendaraan, penjualan paket perjalanan dan wisata, serta penyelenggaraan perjalanan umroh.

1 percent. In 2025, the added value generated by this category was recorded at 1.99 trillion rupiah or 0.96 percent of the total GRDP, so its role is still relatively small compared to other categories.

During the 2021–2025 period, the growth rate of the Business Services category showed a slowing trend, from 8.09 percent in 2021 to 4.45 percent in 2025. Nevertheless, in 2025, demand for various corporate services in D.I. Yogyakarta will continue to increase along with increasingly active economic and business activities. This is reflected in the increasing demand for rental services and business support services, including vehicle rentals, sales of travel and tourism packages, and organizing Umrah trips.



Gambar
Figures

4.13

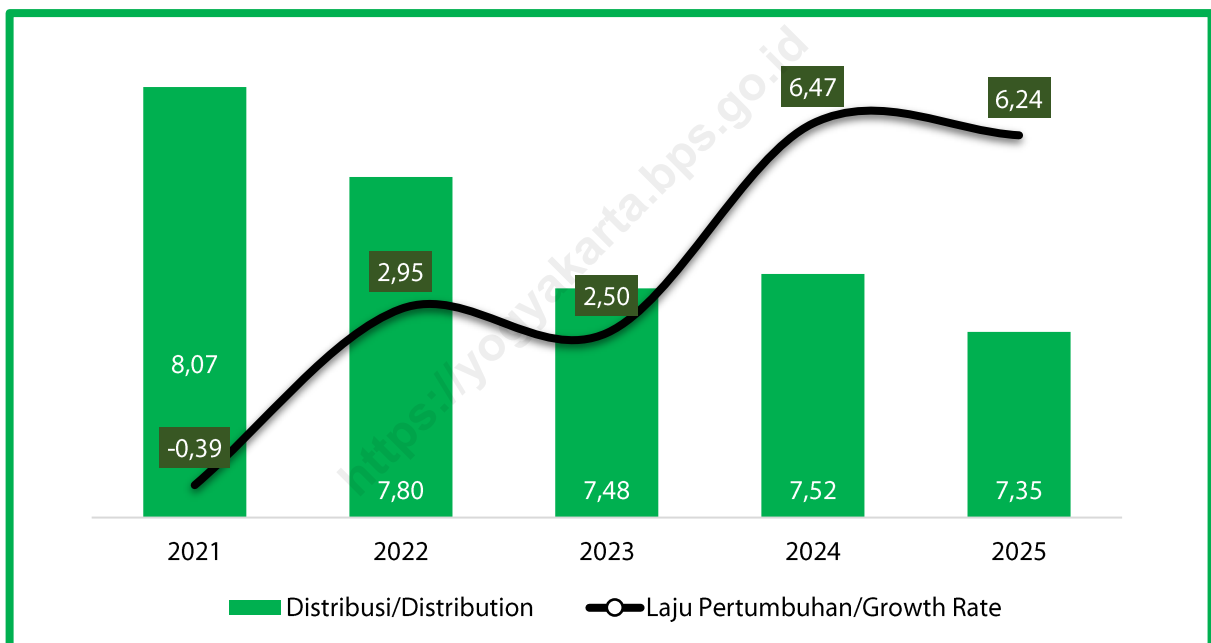
Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Perusahaan di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Distribution and Growth Rate of Business Services Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mencakup berbagai kegiatan pemerintahan yang umumnya dilaksanakan oleh lembaga administrasi pemerintahan. Kategori ini juga meliputi berbagai perumusan dan pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan penyelenggaraan sistem hukum yang berkaitan dengan fungsi peradilan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

The category of Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security covers various government activities that are generally carried out by government administration institutions. This category also includes various formulations and implementation of laws and regulations and the administration of legal systems related to judicial functions in accordance with applicable provisions.



Gambar 4.14 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Figures 4.14 Distribution and Growth Rate of Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

Selama periode 2021–2025 kontribusi kategori ini terhadap PDRB D.I. Yogyakarta menunjukkan tren yang cenderung menurun, yaitu dari sebesar 8,07 persen pada tahun 2021 menjadi 7,35 persen pada tahun 2025. Meskipun

During the 2021–2025 period, the contribution of this category to the GRDP of D.I. Yogyakarta showed a downward trend, namely from 8.07 percent in 2021 to 7.35 percent in 2025. However, the growth rate actually shows a significant

demikian, laju pertumbuhannya justru menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, dari mengalami kontraksi sebesar 0,39 persen pada tahun 2021 menjadi tumbuh 6,24 persen pada tahun 2025.

Pertumbuhan yang relatif tinggi pada tahun 2025 didorong oleh peningkatan belanja pemerintah, terutama pada komponen belanja pegawai dan belanja modal. Hal ini sejalan dengan meningkatnya realisasi belanja pemerintah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang tercatat tumbuh sebesar 1,88 persen, serta adanya pelaksanaan sejumlah kegiatan konstruksi yang dilakukan oleh pemerintah.

4.15 Jasa Pendidikan

Selama periode 2021–2025, kontribusi kategori Jasa Pendidikan terhadap perekonomian D.I. Yogyakarta menunjukkan kecenderungan menurun. Kontribusi tertinggi tercatat pada tahun 2021 sebesar 8,86 persen, kemudian menurun menjadi 8,19 persen pada tahun 2025. Penurunan ini mengindikasikan bahwa meskipun aktivitas sektor pendidikan tetap berkembang, laju ekspansinya relatif lebih rendah dibandingkan dengan kategori lain dalam struktur perekonomian.

Sementara itu, pertumbuhan kategori Jasa Pendidikan selama periode tersebut berfluktuasi dan mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2025 sebesar 5,77 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan jumlah

upward trend, from a contraction of 0.39 percent in 2021 to growth of 6.24 percent in 2025.

The relatively high growth in 2025 will be driven by increased government spending, particularly on personnel and capital expenditure components. This is in line with the increasing realization of government spending sourced from the State Budget (APBN) and the Regional Budget (APBD), which recorded growth of 1.88 percent, as well as the implementation of a number of construction activities carried out by the government.

4.15 Education Service

During the 2020–2024 period, the contribution of the Education Service category to the economy of D.I. Yogyakarta showed a downward trend. The highest contribution was recorded in 2021 at 8.86 percent, then decreased to 8.19 percent in 2025. This decline indicates that although education sector activity continues to grow, the rate of expansion is relatively lower compared to other categories in the economic structure.

Meanwhile, growth in the Education Services category during the period fluctuated and reached its highest level in 2025 at 5.77 percent. This growth was driven by an increase in the number of students, increased spending on

peserta didik, meningkatnya belanja pegawai jasa pendidikan pemerintah yang bersumber dari APBN, serta penyaluran Program Indonesia Pintar (PIP). Di sisi lain, pencairan Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) pada tahun 2025 justru mengalami kontraksi.

government education service employees sourced from the APBN, and the distribution of the Smart Indonesia Program (PIP). On the other hand, the disbursement of Operational Assistance for Educational Units (BOSP) in 2025 actually experienced a contraction.



Gambar 4.15 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Pendidikan di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Figures 4.15 Distribution and Growth Rate of Education Service Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

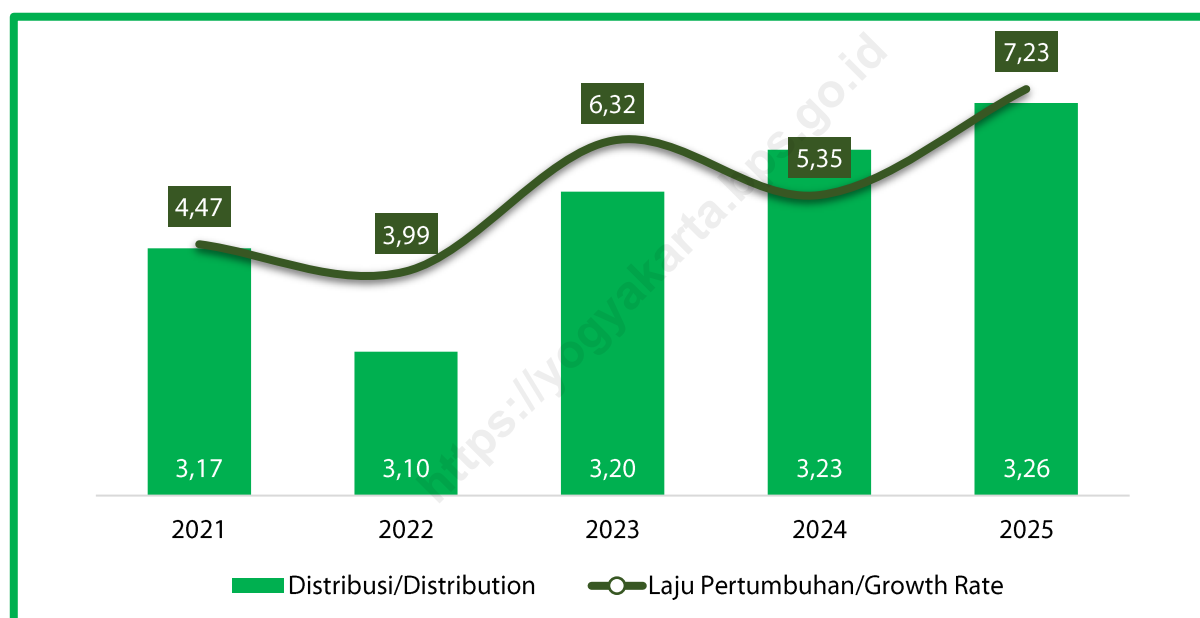
Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan berbagai kegiatan sosial dengan cakupan yang cukup luas. Pada tahun 2025, kontribusi kategori ini terhadap perekonomian D.I. Yogyakarta tercatat sebesar 3,26 persen. Sepanjang periode 2021–2025 kontribusinya relatif stabil dan berada pada kisaran 3,20 persen.

4.16 Human Health and Social Work Activities

The Health Services and Social Activities category includes the provision of health services and various social activities with a fairly broad scope. In 2025, this category's contribution to the D.I. Yogyakarta's economy was recorded at 3.26 percent. Throughout the 2021–2025 period, its contribution remained relatively stable at around 3.00 percent.

Pada tahun 2025, kategori ini tumbuh sebesar 7,23 persen atau mengalami akselerasi dibandingkan tahun 2024 yang mencapai 5,35 persen. Peningkatan pertumbuhan tersebut antara lain tercermin dari kenaikan total klaim BPJS Kesehatan sebesar 14,9 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan preventif dalam menghadapi cuaca ekstrem turut mendorong permintaan terhadap vitamin, suplemen, serta pemeriksaan kesehatan rutin.

In 2025, this category will grow by 7.23 percent, an acceleration compared to 2024, which reached 5.35 percent. This increase in growth is reflected in, among other things, the increase in total BPJS Health claims by 14.9 percent compared to the previous year. In addition, increasing public awareness of the importance of preventive health in dealing with extreme weather conditions has also driven demand for vitamins, supplements, and routine health check-ups.



Gambar 4.16 Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Figures 4.16 *Distribution and Growth Rate of Health Services and Social Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025*

4.17 Jasa lainnya

Kontribusi kategori Jasa Lainnya terhadap perekonomian D.I. Yogyakarta cenderung meningkat selama periode 2021–2025. Pada tahun 2025, nilai tambah yang dihasilkan kategori ini tercatat sebesar 6,19 triliun rupiah

4.17 Other Services Activities

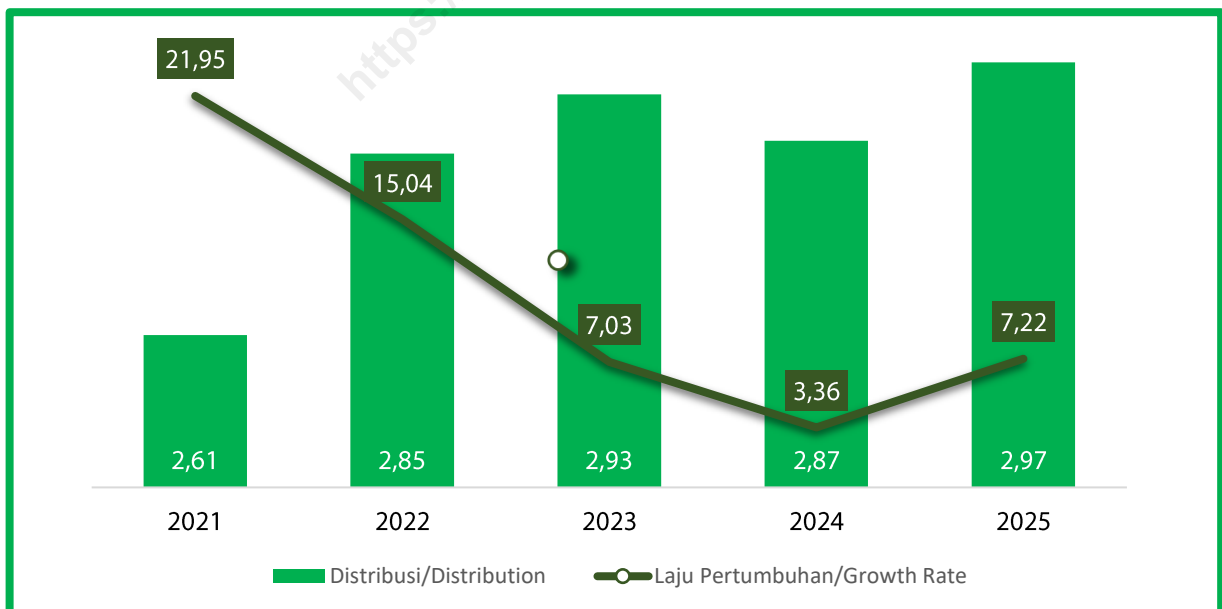
The contribution of the Other Services category to the economy of D.I. Yogyakarta tends to increase during the 2021–2025 period. In 2025, the added value generated by this category was recorded at 6.19 trillion rupiah with a

dengan kontribusi yang relatif stabil pada kisaran 2 persen terhadap total PDRB.

Pada tahun 2021, kategori Jasa Lainnya mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 21,95 persen, yang didorong oleh mulai pulihnya berbagai aktivitas jasa setelah periode pembatasan kegiatan selama pandemi. Selanjutnya, laju pertumbuhan berangsur melambat hingga mencapai 7,22 persen pada tahun 2025. Pertumbuhan kategori ini terutama didorong oleh meningkatnya aktivitas pariwisata. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya turut mendorong kenaikan aktivitas pada kategori Jasa Lainnya, termasuk meningkatnya penyelenggaraan berbagai kegiatan seni dan budaya yang diselenggarakan oleh Pemerintah D.I. Yogyakarta maupun oleh komunitas masyarakat.

relatively stable contribution of around 2 percent of the total GRDP.

In 2021, the Other Services category recorded the highest growth of 21.95 percent, driven by the recovery of various service activities after a period of activity restrictions during the pandemic. Furthermore, the growth rate will gradually slow down to reach 7.22 percent in 2025. The growth of this category is mainly driven by increasing tourism activities. The increase in the number of tourist visits in 2025 compared to the previous year also drove an increase in activities in the Other Services category, including an increase in the organization of various arts and cultural activities organized by the Government of D.I. Yogyakarta and by community groups.



Gambar
Figures

4.17

Distribusi dan Laju Pertumbuhan Kategori Jasa Lainnya di D.I. Yogyakarta (persen), 2021–2025
Distribution and Growth Rate of Other Services Activities Category in D.I. Yogyakarta (percent), 2021–2025

<https://yogyakarta.bps.go.id>



DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

DAFTAR PUSTAKA BIBLIOGRAPHY

- Badan Pusat Statistik. 2025. *Pedoman Penyusunan Publikasi PDRB Provinsi dan Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha*. Edisi 2025. Jakarta: Direktorat Neraca Produksi, BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia. Cetakan III. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. 2025. *Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2020–2024*. Yogyakarta: BPS DIY.
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. 2025. *Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulan I-2025*. Yogyakarta: BPS DIY.
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. 2025. *Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulan II-2025*. Yogyakarta: BPS DIY.
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. 2025. *Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulan III-2025*. Yogyakarta: BPS DIY.
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. 2026. *Pertumbuhan Ekonomi D.I. Yogyakarta Triwulan IV-2025*. Yogyakarta: BPS DIY.

<https://yogyakarta.bps.go.id>



LAMPIRAN *APPENDICES*

Lampiran
Appendix 1

PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021–2025
GRDP of D.I. Yogyakarta at Current Market Prices by Industry (billion rupiah), 2021–2025

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	14.602	16.526	18.541	19.267	21.083
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	12.982	14.948	16.941	17.648	19.394
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	5.069	5.892	7.094	7.080	8.327
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	4.220	4.954	5.341	5.717	5.895
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	343	392	468	539	596
	d. Peternakan/Livestock	3.089	3.425	3.727	3.983	4.226
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	260	285	310	329	350
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	1.009	900	920	921	932
	3. Perikanan/Fishery	612	678	681	697	757
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	665	714	800	871	791
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	665	714	800	871	791
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	18.449	19.775	21.353	22.928	24.552
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	10.049	10.780	11.683	12.750	14.028
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	1.338	1.428	1.526	1.600	1.632
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	2.311	2.449	2.636	2.808	2.948
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	365	405	433	450	459
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	229	258	268	280	281
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	390	426	489	518	498
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	192	202	202	203	210
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	332	336	338	339	347
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	464	512	565	604	602
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	1.023	1.090	1.197	1.297	1.389
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	546	572	623	635	666
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	3	3	4	4	4
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	803	868	909	931	959
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	404	445	479	508	529

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 1
Continued Appendix

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	203	224	250	278	292
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	202	222	248	274	288
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	1	1	2	4	4
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	153	163	172	174	174
F	Konstruksi/Construction	15.148	16.440	17.037	18.628	20.421
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	12.169	13.678	14.769	15.623	16.762
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	2.007	2.259	2.538	2.502	2.586
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	10.163	11.419	12.231	13.122	14.175
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	6.650	8.484	10.135	11.283	11.934
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	135	215	314	412	434
	2. Angkutan Darat/Land Transport	4.616	5.527	6.318	7.193	7.749
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	266	706	1.189	1.174	1.070
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	1.634	2.036	2.314	2.504	2.681
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	13.637	16.374	18.422	20.535	22.713
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	1.658	2.566	3.264	3.636	3.716
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	11.979	13.809	15.158	16.899	18.997
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	16.016	17.073	18.110	18.931	20.056
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	5.955	6.830	7.679	8.250	8.561
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	4.393	5.144	5.902	6.427	6.634
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	444	466	477	490	514
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	1.113	1.216	1.294	1.328	1.408
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	5	5	5	5	6
L	Real Estat/Real Estate Activities	10.476	11.196	11.931	12.541	13.483
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	1.380	1.549	1.741	1.873	1.994
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	12.056	12.933	13.511	14.552	15.291
P	Jasa Pendidikan/Education Services	13.234	13.914	15.213	16.027	17.051
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	4.729	5.131	5.789	6.254	6.789
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	3.892	4.722	5.294	5.549	6.186
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		149.414	165.725	180.746	193.562	208.134

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran Appendix 2 **PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2021–2025**
GRDP of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiah), 2021–2025

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	8.638	9.078	9.194	9.206	9.792
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	7.708	8.223	8.371	8.405	8.973
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	3.131	3.302	3.280	3.117	3.591
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	2.296	2.532	2.601	2.699	2.687
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	219	229	234	251	261
	d. Peternakan/Livestock	1.901	1.994	2.087	2.169	2.263
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	161	166	169	168	172
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	584	487	473	450	451
	3. Perikanan/Fishery	346	367	349	352	368
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	493	501	517	557	592
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	493	501	517	557	592
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	12.670	12.890	13.441	13.950	14.560
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	6.966	7.053	7.392	7.759	8.270
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	631	646	687	686	672
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	1.494	1.522	1.574	1.632	1.689
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	257	273	284	291	292
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	187	199	200	205	197
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	284	286	312	319	310
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	175	175	167	163	165
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	268	263	259	251	252
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	333	348	367	382	371
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	806	824	885	944	993
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	412	407	410	401	416
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	2	2	2	2	3
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	584	609	616	623	632
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	269	283	285	293	299

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 2
Continued Appendix

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	167	178	191	212	221
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	166	177	190	209	219
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	1	1	1	2	3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	111	115	119	120	119
F	Konstruksi/Construction	10.679	11.193	11.732	12.713	13.718
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	8.379	8.780	9.159	9.522	10.024
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1.191	1.265	1.328	1.276	1.290
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	7.188	7.515	7.832	8.246	8.734
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	4.471	5.288	5.823	6.186	6.530
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	61	90	116	142	149
	2. Angkutan Darat/Land Transport	3.292	3.764	4.030	4.290	4.561
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	165	320	480	483	462
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	953	1.114	1.198	1.271	1.359
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	9.131	10.260	11.173	12.131	12.900
	1. Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	1.070	1.543	1.868	2.045	2.035
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	8.061	8.717	9.305	10.086	10.865
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	16.330	16.907	17.631	18.397	19.195
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	3.819	4.019	4.432	4.721	4.795
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	2.757	2.930	3.308	3.571	3.605
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	304	302	299	305	314
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	754	784	822	842	873
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	3	3	3	3	3
L	Real Estat/Real Estate Activities	7.634	7.865	8.156	8.488	8.832
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	1.126	1.207	1.305	1.380	1.441
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	7.282	7.497	7.684	8.181	8.692
P	Jasa Pendidikan/Education Services	10.033	10.131	10.608	11.041	11.678
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	3.442	3.580	3.806	4.009	4.299
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	2.967	3.413	3.653	3.775	4.048
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		107.373	112.901	118.626	124.590	131.436

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran Appendix 3 **Distribusi PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025**
GRDP Distribution of D.I. Yogyakarta Province at Current Market Prices by Industry (percent), 2021–2025

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	9,77	9,97	10,26	9,95	10,13
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	8,69	9,02	9,37	9,12	9,32
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	3,39	3,56	3,92	3,66	4,00
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	2,82	2,99	2,95	2,95	2,83
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	0,23	0,24	0,26	0,28	0,29
	d. Peternakan/Livestock	2,07	2,07	2,06	2,06	2,03
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,68	0,54	0,51	0,48	0,45
	3. Perikanan/Fishery	0,41	0,41	0,38	0,36	0,36
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0,44	0,43	0,44	0,45	0,38
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	0,44	0,43	0,44	0,45	0,38
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	12,35	11,93	11,81	11,85	11,80
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	6,73	6,51	6,46	6,59	6,74
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	0,90	0,86	0,84	0,83	0,78
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	1,55	1,48	1,46	1,45	1,42
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	0,24	0,24	0,24	0,23	0,22
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	0,15	0,16	0,15	0,14	0,13
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	0,26	0,26	0,27	0,27	0,24
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	0,13	0,12	0,11	0,10	0,10
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	0,22	0,20	0,19	0,18	0,17
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	0,31	0,31	0,31	0,31	0,29
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	0,68	0,66	0,66	0,67	0,67
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	0,37	0,35	0,34	0,33	0,32
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	–	–	–	–	–
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	0,54	0,52	0,50	0,48	0,46
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	0,27	0,27	0,27	0,26	0,25

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 3
Continued Appendix

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,14	0,13	0,14	0,14	0,14
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	0,14	0,13	0,14	0,14	0,14
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	–	–	–	–	–
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,10	0,10	0,10	0,09	0,08
F	Konstruksi/Construction	10,14	9,92	9,43	9,62	9,81
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	8,14	8,25	8,17	8,07	8,05
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1,34	1,36	1,40	1,29	1,24
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	6,80	6,89	6,77	6,78	6,81
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	4,45	5,12	5,61	5,83	5,73
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	0,09	0,13	0,17	0,21	0,21
	2. Angkutan Darat/Land Transport	3,09	3,34	3,50	3,72	3,72
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	0,18	0,43	0,66	0,61	0,51
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	1,09	1,23	1,28	1,29	1,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	9,13	9,88	10,19	10,61	10,91
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	1,11	1,55	1,81	1,88	1,79
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	8,02	8,33	8,39	8,73	9,13
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	10,72	10,30	10,02	9,78	9,64
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	3,99	4,12	4,25	4,26	4,11
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	2,94	3,10	3,27	3,32	3,19
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	0,30	0,28	0,26	0,25	0,25
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	0,75	0,73	0,72	0,69	0,68
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	–	–	–	–	–
L	Real Estat/Real Estate Activities	7,01	6,76	6,60	6,48	6,48
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	0,92	0,93	0,96	0,97	0,96
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	8,07	7,80	7,48	7,52	7,35
P	Jasa Pendidikan/Education Services	8,86	8,40	8,42	8,28	8,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	3,17	3,10	3,20	3,23	3,26
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	2,61	2,85	2,93	2,87	2,97
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 4 **Laju Pertumbuhan PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025**
Appendix 4 **GRDP Growth Rate of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2021–2025**

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	1,21	5,09	1,28	0,14	6,36
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	1,13	6,68	1,80	0,40	6,76
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	-3,23	5,48	-0,68	-4,97	15,21
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	3,93	10,26	2,75	3,76	-0,46
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	-13,18	4,76	2,36	7,24	3,71
	d. Peternakan/Livestock	7,39	4,89	4,65	3,96	4,31
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	4,12	2,95	1,75	-0,62	2,42
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	-1,72	-16,60	-2,88	-4,94	0,17
	3. Perikanan/Fishery	8,62	6,16	-4,89	0,71	4,55
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-3,11	1,72	3,25	7,75	6,20
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	-3,11	1,72	3,25	7,75	6,20
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	0,30	1,74	4,27	3,79	4,37
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	-2,76	1,25	4,81	4,97	6,58
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	11,17	2,27	6,44	-0,25	-2,03
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	8,35	1,82	3,44	3,67	3,53
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	1,75	6,26	4,03	2,22	0,58
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	-5,92	6,08	0,56	2,58	-3,98
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	-4,28	0,96	8,87	2,37	-2,94
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	0,28	-0,20	-4,52	-2,29	0,99
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	7,29	-1,88	-1,64	-3,00	0,28
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non- Metallic Mineral Products	4,42	4,41	5,67	3,90	-2,89
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	1,75	2,24	7,40	6,59	5,21
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	-1,33	-1,12	0,67	-2,14	3,68
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	-12,88	-2,90	1,80	0,11	4,11
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	7,65	4,26	1,06	1,15	1,51
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	-1,79	5,08	0,75	2,67	2,08

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 4
Continued Appendix

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	2,40	6,82	7,32	10,67	4,55
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	2,42	6,80	7,14	10,18	4,54
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	-1,13	9,82	40,50	82,40	5,66
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	6,82	3,29	3,43	0,89	-0,56
F	Konstruksi/Construction	10,82	4,81	4,81	8,36	7,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1,51	4,78	4,33	3,96	5,27
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	-0,85	6,22	4,95	-3,86	1,10
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	1,92	4,54	4,22	5,28	5,92
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	2,01	18,26	10,12	6,24	5,56
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	16,25	47,00	29,44	22,11	5,43
	2. Angkutan Darat/Land Transport	7,33	14,34	7,05	6,46	6,31
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	-39,80	93,77	49,86	0,75	-4,42
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	-3,65	16,85	7,52	6,16	6,85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	7,49	12,37	8,91	8,57	6,34
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	-12,45	44,24	21,11	9,44	-0,49
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	10,84	8,14	6,75	8,39	7,72
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	16,69	3,54	4,28	4,34	4,34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	1,45	5,24	10,29	6,52	1,56
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	2,82	6,26	12,90	7,95	0,94
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	-0,52	-0,70	-0,81	1,81	3,04
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	-2,33	3,91	4,82	2,51	3,62
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	-31,28	2,94	4,09	5,09	1,82
L	Real Estat/Real Estate Activities	0,52	3,02	3,70	4,07	4,05
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	8,09	7,16	8,11	5,74	4,45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	-0,39	2,95	2,50	6,47	6,24
P	Jasa Pendidikan/Education Services	5,00	0,98	4,71	4,08	5,77
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	4,47	3,99	6,32	5,35	7,23
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	21,95	15,04	7,03	3,36	7,22
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		5,58	5,15	5,07	5,03	5,49

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 5 **Indeks Perkembangan PDRB D.I. Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025**
Appendix **GRDP Trend of D.I. Yogyakarta at 2010 Constant Marcet Price by Industry, 2021–2025**

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	119,10	125,17	126,77	126,94	135,01
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	121,15	129,25	131,58	132,11	141,05
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	113,26	119,47	118,65	112,76	129,91
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	117,97	130,08	133,66	138,68	138,05
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	115,61	121,11	123,97	132,94	137,87
	d. Peternakan/Livestock	142,73	149,71	156,68	162,88	169,90
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	123,58	127,23	129,46	128,65	131,77
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	90,00	75,06	72,90	69,30	69,42
	3. Perikanan/Fishery	143,42	152,25	144,80	145,83	152,46
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	121,11	123,19	127,20	137,05	145,55
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	121,11	123,19	127,20	137,05	145,55
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	137,49	139,88	145,85	151,38	157,99
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	150,16	152,03	159,35	167,26	178,27
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	111,18	113,71	121,02	120,72	118,27
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	177,27	180,50	186,71	193,57	200,41
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	107,33	114,05	118,65	121,29	121,99
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	93,87	99,58	100,14	102,72	98,64
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	112,53	113,61	123,68	126,62	122,90
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	162,79	162,46	155,11	151,57	153,06
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	93,26	91,51	90,01	87,32	87,56
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non- Metallic Mineral Products	109,24	114,07	120,54	125,24	121,62
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	117,08	119,71	128,57	137,04	144,18
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	115,32	114,03	114,80	112,34	116,48
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	77,57	75,33	76,68	76,77	79,92
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	117,89	122,91	124,22	125,65	127,55
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	117,15	123,10	124,02	127,33	129,97

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 5
Continued Appendix

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	176,13	188,13	201,90	223,45	233,63
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	176,46	188,47	201,93	222,49	232,59
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	128,21	140,80	197,82	360,84	381,25
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	145,82	150,62	155,79	157,17	156,29
F	Konstruksi/Construction	172,71	181,02	189,73	205,60	221,84
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	162,81	170,60	177,98	185,02	194,78
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	144,29	153,27	160,85	154,65	156,35
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	166,35	173,91	181,25	190,82	202,12
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	122,45	144,80	159,45	169,40	178,83
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	89,44	131,47	170,17	207,79	219,08
	2. Angkutan Darat/Land Transport	129,46	148,02	158,46	168,70	179,34
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	43,85	84,96	127,33	128,28	122,61
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	143,57	167,77	180,39	191,50	204,62
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	159,07	178,74	194,66	211,34	224,73
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	109,98	158,64	192,12	210,27	209,24
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	169,08	182,84	195,17	211,56	227,89
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	264,04	273,38	285,09	297,46	310,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	187,43	197,25	217,55	231,74	235,34
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	191,19	203,16	229,37	247,61	249,94
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	154,76	153,68	152,43	155,18	159,89
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	191,77	199,27	208,88	214,12	221,87
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	55,26	56,88	59,21	62,22	63,35
L	Real Estat/Real Estate Activities	169,71	174,84	181,30	188,69	196,33
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	155,89	167,05	180,61	190,98	199,48
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	152,43	156,92	160,84	171,24	181,93
P	Jasa Pendidikan/Education Services	184,84	186,65	195,44	203,40	215,15
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	223,50	232,42	247,11	260,32	279,16
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	172,17	198,06	211,99	219,11	234,93
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		166,01	174,56	183,41	192,63	203,21

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 6 **Indeks Harga Implisit PDRB D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025**
Appendix **Implicit Prices Index of GRDP of D.I. Yogyakarta by Industry, 2021–2025**

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	169,04	182,05	201,67	209,27	215,31
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	168,42	181,78	202,36	209,97	216,12
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	161,90	178,42	216,29	227,15	231,89
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	183,80	195,67	205,30	211,81	219,41
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	157,11	171,12	199,90	214,35	228,76
	d. Peternakan/Livestock	162,49	171,75	178,62	183,58	186,73
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	161,21	171,83	183,35	196,11	203,26
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	172,59	184,57	194,29	204,71	206,71
	3. Perikanan/Fishery	176,82	184,68	195,02	198,33	205,98
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	134,95	142,46	154,63	156,32	133,67
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	134,95	142,46	154,63	156,32	133,67
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	145,60	153,41	158,86	164,35	168,63
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	144,26	152,85	158,04	164,32	169,63
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	211,93	221,05	221,95	233,35	242,94
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	154,63	160,93	167,48	172,10	174,52
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	142,15	148,13	152,52	154,77	157,13
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	122,25	129,92	134,05	136,69	142,66
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	137,34	148,77	156,93	162,12	160,69
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	109,49	115,81	121,32	124,25	127,47
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	123,78	127,67	130,66	135,28	137,81
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non- Metallic Mineral Products	139,35	147,31	153,89	158,26	162,52
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	126,93	132,29	135,21	137,47	139,96
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	132,48	140,50	151,87	158,36	160,01
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	133,62	144,85	156,21	158,96	158,99
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	137,34	142,46	147,57	149,53	151,61
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	150,09	157,33	167,92	173,39	176,94

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 6
Continued Appendix

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	121,70	125,45	130,71	131,13	132,04
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	121,61	125,35	130,59	130,94	131,80
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	139,73	145,36	148,23	147,81	152,66
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	137,98	141,81	145,04	145,64	146,51
F	Konstruksi/Construction	141,84	146,87	145,22	146,52	148,86
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	145,24	155,79	161,24	164,08	167,21
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	168,50	178,56	191,14	195,98	200,40
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	141,38	151,95	156,17	159,14	162,31
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	148,73	160,44	174,06	182,39	182,74
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	221,07	239,95	271,17	290,92	290,61
	2. Angkutan Darat/Land Transport	140,20	146,83	156,79	167,66	169,90
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	161,17	220,59	247,95	243,06	231,79
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	171,40	182,77	193,20	196,96	197,36
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	149,36	159,60	164,87	169,27	176,08
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	155,05	166,33	174,69	177,82	182,64
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	148,60	158,41	162,90	167,54	174,85
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	98,08	100,98	102,72	102,90	104,49
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	155,95	169,96	173,24	174,74	178,55
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	159,31	175,56	178,43	179,99	184,04
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	146,17	154,28	159,40	160,63	163,72
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	147,60	155,11	157,44	157,62	161,28
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	151,94	158,22	163,12	161,70	165,20
L	Real Estat/Real Estate Activities	137,22	142,36	146,29	147,75	152,66
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	122,49	128,33	133,44	135,78	138,34
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	165,55	172,50	175,83	177,86	175,93
P	Jasa Pendidikan/Education Services	131,91	137,34	143,40	145,16	146,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	137,39	143,34	152,12	155,98	157,92
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	131,20	138,36	144,93	146,96	152,82
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		139,15	146,79	152,37	155,36	158,35

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 7 **Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha (persen), 2021–2025**
Appendix **Growth Rate of Implicit Prices Index of GRDP of D.I. Yogyakarta by Industry (percent), 2021–2025**

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishery	2,63	7,70	10,78	3,77	2,88
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	2,23	7,93	11,32	3,76	2,93
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	1,08	10,21	21,22	5,02	2,09
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	2,57	6,46	4,92	3,17	3,59
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	-1,83	8,91	16,82	7,23	6,72
	d. Peternakan/Livestock	3,78	5,70	4,00	2,78	1,72
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	3,96	6,59	6,70	6,96	3,64
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	7,72	6,94	5,26	5,36	0,98
	3. Perikanan/Fishery	2,75	4,45	5,60	1,70	3,86
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	4,42	5,57	8,54	1,10	-14,49
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	–	–	–	–	–
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	–	–	–	–	–
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	–	–	–	–	–
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	4,42	5,57	8,54	1,10	-14,49
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	4,25	5,36	3,55	3,46	2,60
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	–	–	–	–	–
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	4,05	5,96	3,40	3,97	3,23
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	5,55	4,31	0,41	5,13	4,11
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	5,02	4,07	4,07	2,76	1,41
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	0,47	4,21	2,96	1,48	1,52
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	4,05	6,27	3,18	1,98	4,37
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	2,33	8,32	5,48	3,30	-0,88
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	3,80	5,77	4,76	2,42	2,59
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	-0,13	3,14	2,35	3,53	1,88
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	2,37	5,71	4,47	2,83	2,69
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	–	–	–	–	–
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	4,31	4,22	2,21	1,67	1,81
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	3,56	6,06	8,09	4,27	1,04
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	2,30	8,41	7,84	1,76	0,02
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	3,34	3,73	3,59	1,33	1,39
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	2,84	4,83	6,73	3,26	2,05

Produk Domestik Regional Bruto Provinsi D.I. Yogyakarta Menurut Lapangan Usaha 2021–2025
Gross Regional Domestic Product of D.I. Yogyakarta Province by Industry 2021–2025

Lanjutan Lampiran 7
Continued Appendix

Lapangan Usaha Industry		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,07	3,08	4,19	0,32	0,69
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	0,05	3,07	4,18	0,26	0,66
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	3,18	4,02	1,98	-0,28	3,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	1,35	2,78	2,28	0,41	0,59
F	Konstruksi/Construction	2,58	3,55	-1,13	0,90	1,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	3,00	7,26	3,50	1,76	1,91
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	7,23	5,97	7,04	2,53	2,26
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	2,25	7,48	2,78	1,90	1,99
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Warehousing	2,94	7,87	8,49	4,78	0,19
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	8,33	8,54	13,01	7,28	-0,11
	2. Angkutan Darat/Land Transport	2,11	4,73	6,79	6,93	1,33
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	–	–	–	–	–
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	–	–	–	–	–
	5. Angkutan Udara/Air Transport	-0,80	36,87	12,40	-1,97	-4,64
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	8,10	6,63	5,71	1,94	0,20
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	3,68	6,86	3,30	2,67	4,02
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	1,88	7,27	5,03	1,79	2,71
	2. Penyediaan Makan Minum/Food Service Activities	4,14	6,60	2,84	2,85	4,36
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	2,18	2,96	1,72	0,18	1,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	5,19	8,99	1,93	0,86	2,18
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	5,78	10,20	1,63	0,87	2,25
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	3,37	5,55	3,32	0,77	1,92
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	3,36	5,09	1,50	0,11	2,32
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	5,04	4,13	3,10	-0,87	2,17
L	Real Estat/Real Estate Activities	2,19	3,74	2,76	1,00	3,33
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	2,36	4,76	3,99	1,75	1,89
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	3,62	4,20	1,93	1,16	-1,09
P	Jasa Pendidikan/Education Services	2,93	4,12	4,42	1,23	0,58
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	3,47	4,34	6,12	2,54	1,24
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	1,96	5,45	4,75	1,40	3,98
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		2,46	5,49	3,80	1,96	1,93

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 8 **Beberapa Agregat PDRB dan PDRB per Kapita D.I. Yogyakarta, 2021–2025**
Appendix **Product Aggregates and GRDP Per Capita of D.I. Yogyakarta, 2021–2025**

Uraian/Description		2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah)/GRDP at Current Market Price (billion rupiahs)	149.414	165.725	180.746	193.562	208.134
2.	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (miliar rupiah)/GRDP at 2010 Constant Market Price (billion rupiahs)	107.373	112.901	118.626	124.590	131.436
3.	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (juta rupiah)/GRDP Per Capita at Current Market Price (million rupiahs)	40,52	44,64	48,37	51,49	55,04
4.	PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (juta rupiah)/GRDP Per Capita at 2010 Constant Market Price (million rupiahs)	29,12	30,41	31,75	33,14	34,76
5.	Jumlah Penduduk (ribu orang)/Population (thousand people)	3.688	3.713	3.736	3.760	3.782

Catatan/Note: * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BPS-STATISTICS DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PROVINCE

Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, 55183

Homepage: <https://yogyakarta.bps.go.id/> E-mail: bps3400@bps.go.id

ISSN 2621-8518



9 772621 851002